

**REFLEKSI PEMAHAMAN GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK  
TERHADAP HAKIKAT PENDIDIKAN JASMANI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi sebagai Persyaratan guna Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :

Amalia Rahmawati

NIM. 20601241094

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2024**



**REFLEKSI PEMAHAMAN GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK  
TERHADAP HAKIKAT PENDIDIKAN JASMANI**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi sebagai Persyaratan guna Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :

Amalia Rahmawati

NIM. 20601241094

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2024**

# REFLEKSI PEMAHAMAN GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK TERHADAP HAKIKAT PENDIDIKAN JASMANI

Oleh:  
Amalia Rahmawati  
NIM. 20601241094

## ABSTRAK

Pemahaman guru PJOK terhadap hakikat pendidikan jasmani erat kaitannya dengan bagaimana guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran jasmani di lapangan. Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui refleksi pemahaman guru PJOK Se-Kecamatan Depok terhadap hakikat pendidikan jasmani.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen penelitian. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara guna memperoleh data hasil penelitian. Dengan total partisipan penelitian sebanyak 14 guru PJOK yang mengajar di Kecamatan Depok, Sleman. Hasil wawancara direkam dengan alat bantuan perekam suara dan kemudian di transkrip dalam bentuk teks untuk keperluan analisis data. Analisis data pada penelitian ini memanfaatkan aplikasi ALTAS.ti sebagai alat bantu untuk menganalisis data.

Hasil penelitian menyajikan deskripsi tekstual pemahaman guru PJOK terhadap hakikat pendidikan jasmani dimana sebagian guru PJOK memahami pendidikan jasmani sebagai pendidikan untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani pada peserta didik. Adapun guru PJOK yang memahami hakikat pendidikan jasmani merupakan pembelajaran gerak namun tidak terpaku pada pengembangan fisik jasmani peserta didik saja, melainkan aspek lain seperti afektif, kognitif serta pendidikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani.

**Kata kunci :** Guru PJOK, Pemahaman, Pendidikan Jasmani

## REFLECTION ON THE COMPREHENSION OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN DEPOK DISTRICT ON THE NATURE OF PHYSICAL EDUCATION

### Abstract

The comprehension of Physical Education teachers regarding the nature of physical education is closely related to how the teachers carry out physical education learning in the field. The aim of this research is to find out the reflection of the comprehension of Physical Education teachers in Depok District regarding the nature of physical education.

This research was a qualitative study with the researcher as the research instrument. In collecting the data, interviews were used to obtain research data. With a total of 14 Physical Education teachers teaching in Depok District, Sleman. The results of the interviews were recorded by using a voice recorder and then transcribed in text form for data analysis purposes. The data analysis utilized the ALTAS.ti application as a tool to analyze data.

The results of the research show a textual description of Physical Education teachers' understanding on the nature of Physical Education where some Physical Education teachers understand physical education as education to improve physical fitness of the students. Meanwhile, Physical Education teachers understand the nature of Physical Education as movement learning but they are not focused on the physical development on students only, but other aspects such as affective, cognitive, and educational values contained in Physical Education.

**Keywords:** Physical Education teacher, Comprehension, Physical Education



Mengetahui  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,

Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or.  
NIP-19830127 200604 2 001

Yogyakarta, 20 Mei 2024  
Disetujui  
Dosen Pembimbing,

Prof. Caly Setiawan, M.S., Ph.D.  
NIP 19750414 200112 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalia Rahmawati

NIM : 20601241094

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judu TAS : Pemahaman Guru PJOK Se-Kecamatan Depok Terhadap Hakikat Pendidikan Jasmani

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, di bawah tema payung dosen atas nama Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil, Departemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan. Tahun 2023. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-endapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 22 April 2024  
Yang menyatakan,



Amalia Rahmawati  
NIM. 20601241094

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**REFLEKSI PEMAHMAN GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK  
TERHADAP HAKIKAT PENDIDIKAN JASMANI**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



**AMALIA RAHMAWATI  
NIM 20601241094**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 22 April 2024

Koordinator Program Studi

Dr. Ngatman. M .Pd.  
NIP 196706051994031001

Dosen Pembimbing

Prof. Caly Setiawan, Ph.D.  
NIP. 197504142001121001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**REFLEKSI PEMAHAMAN GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK  
TERHADAP HAKIKAT PENDIDIKAN JASMANI**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

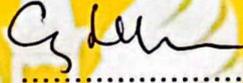
**Amalia Rahmwati**

**NIM. 20601241094**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 2 Mei 2024

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Caly Setiawan, Ph.D. (Ketua Tim Penguji)		30 Mei 2024
Dr. Agus Susworo Dwi M., M.Pd (Sekretaris Tim Penguji)		14/5/2024
Dr. Ngatman, M.Pd (Penguji Utama)		13-05-2024

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP. 19830626262008121002

## HALAMAN MOTO

Sesuatu yang kau anggap sulit, adalah hal yang mudah bagi Allah  
Maka yakinlah dan terus berdoa  
(Penulis)

Tiada doa yang lebih dahsyat dari Doa Ibu.  
Maka akan kugapai mimpi-mimpiku dengan kekuatan Doa Ibu  
(Penulis)

Nanti engkau akan paham tentang skenario Allah yang paling indah. Disaat engkau tidak berniat mencari sesuatu, tapi Allah justru memberi anugerah, disaat engkau tidak pernah berpikir untuk mengejar, tetapi Allah memeberikan kemudahan untuk tiba-tiba engkau dapatkan  
(Gus Baha)

Mengingat Al Ummu Madrasatul Ula. Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya sehingga pendidikan perempuan itu tidak akan pernah sia-sia dan percuma. Justru akan bermanfaat untuk mendidik regenerasi bangsa  
(Ning imaz)

Hidup sederhana tanpa ada hasrat untuk mencari perhatian di hadapan manusia adalah diantara sebab ketenangan hati dan Bahagia  
(Imam al-Ghazali)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Dengan mengucapkan Alhamdulillah karya penelitian ini penulis persembahkan untuk orang yang penulis sayangi dan sangat istimewa bagi hidup penulis:

1. Cinta pertamaku dan Pintu surgaku, Ibu tercinta Ibu Is, terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas segala doa, motivasi, dan cinta kasih sayang yang selalu diberikan, terima kasih atas segala nasihat, petuah, serta kesabaran dalam menghadapi penulis yang keras kepala ini, ibu menjadi pengingat, penguat, serta rumah untuk penulis pulang.
2. Super Heroku, Bapak Why yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta dukungan moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Untuk bapak dan ibu terima kasih sudah memberikan banyak hal berharga dalam kehidupan penulis, penulis bangga menjadi anak kalian.
3. Kakek dan Nenek penulis yang selalu memberikan motivasi, petuah, dukungan moril dan materil dengan ikhlas. Dan selalu memberikan nasehat kepada penulis bahwa pendidikan itu penting.
4. Adeku tersayang Adam yang selalu menanyakan kapan sidang

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Refleksi Pemahaman Guru PJOK se-Kecamatan Depok terhadap Hakikat Pendidikan Jasmani” sebagai salah satu syarat untuk dapat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasaman dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan bantuan selama proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini
3. Prof. Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Guru PJOK yang mengajar di SD, SMP, dan SMA/K Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang sudah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

5. Danang Pujo Broto S.Pd. Jas., M.Or. dan Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil, yang sudah memberikan semangat, dukungan, serta saran dalam menentukan judul Tugas Akhir Skripsi
6. Teman-teman kelas PJKR A 2020 serta teman KKN yang saling memberikan semangat dan dukungan selama ini.
7. Rizky Cahya Fajrina yang bersedia menjadi teman konsultasi mengenai hambatan dalam tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah S.W.T. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 22 April 2024

Penulis,



Amalia Rahmawati

NIM. 20601241094

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Batasan masalah .....	6
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Tinjauan tentang Refleksi.....	8
2. Hakikat Pemahaman.....	9
3. Hakikat Guru .....	12
4. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani .....	16
5. Hakikat Pendidikan .....	19
6. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
C. Pertanyaan Penelitian .....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian .....	34

B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C.	Partisipan Penelitian .....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	36
E.	Teknik Analisi Data .....	37
F.	Keabsahan .....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		44
A.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
1.	Pemahaman Guru PJOK terhadap Hakikat Pendidikan Jasmani .....	46
2.	Realisasi hakikat dan tujuan Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di Sekolah .....	48
3.	Kendala dalam realisasi pembelajaran PJOK .....	51
B.	Pembahasan .....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		57
A.	Kesimpulan .....	57
B.	Implikasi .....	57
C.	Keterbatasan penelitian. ....	58
D.	Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....		59
LAMPIRAN .....		63
1.	Lampiran 1. Panduan Wawancara Penelitian Payung .....	63
2.	Lampiran 2. Surat Undangan Wawancara .....	65
3.	Lampiran 3. Hasil wawancara dengan partisipan .....	66
4.	Lampiran 4. Hasil Koding .....	103
5.	Hasil koding analisis data dengan ATLAS.ti .....	105

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Makna dan pernyataan partisipan tentang pemahaman terhadap hakikat pendidikan jasmani dikalangan guru PJOK .....	45
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan wawancara penelitian payung.....	63
Lampiran 2 Surat undangan wawancara .....	65
Lampiran 3 Hasil wawancara dengan peneliti .....	66
Lampiran 4 Hasil koding.....	103
Lampiran 5 hasil koding data dengan ATLAS.ti .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk dapat mencerdaskan anak bangsa. Dengan adanya pendidikan dari tingkat dasar hingga Universitas diharapkan mampu untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia masyarakat Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien berupa interaksi antara guru dengan peserta didik yang baik, maka tujuan dari pendidikan juga akan tercapai dengan baik. Namun sampai saat ini secara nyata pendidikan di Indonesia belum begitu merata. Sebagaimana yang disampaikan Badan Perencana Nasional (dalam Handoyo dan Zulkarnaer (2019:21) yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia belum merata dengan berbagai kendala yang ada dalam pelaksanaannya. Permasalahan berupa daerah pedesaan yang pelosok serta jauh dari kota yang menghambat dalam pengaksesan layanan pendidikan, sehingga layanan pendidikan belum dapat terdistribusikan dengan merata.

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang berisikan komponen saling berkaitan. Salah satu komponen tersebut adalah kurikulum, kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan di Indonesia yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Sehingga kegiatan belajar mengajar di Sekolah selalu berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Mengacu pada kurikulum, pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJOK) menjadi salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum pendidikan di Indonesia.

Pendidikan jasmani diharapkan dapat mengembangkan 3 aspek yaitu: 1) aspek kognitif, 2) aspek afektif, dan 3) aspek psikomotorik. Pendidikan Jasmani merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan gerak jasmani, dengan tujuan mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dengan adanya pendidikan jasmani diharapkan dapat menjadi salah satu media bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan mengembangkan karakter siswa melalui aktivitas gerak jasmani.

Hal ini sesuai dengan pendapat Agung (dalam Ariestika et al., 2021:2) yang berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu dari program pendidikan yang memiliki kontribusi, terkhusus dalam pengalaman gerak, terhadap perkembangan serta pertumbuhan penuh bagi anak. Pendidikan jasmani mempunyai definisi pendidikan melalui gerak serta wajib dilakukan dengan tepat agar dapat memberikan makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian proporsional

dengan tujuan dapat memenuhi bidang pembelajaran yang terdiri dari psikomotorik, kognitif dan afektif. Sebagaimana pendapat dari Suryobroto (2004:63) pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada aspek jasmani serta psikomotorik, namun tidak lantas mengabaikan aspek afektif serta kognitif.

Dari pengertian yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan aspek psikomotorik, kognitif, serta afektif pada peserta didik melalui aktivitas jasmani. Berbeda dengan beberapa mata pelajaran lain, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan aktivitas jasmani secara langsung, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik, memuat materi yang disusun sesuai kurikulum yang berlaku. Namun dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dalam pelaksanaan pendidikan jasmani terdapat beberapa materi yang masih belum bisa terlaksana secara maksimal. Sarana dan prasarana menjadi salah satu penghambat terlaksananya pendidikan jasmani yang baik. Sehingga dalam pelaksanaan aktivitas jasmani, guru menyesuaikan materi yang sekiranya dapat dilaksanakan dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan guru. Sebagaimana pendapat

Suryobroto (2021:123) yang menyatakan bahwa guru dalam penyelenggaraan pendidikan yang menjadi salah satu faktor utama keberhasilan. Peran guru sangatlah vital dalam terlaksananya pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru diharapkan paham mengenai hakikat dan tujuan pembelajaran sehingga dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru diharapkan paham benar mengenai hakikat dan tujuan pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang menjadi arah tujuan dalam aktivitas pembelajaran. Sebagaimana dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara peneliti dengan narasumber, ada narasumber yang menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani menekankan pada keaktifan aspek psikomotorik peserta didik saja. Begitu juga dengan pemahaman guru PJOK tersebut terhadap hakikat pendidikan jasmani, yang memahami hakikat pendidikan jasmani sebagai pembelajaran gerak jasmani yang fokus utamanya untuk mengembangkan aspek psikomotorik jasmani peserta didik. Padahal pada hakikatnya dalam tujuan pendidikan jasmani terdapat aspek afektif dan kognitif yang harus dicapai dalam pembelajaran, tidak hanya terfokus pada aspek psikomotorik saja.

Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman terdapat sekitar 45 sekolah negeri. Diantaranya terdiri dari 37 Sekolah Dasar, 5 Sekolah Menengah Pertama, 1 Sekolah Menengah Atas, Serta 2 Sekolah Menengah Kejuruan. Setiap sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Namun hanya saja setiap guru PJOK

memiliki cara pandang yang berbeda mengenai hakikat dan tujuan dari pendidikan jasmani. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani setiap guru juga akan berbeda. Dari hasil wawancara dengan guru PJOK di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman ada beberapa guru PJOK yang memiliki pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani yang berbeda, setiap guru PJOK memiliki cara pandang yang beragam mengenai pemahaman hakikat pendidikan jasmani.

Dalam praktiknya secara nyata pemahaman hakikat pendidikan jasmani sangatlah penting karena erat kaitannya dengan implementasi pembelajaran di lapangan, dimana pemahaman hakikat pendidikan jasmani yang benar akan menentukan praktik pembelajaran yang benar. Begitu sebaliknya guru yang memiliki pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani salah maka dalam praktik pembelajaran juga akan salah. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul : “Refleksi Pemahaman Guru PJOK Se-Kecamatan Depok terhadap Hakikat Pendidikan Jasmani.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan di atas maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan di Indonesia yang belum merata
2. Pendidikan jasmani belum dapat terlaksana secara maksimal
3. Pemahaman guru dalam melaksanakan hakikat pendidikan jasmani belum sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani.
4. Perbedaan pemahaman guru PJOK mengenai hakikat pendidikan jasmani.

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka dalam masalah ini dibatasi pada pada “Refleksi Pemahaman Guru PJOK Se-Kecamatan Depok Terhadap Hakikat Pendidikan Jasmani.”

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :“Bagaimana Guru PJOK merefleksikan pemahamannya terhadap Hakikat Pendidikan Jasmani?”

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan masalah untuk mengetahui bagaimana refleksi pemahaman guru PJOK mengenai hakikat Pendidikan Jasmani.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, sehingga diharapkan bahwa penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber bahan kajian bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru penjas, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi berkaitan dengan hakikat pendidikan jasmani.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dengan kegiatan penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru serta dapat menjawab pertanyaan pada tugas akhir penelitian kali ini

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan tentang Refleksi**

Refleksi dalam kamus besar bahasa Indonesia “merupakan gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar”. Sedangkan menurut Ismayanti (2020:28) refleksi pendidikan adalah suatu tindakan guru memberikan *review* kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya telah dilaksanakan, berupa perencanaan, implementasi, serta hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dikelola. Sedangkan menurut Tahir (2011:93) refleksi merupakan sebuah tindakan yang bertujuan dapat memahami sesuatu yang telah terjadi, belum terjadi, diciptakan sesuatu yang belum diciptakan, atau sesuatu yang belum terlaksana dari sebuah tindakan yang sebelumnya telah dilaksanakan.

Selanjutnya menurut Fatemipour refleksi merupakan sebuah panduan yang digunakan oleh tenaga pendidik guna menyelidiki, dan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi baik dari sebelumnya (Yuliyanto et al., (2018:31). Kemudian menurut Loughran (2005) refleksi merupakan alat untuk memenuhi keluasan dan kedalaman pengetahuan profesional. Kemudian lebih lanjut Loughran (2005) berpendapat bahwa dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru menjadi faktor penting untuk terbentuknya sebuah inovasi dan revolusi baru di kelas.

Terdapat tiga unsur pengetahuan profesional yang senantiasa menjadi bahan refleksi diri guru yaitu pengetahuan konten (*Content Knowledge*), pengetahuan pedagogi (*Pedagogical Knowledge*) dan pengetahuan pengemasan konten dalam pembelajaran bermakna (*Pedagogical Content Knowledge*) (Abdurrahman, 2013).

Dari pendapat mengenai refleksi di atas dapat diambil kesimpulan mengenai refleksi, bahwa refleksi adalah kegiatan berupa memberikan tanggapan terhadap suatu kegiatan atau tindakan yang sebelumnya telah dilaksanakan respon tanggapan bisa berupa pesan kesan dan atau juga bisa berupa kritik.

## **2. Hakikat Pemahaman**

Pemahaman menurut kamus bahasa Indonesia adalah “paham” atau juga bisa disebut “mengerti” mengenai sesuatu yang dilakukan, sedangkan pemahaman adalah proses kegiatan mengenai cara memahami. Sedangkan menurut Rahman et al., (2019:93) pemahaman adalah kemampuan dalam menggunakan sebuah informasi dalam kondisi tepat, diantaranya adalah kemampuan dalam membandingkan, menyatakan persamaan, menyatakan perbedaan, menganalisis, menentukan karakteristik, dan menyimpulkan.

Anas Sudjiono yang dikutip oleh Privana et al., (2021:22) pemahaman merupakan kemampuan yang ada pada seseorang untuk dapat mengerti, memahami dan atau memahami mengenai sesuatu serta dapat melihatnya dari berbagai perspektif. Seseorang akan dikatakan paham apabila mampu memberikan suatu penjelasan yang lebih lengkap sesuai dengan bahasa dan kata-katanya sendiri. Sebagaimana pendapat Hamalik (dalam Privana et al.(2021:22) pemahaman adalah tingkatan kemampuan dalam berpikir dengan

tingkatan lebih tinggi diatas kemampuan mengingat dan menghafal. Dengan arti, memahami merupakan mengerti mengenai suatu hal dan dapat melihat hal tersebut dari berbagai perspektif.

Begitu juga dengan pendapat Rahman et al.(2019:27) bahwa seseorang dapat dikatakan memahami mengenai suatu hal ketika seseorang tersebut dapat menjelaskan dan menguraikan kembali suatu hal yang sebelumnya telah diperoleh atau dipelajari dengan lebih rinci dan menggunakan kata-kata sendiri. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Jihad dan Haris (2012:149) bahwa pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan yang berjenjang setingkat lebih tinggi dari kemampuan pengetahuan berupa penerimaan dalam komunikasi yang lebih akurat, menyampaikan hasil dari komunikasi yang berbeda penyampaiannya tanpa merubah dari makna dan pengertiannya.

Pemahaman mempunyai arti yang sangat mendasar dengan menempatkan bagian-bagian belajar sesuai dengan porsi masing-masing. Tanpa adanya hal tersebut tentu dalam aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik tidak akan bermakna. Selanjutnya pemahaman masuk dalam taksonomi Bloom yang terdapat pada aspek kognitif, yang dimana dibuat guna tujuan pendidikan. Taksonomi tersebut dikenalkan pertama kali oleh Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan pada tahun 1956. Taksonomi tersebut berisikan konsep baru mengenai kerangka konsep dalam berpikir yang berisikan struktur tingkat kompetensi. Dimana kecerdasan manusia dapat digambarkan secara operasional menjadi tiga dimensi, diantaranya adalah aspek kognitif, aspek psikomotorik dan juga aspek afektif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Utari (dalam Magdalena et al., (2020:4) bahwa dalam konsep taksonomi Bloom dalam domainnya dibagi menjadi 3 ranah, diantaranya adalah : (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik. Penjelasnya adalah sebagai berikut :

- a Ranah kognitif meletakkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada tahap berpikir menggambarkan pada tahap berpikir yang mengharuskan dapat dikuasai oleh seseorang agar mampu mempraktekkan teori ke perbuatan. Dalam ranah kognitif terdapat enam tingkatan, diantaranya adalah ; (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*) (4) penjabaran (*analysis*), (5) pemaduan(*synthesis*), dan (6) penilaian (*evaluation* ).
- b Ranah afektif mencakup perilaku kaitannya dengan emosi, dapat ditinjau dengan aspek moral, dengan ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi dan juga sikap.
- c Ranah psikomotorik mencakup perilaku aktualisasi yang nyata dengan menerapkan dari teori sebelumnya, dapat ditinjau dengan aspek keterampilan motorik /kemampuan fisik.

Seiring berjalannya waktu taksonomi Bloom mengalami perubahan dalam aspek kognitif. Menurut Magdalena et al., (2020:35-36) taksonomi Bloom dalam aspek kognitif telah diperbaiki sehingga menghasilkan enam proses tahapan dari sederhana hingga tahapan yang paling rumit. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a Mengingat  
Dalam mengingat merupakan proses mengingat kembali informasi dengan ingatan jangka panjang.
- b Memahami  
Memahami merupakan kemampuan dalam memahami secara mendalam mengenai suatu hal, sehingga dapat menyatakan kembali hal tersebut dengan bahasa sendiri. Tanpa merubah makna atau pengertiannya. Kecakapan dari proses ini adalah melibatkan kemampuan dalam memahami, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, dan menyimpulkan.
- c Menerapkan  
Proses menerapkan merupakan proses melakukan penerapan terhadap suatu prosedur yang sebelumnya telah dipelajari baik itu

dalam situasi yang sebelumnya telah dikenal maupun situasi yang belum pernah dikenal.

d. **Menganalisis**

Proses memahami merupakan proses dimana menjabarkan pengetahuan menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dan mengolahnya agar bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain.

e. **Menciptakan**

Menciptakan merupakan proses yang sebelumnya tidak ada dalam taksonomi Bloom versi lama, pada proses ini merupakan tahapan yang paling tinggi dalam taksonomi Bloom versi terbaru. Proses menciptakan ini merupakan kemampuan untuk dapat menciptakan suatu pengetahuan yang baru.

Dari pemaparan diatas mengenai pemahaman, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menafsirkan sesuatu, sehingga kemudian dapat menyajikannya dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri. Pemahaman menjadi bagian dari taksonomi bloom pada aspek kognitif dimana tanpa adanya pemahaman tingkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pendidikan juga kurang bermakna.

### **3. Hakikat Guru**

#### **a. Pengertian Guru**

Menurut Suprihatiningrum (2016:23) guru dalam bahasa arab dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang menyampaikan ilmu dalam sebuah majelis taklim. Dengan kata lain, guru merupakan seseorang yang menyampaikan ilmu. Sedangkan pendapat klasik menyampaikan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki pekerjaan mengajar. Namun seiring berjalannya waktu, definisi guru berkembang lebih luas. Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional karena guru telah turut andil dalam memikul

tanggung jawab orang tua untuk ikut dalam mendidik anak. Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai,serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jenjang anak usia dini jalur pendidikan formal, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.

#### **b. Kompetensi Guru**

Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah seseorang yang memiliki pekerjaan mengajar. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, yang menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Penjelasan keempat kompetensi tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Suprihatiningrum (2016:101) sebagai berikut :

1. **Kompetensi pedagogik**  
Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang kaitannya mengenai pemahaman peserta didik dan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik adalah yang mampu memahami apa saja yang diinginkan dan dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. **Kompetensi kepribadian**  
Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang baik, stabil, dewasa,bijaksana,arif, dan berwibawa, yang menjadi teladan siswa, dan juga berakhlak mulia. Guru harus bertindak yang baik, sesuai dengan norma yang ada. Karena guru adalah panutan bagi masyarakat.
3. **Kompetensi sosial**  
Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang kaitannya dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk dapat

berkomunikasi dan juga bersosialisasi dengan baik dan efektif dengan peserta didik, dengan sesama guru, dengan masyarakat termasuk orangtua/wali peserta didik. Maka seorang guru harus memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menjalankan jabatannya sebagai guru. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang kaitannya dalam penguasaan materi dalam pembelajaran bidang studi yang mencakup penguasaan substansi keilmuannya.

Sementara itu menurut Hasbullah (2017) dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki beberapa karakteristik berikut ini :

1. Kematangan diri stabil, seorang guru harus bisa memahami diri, mencintai diri dengan wajar, serta memiliki dan dapat menerapkan nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga guru diharapkan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain
2. Kematangan sosial stabil, seorang guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai masyarakat, serta guru diharapkan dapat bekerjasama dengan baik dengan orang lain.
3. Kematangan profesional, kematangan profesional yang dimaksud disini adalah kemampuan guru dalam mendidik. Guru diharapkan dapat memberikan perhatian serta sikap cinta peserta didik yang cukup. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai latar belakang dan perkembangan peserta didik, serta mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menarik.

Pendapat yang hampir sama juga diungkapkan Hidayanto (1988) guru sebagai tenaga pendidik di lembaga pendidikan harus memiliki persyaratan pribadi sebagai berikut :

1. Memiliki budi pekerti yang dan memiliki badan yang sehat
2. Memiliki kualifikasi kecerdasan yang cukup baik
3. Memiliki kepribadian yang tenang
4. Memiliki kestabilan serta kematangan emosional yang baik.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Hasbullah (2017) untuk menjadi seorang guru profesional harus senantiasa melakukan hal-hal berikut ini :

1. Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas.  
Guru harus mampu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas saat melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. Memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik.  
Guru harus bisa mengelola kelas dengan baik, serta guru harus memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sikap yang baik, menanamkan kerja sama dan saling menghormati pada peserta didik.
3. Memiliki energi yang baik untuk menghadapi peserta didik.  
Guru harus mampu memahami peserta didik, memberikan perhatian yang baik, menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik melalui percakapan dan diskusi.
4. Memiliki kedisiplinan dan mampu mendisiplinkan peserta didik.  
Guru harus memiliki sikap disiplin yang baik, sehingga mampu menjadi contoh bagi peserta didik untuk meniru kedisiplinan tersebut.
5. Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dengan orang tua wali peserta didik.  
Guru harus bisa menjaga komunikasi dengan orang tua wali peserta didik, agar orang tua dapat mengetahui informasi apa saja yang terjadi di sekolah.
6. Memiliki harapan yang tinggi pada peserta didik.  
Seorang guru harus memiliki harapan yang tinggi dengan peserta didik, memberikan dukungan dan motivasi untuk perkembangan potensinya.
7. Memahami kurikulum yang berlaku.  
Guru harus dapat memahami kurikulum, karena kurikulum komponen yang erat kaitannya dengan pedoman mencapai tujuan pendidikan.
8. Memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahan yang diajarkan.  
Guru harus mampu menguasai pokok materi yang akan diajarkan, guru juga harus mengikuti perkembangan mengenai materi yang terbaru.
9. Memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.  
Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus senantiasa semangat dan gembira, sehingga mempengaruhi peserta didik dalam kehidupannya.
10. Membangun hubungan yang baik dan berkualitas dengan peserta didik.

#### **4. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani**

Menurut Kanca (2018:21) guru diartikan sebagai profesi yang memiliki tugas utama untuk mendidik anak agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang baik, sehingga bisa menjadi bekal bagi anak tersebut dikemudian hari. Guru PJOK merupakan salah satu bagian dari profesi tersebut, yang memiliki tugas untuk mendidik anak pada kompetensi pendidikan jasmani.

Lebih lanjut pendapat Kanca (2018:24) guru PJOK sebagai pendidik wajib memperlihatkan keahlian yang meyakinkan baik dilihat dari pengetahuan, kemampuan mengajar, keterampilan, penguasaan materi ajar dan kurikulum, kemampuan menilai dan mengevaluasi, sikap disiplin yang baik. Beberapa kemampuan guru PJOK tersebut harus ditingkatkan dengan tertata dan berkesinambungan dengan pembinaan agar dapat mengembangkan kualitas guru PJOK. Kemudian guru PJOK sebagai profesi merupakan sebuah pekerjaan yang memiliki persyaratan kemampuan mengajar dan mendidik dalam bidang PJOK yang harus dimiliki untuk dapat melaksanakan profesi tersebut.

Kemudian menurut Erfan (2017:171) guru PJOK memiliki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan pendidikan secara menyeluruh, melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, mental, emosional, kecerdasan dan sosial. Guru PJOK dituntut harus memiliki keahlian yang tinggi, untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

Selanjutnya pendapat Mosston (dalam Winarno, (2006:7) guru PJOK sebagai seorang pendidik ketika akan mengajar peserta didik harus memperhatikan beberapa hal berikut, diantaranya :

- a Sebelum pembelajaran (pre-impact). Dalam tahapan mempersiapkan pembelajaran guru harus mempersiapkan sebagai berikut : memahami tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, menentukan metode cara ajar yang sesuai, memahami kondisi peserta didik yang akan diajar, menentukan materi pokok pembelajaran, menyiapkan tempat dan waktu pembelajaran, menyiapkan penampilan, menyiapkan sikap tubuh, menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, menyusun rencana pembelajaran beserta perangkat tolok ukur yang digunakan, serta menyiapkan perangkat lain yang diperlukan dalam pembelajaran.
- b Saat pembelajaran (impact). Ketika pembelajaran berlangsung yang perlu dilakukan berupa pelaksanaan, serta penyesuaian dari hal-hal yang sebelumnya telah dipersiapkan, apabila terdapat kendala dalam pelaksanaannya bisa diubah sesuai dengan situasi dan kondisi
- c Setelah pembelajaran (post-impact). Saat setelah pembelajaran hal yang harus dilakukan adalah mengambil sebuah Keputusan mengikuti situasi serta kondisi yang ada, bisa melakukan kegiatan berupa melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan tanya jawab dengan peserta didik, .

Lebih lanjut pendapat Winarno (2006:8) dalam persiapan kegiatan belajar mengajar guru menjadi pusat yang dominan, saat pembelajaran berlangsung pada saat pendahuluan peran guru dan peserta didik sama, sedangkan saat materi inti peserta didik menjadi pusat kegiatan, dan saat kegiatan pembelajaran selesai, guru memiliki peran yang lebih dominan untuk melakukan evaluasi.

Kemudian menurut Kanca (2018:24-25) dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas guru PJOK bergantung pada bagaimna usaha guru itu sendiri. Dalam mengembangkan profesionalitas guru PJOK adalah sebagai berikut :

- a Guru PJOK harus bisa memahami dan memprioritaskan bagaimana standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru PJOK, sebagaimana kompetensi standar profesi yang berlaku baik di Indonesia maupun dunia. Karena mengingat perkembangan global yang begitu pesat, sehingga memungkinkan adanya persaingan guru lintas negara. Dan tentunya untuk menjadi guru yang profesional harus senantiasa mengikuti kemajuan standar profesi guru secara global
- b Guru PJOK harus berupaya memenuhi persyaratan kualifikasi sebagai seorang guru profesional dengan mengikuti seminar, penataran, serta kegiatan lain untuk mendapatkan sertifikasi. Guru akan memiliki posisi yang kuat dengan terpenuhinya syarat kualifikasi yang berlaku.
- c Guru PJOK harus bisa membangun relasi yang baik, bisa dengan mengikuti organisasi baik organisasi profesi maupun organisasi keilmuan. Dengan memiliki relasi yang baik dengan guru lain dapat menjadi sumber belajar untuk dapat menjadi guru yang lebih baik lagi.
- d Guru PJOK harus selalu meningkatkan kinerjanya serta selalu memprioritaskan memberikan pelayanan yang baik.
- e Guru PJOK harus bisa berinovasi dan berkreasi untuk dapat meningkatkan profesionalnya dengan memanfaatkan teknologi yang sudah semakin maju.

Lebih lanjut menurut Kanca (2018) guru PJOK di masa abad 21 perlu melakukan sebuah upaya untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan, diantaranya :

- a Memahami apa saja yang menjadi standar tuntutan sebagai guru
- b Dapat mencapai syarat kualifikasi dan kompetensi yang berlaku
- c Memahami karakteristik pendidikan jasmani
- d Memahami bagaimana karakteristik guru PJOK di masa sekarang
- e Memahami bagaimana karakteristik peserta didik masa kini
- f Menguasai keterampilan di masa sekarang
- g Memahami dan kompetensi keahlian guru profesional utamanya kompetensi guru PJOK
- h Mengikuti studi lanjut dan melaksanakan uji sertifikasi
- i Mengkaji pembelajaran di kelas dengan kompetensi yang ada
- j Membangun relasi yang luas
- k Memberikan pelayanan baik kepada peserta didik
- l Melakukan inovasi dan kreatifitas sarana prasarana. teknik pembelajaran yang meliputi metode, model, strategi, dan juga pendekatan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah maju.

m Melakukan upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan diri dengan terus belajar, dan atau mengikuti kegiatan seperti organisasi

## **5. Hakikat Pendidikan**

### **a. Pengertian Pendidikan**

Menurut Suprihatiningrum (2016) pendidikan memiliki arti sebuah rekayasa mengendalikan pembelajaran dengan tujuan mencapai yang direncanakan dengan efektif serta efisien. Dalam tahap rekayasa ini pembelajaran yang dilakukan guru sangat penting karena meliputi kegiatan yang bertujuan menyalurkan pengetahuan, keterampilan serta nilai ke peserta didik sehingga apa yang disampaikan guru dapat bermakna dan bermanfaat bagi guru, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sementara itu menurut Hasbullah (2017) pendidikan secara umum memiliki fungsi, peran serta tujuan yang sama. Keseluruhannya hidup dengan tujuan meningkatkan martabat manusia dengan transmisi yang ada pada diri manusia, terutama dengan menyalurkan ilmu dan nilai-nilai yang ada.

Menurut Suyomukti (2015:22) pendidikan diartikan sebagai sebuah proses memberikan seseorang situasi yang beragam dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pemberdayaan diri pada seseorang. Sedangkan menurut Hasbullah (2017) pendidikan dimaknai sebagai sebuah usaha seseorang untuk dapat membentuk karakter perilakunya sesuai tatanan serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Selanjutnya pendidikan dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan menurut Marimba ( dalam (Hasbullah, (2017) pendidikan diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan sadar oleh pengajar kepada peserta didik terhadap perkembangan jasmani serta rohani dengan tujuan utama membentuk kepribadian peserta didik. Unsur yang terdapat pada pendidikan dalam hal tersebut adalah :

1. Usaha, usaha tersebut berupa bimbingan serta dilakukan dengan sadar
2. Terdapat pembimbing, pengajar, serta penolong
3. Terdapat peserta didik
4. Bimbingan tersebut memiliki tujuan serta dasar
5. Terdapat alat-alat yang digunakan untuk usaha mengajar

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk dapat menciptakan peserta didik yang memiliki sifat dan perilaku sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan menjadi orientasi dalam upaya menciptakan karakter peserta didik (Arfani, (2016:83). Sedangkan menurut Crow (dalam Taufiq (2014:3) pendidikan memiliki fungsi utama berupa edukasi kepada peserta didik dengan tujuan memenuhi kepentingan serta keinginan sebagaimana dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat diperoleh kepuasan keseluruhan aspek. Selanjutnya menurut Taufiq, (2014) pendidikan tidak hanya sebatas memberikan ilmu dan pembentukan karakter peserta didik, melainkan sebuah usaha mencapai keinginan, kebutuhan serta keahlian individu untuk mencapai sebuah tatanan hidup yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana menyiapkan peserta didik menghadapi masa depan akan tetapi diharapkan menjadi sarana untuk menyikapi kehidupan peserta didik saat ini yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan.

Kemudian pendapat Masang (2021:14) pendidikan adalah pondasi dalam membangun sumber daya manusia dalam sebuah negara. Tanpa adanya pendidikan, sumber daya manusia dalam negara akan berdampak luntur moral yang berakibat terjadinya kemunduran negara tersebut. Dengan demikian pendidikan menjadi program yang wajib diikuti bagi masyarakat suatu negara. Selaras dengan pendapat tersebut menurut Septiarti et al. (2017:3) pendidikan adalah upaya mencetak manusia yang berbudaya, interaktif, dan saling berkesinambungan. Dengan arti menyiapkan masyarakat Indonesia yang mayoritas masih kental dengan budaya tradisional untuk dapat bersaing dengan zaman globalisasi yang sudah modern tanpa meninggalkan budaya tradisional yang ada.

Menurut Hasbullah, (2017) pendidikan memiliki peranan yang dominan sebagai sebuah solusi permasalahan kehidupan yang muncul. Selain itu dimasa kini kemajuan suatu bangsa juga dilihat dari bagaimana tingkat pendidikan sumber daya manusia nya. Semakin maju negara tersebut maka kualitas pendidikan sumber daya manusia nya juga semakin baik. Berbanding terbalik dengan semakin rendahnya kualitas pendidikan sumber daya manusia pada suatu negara tersebut, maka bangsanya juga sulit untuk maju. Sehingga dewasa ini sudah banyak negara yang mulai melek akan pentingnya pendidikan untuk kemajuan bangsa, sehingga sudah banyak negara yang berlomba-lomba mulai memperbaiki sistem pendidikan mereka. Dengan harapan dapat menjadi sebuah negara yang lebih maju dengan memiliki sumber daya manusia dengan kualitas pendidikan yang jauh lebih baik lagi.

Selanjutnya diungkapkan Lengkana dan Sofa (2017:2) dalam dunia pendidikan terdapat peran beberapa faktor yang saling berkaitan antara satu sama lain diantaranya adalah faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor tujuan pendidikan, faktor lingkungan serta faktor alat pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan tidak dapat dilaksanakan apabila salah satu diantara subsistem tersebut terdapat kendala, sehingga hal tersebut menjadikan tidak optimalnya setiap subsistem dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Barnadib (1986) dalam pendidikan interaksi antara pendidik dan peserta didik terdapat faktor yang saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Terdapat tujuan yang akan dicapai
2. Terdapat pelaku yang melaksanakan pendidikan (pendidik dan peserta didik)
3. Pendidik dan peserta didik berinteraksi dalam sebuah lingkungan yang sama
4. Dalam pelaksanaan pendidikan menggunakan alat sebagai pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kemudian menurut Hasbullah (2017) dalam pendidikan terdapat batasan dalam pendidikan yang perlu diperhatikan, ada pengertian dasar dari pendidikan yang harus benar-benar dipahami, diantaranya adalah sebagai berikut ini :

1. Pendidikan adalah sebuah proses dengan jangka waktu tertentu yang mengarah kepada peserta didik, dimulai dari peserta didik masih usia dini hingga mencapai usia dewasa. Sehingga diharapkan ketika peserta didik sudah mencapai tahap dewasa mampu bertindak secara mandiri untuk kesejahteraan hidupnya dan masyarakat.

2. Pendidikan adalah sebuah perbuatan yang dilakukan seseorang. Yang muncul akibat interaksi sosial antara orang dengan rentan usia dewasa dan juga usia belum dewasa dalam kesatuan hidup. Berupa usaha yang dilakukan orang dewasa secara sadar dengan tujuan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dan memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendidikan adalah keterkaitan antara pendidik dengan peserta didik. Dengan interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang menciptakan sebuah kewibawaan pendidikan dan tanggung jawab pendidikan yang harus dipenuhi pendidik, sehingga peserta didik bergantung pada pendidik dan mengakui kewibawaan pendidik.
4. Pendidikan merupakan sebuah usaha mengajarkan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang ada, sehingga peserta didik melihat perubahan yang lebih baik. Perubahan menjadi hasil pendidikan yang dilaksanakan merupakan ciri peningkatan kedewasaan peserta didik.

#### **b. Tujuan Pendidikan**

Dalam pendidikan tentunya terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan. Menurut Hasbullah (2017) tujuan pendidikan dibedakan menjadi beberapa tujuan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut ini :

1. Tujuan Nasional  
Tujuan nasional pendidikan Indonesia tertuang dalam undang-undang serta peraturan mengenai pendidikan. Berupa tujuan umum yang berisikan kompetensi yang diharapkan dimiliki warga negara yang telah menyelesaikan pendidikan yang diprogramkan sesuai dengan ketentuan yang ada.
2. Tujuan Institusional  
Tujuan institusional adalah tujuan lembaga pendidikan berupa kompetensi yang diharapkan diperoleh peserta didik setelah menamatkan studinya dari lembaga tersebut.
3. Tujuan Kurikuler  
Tujuan kurikuler merupakan perincian dari tujuan institusional, berupa kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik setelah melaksanakan program pembelajaran bidang tertentu, seperti contohnya tujuan untuk bidang Bahasa Indonesia, Matematika, dan lain sebagainya. Dimana tujuan tersebut rumusannya ada pada kurikulum lembaga pendidikan tersebut.

#### 4. Tujuan Instruksional

Tujuan ini dibedakan menjadi tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya berisikan rumusan kompetensi sebagai capaian hasil pembelajaran yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran pada pokok bahasan yang telah ditentukan. Namun rumusan tersebut belum dirumuskan lebih khusus berupa perubahan perilaku peserta didik, yang mudah diperhatikan dan menciptakan banyak penafsiran. Sementara tujuan khususnya merupakan perincian dari tujuan umum di atas, berupa kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan pokok bahasan tertentu. Tujuan ini dirumuskan secara khusus dari sudut program belajar, perilaku peserta didik. Sehingga tujuannya dapat dinilai dan tidak menciptakan kesalahan dalam penafsiran.

Kemudian menurut pendapat Ibnu Sina (dalam Arifin, (2018:4) pendidikan memiliki tujuan mengarahkan pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik menuju perkembangan lebih baik, diantaranya perkembangan pada fisik, kecerdasan, dan kepribadian. Sehingga tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan keseluruhan aspek tersebut dalam satu kesatuan sehingga dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bermasyarakat dengan melakukan pekerjaan sesuai keahliannya.

Dengan kata lain pendidikan diharapkan dapat melahirkan seseorang yang mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Lebih lanjut menurut Arifin, (2018:8) kaitanya dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai, dalam pendidikan diperlukan metode tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengingat bahwa implementasi metode pembelajaran yang tepat akan berguna dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Karena metode pembelajaran merupakan alat bantu berupa cara atau teknik penyajian materi pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran.

Kemudian menurut Hasbullah, (2017) sistem pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengarahkan berjalannya kegiatan pendidikan di setiap kelompok-kelompok pendidikan. Tujuan nasional tersebut menjadi tujuan umum yang harus dicapai oleh kelompok pelaku pendidikan. Walaupun setiap kelompok pelaku pendidikan memiliki tujuan masing-masing, tujuan nasional juga harus menjadi bagian dari tujuan tersebut. Kaitannya dengan usaha mencapai tujuan menurut Mustafa dan Dwiyoogo, (2020:423) keterlaksanaan pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang ada akan berdampak bagi pendidikan nasional. Dengan penyusunan perencanaan, menggunakan pendekatan serta strategi pembelajaran yang sesuai menjadi upaya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang berlaku.

Dari pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas seseorang, dengan pendidikan seseorang akan menjadi tau mengenai suatu hal. Selain itu pendidikan menjadi usaha bagi suatu bangsa untuk dapat meningkatkan kualitas bangsanya, dengan pendidikan dapat menjadi jembatan bagi suatu bangsa untuk bisa menjadi negara yang lebih maju.

## **6. Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani di sekolah sebagai salah satu pelajaran wajib di Sekolah, dimana pendidikan jasmani memiliki kepentingan dan kesetaraan yang sama dengan mata pelajaran lain. Dalam proses pembelajaran jasmani aspek psikomotorik menjadi lebih dominan dibandingkan aspek lain. Namun

demikian tidak lantas mengabaikan aspek kognitif dan aspek afektif. Winarno, (2006:11)

Menurut Samsudin, (2008:5) pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Sedangkan menurut Bangun (2012:1) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan, yang memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan dalam berpikir kritis, keterampilan sosial, stabilitas emosional, penalaran, pola hidup sehat, tindakan moral dan juga pengenalan lingkungan bersih lewat pendidikan jasmani, olahraga dan juga kesehatan yang disusun secara runtut dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Begitu juga dengan pendapat Utama (2011:2) bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu usaha untuk dapat mewujudkan lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh ke arah karakter yang baik lewat aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani ini yang menjadi pendorong yang diwujudkan untuk dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran jasmani di sekolah dari jenjang pendidikan dini hingga pendidikan menengah. Dengan pendidikan jasmani ini harapannya adalah tujuan pendidikan yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik dan fisik dapat diwujudkan. Kemudian menurut Krik, (2017) pendidikan diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan melakukan aktivitas gerak berbagai olahraga diantaranya permainan individu, permainan kelompok, aktivitas akuatik, senam, atletik, kebugaran jasmani, dan berbagai bentuk aktivitas ritmik.

Selanjutnya pendapat (Ariestika et al., 2021:3) pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di sekolah, mulai dari jenjang SD,SMP, hingga jenjang SMA/SMK. Kemudian menurut Bucher (dalam Mustafa & Dwiyo, 2020:428) pendidikan jasmani merupakan bagian dari keseluruhan metode pendidikan, yang merupakan upaya untuk dapat meningkatkan keterampilan manusia melalui kegiatan fisik yang sudah dipilih dengan tujuan dapat melahirkan hasilnya.

Definisi lain mengenai pendidikan jasmani dikemukakan oleh Mustafa, (2022:428) pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang memiliki tujuan mengembangkan pertumbuhan serta perkembangan pada peserta didik yang meliputi ranah fisik, intelektual, kemahiran gerak, serta sikap ketika pelaksanaan kegiatan jasmani, dengan tujuan menjadikan manusia yang cerdas, sehat, mahir dalam bergerak, serta memiliki budi pekerti yang luhur, dengan harapan kualitas hidupnya menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Kemudian menurut Buck (dalam Mustafa & Dwiyo, (2020) dalam pendidikan jasmani memiliki tujuan yang dibagi menjadi tiga aspek meliputi aspek psikomotorik, aspek kognitif, dan aspek afektif. Dimana tujuan aspek psikomotorik adalah menjadikan tingkat kompetensi untuk dapat melakukan keterampilan gerak fisik, kebugaran, fisik, serta aktivitas fisik. Sedangkan tujuan aspek kognitif adalah turut melibatkan pengalaman kegiatan belajar guna menumbuhkan ekspresi pada diri, dan sikap untuk memperkuat partisipasi aktivitas fisik, menambah kesejahteraan, dan menumbuhkan harga diri. Pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk mengembangkan kebugaran

jasmani, keahlian gerak, pola hidup sehat, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bersosial, stabilitas emosi, menalar, dan tindakan moral. Sehingga pendidikan jasmani menjadi sarana pendidikan untuk dapat mencapai tujuan dalam mendorong perkembangan fisik, pembiasaan pola hidup sehat, perkembangan psikis yang seimbang, perkembangan pengetahuan, serta perkembangan penalaran bagi peserta didik. (Syarifudin, (2017).

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Bangun (2012:5) pendidikan jasmani merupakan alat untuk meningkatkan perkembangan fisik, psikis, motorik, pengetahuan, penalaran, penerapan nilai afektif dalam pendidikan jasmani, dan juga membiasakan hidup sehat dengan tujuan memberikan rangsangan untuk pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Selanjutnya pendapat Bucher dalam (Mustafa & Dwiyo (2020:429) pendidikan jasmani diartikan sebagai bagian dari keseluruhan tahapan pendidikan, yang bertujuan meningkatkan kemampuan manusia lewat aktivitas fisik. Sementara itu menurut Ariestika et al. (2021:8) pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk dapat melahirkan manusia yang jasmaninya terdidik Dengan arti bahwa melalui pendidikan jasmani diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik. Berbeda dengan pendidikan yang lain dikarenakan pada pendidikan jasmani lebih penekanan penguasaan kemampuan gerak olahraga.

Kemudian pendapat yang sejalan diutarakan Paturusi yang dikutip Mustafa dan Dwiyo (2020:428) pendidikan jasmani adalah pembelajaran

yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mempelajari kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik pada aspek fisik, emosional, mental sosial, serta moral. Sejalan dengan pernyataan tersebut, selanjutnya menurut Mustafa dan Dwiyogo (2020:423) pendidikan jasmani diartikan sebagai bagian dari pendidikan yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang mencakup aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dengan mengembangkan keahlian peserta didik melalui aktivitas gerak jasmani. Sehingga untuk dapat mencapai tujuan capaian pembelajaran jasmani guru PJOK harus bisa memahami tujuan pendidikan jasmani.

Sedangkan menurut Jauh et al., (2023:19) pendidikan jasmani memiliki tujuan mengembangkan ranah kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan dalam berpikir kritis, kestabilan emosional, keterampilan sosial, serta penalaran dan sikap moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Sedangkan menurut Suryobroto (dalam Ariestika et al., (2021:5) mengklasifikasikan tujuan pendidikan jasmani menjadi empat tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik. Dimana tujuan pendidikan jasmani dalam perkembangan fisik adalah kemampuan dalam melakukan aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik pada anggota tubuh seseorang.
2. Perkembangan gerak. Dalam kaitannya perkembangan gerak dengan tujuan pendidikan jasmani yakni kaitannya dengan kemampuan dalam melakukan gerak dengan efektif, efisien, indah, halus dan sempurna.
3. Perkembangan mental. Tujuan pendidikan jasmani terkait dengan perkembangan mental adalah kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berfikir dan mempraktikkan pengetahuan mengenai pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya.

4. Perkembangan sosial. Tujuan pendidikan jasmani dalam aspek perkembangan sosial adalah kaitannya dengan kemampuan dalam penyesuaian diri dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Rachman (2011:41) pendidikan jasmani memiliki peran dalam perkembangan fisik. Peran tersebut dapat mendorong peserta didik dapat meningkatkan kemampuan gerak dan meningkatnya derajat kebugaran jasmani peserta didik. Melalui pembelajaran jasmani yang benar dan memberikan pengalaman gerak yang baik dan benar, sehingga diharapkan dapat memberikan peran positif kepada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Selanjutnya menurut Rachman (2011:42) pendidikan jasmani dalam tujuan umum terletak pada ranah sebagai berikut :

1. Perkembangan kemampuan gerak peserta didik
2. Perkembangan tingkat kebugaran jasmani peserta didik
3. Perkembangan motorik peserta didik
4. Perkembangan sosial dan emosional peserta didik
5. Perkembangan kemampuan penalaran peserta didik
6. Perkembangan mengelola waktu luang.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan aspek pola hidup sehat. Disamping pendapat tersebut, menurut Bangun, (2012:1) pendidikan memiliki sasaran dan tujuan dalam pendidikan yang jelas serta terkendali, karena aktivitas jasmani berupa gerak menjadi dasar alami untuk manusia mengenal dunia, serta diri manusia tersebut yang terus berkembang mengikuti kemajuan zaman sera berpedoman pada pendidikan yang berlaku.

Dari beberapa definisi mengenai pendidikan jasmani yang erat kaitannya dengan tujuan pendidikan jasmani, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan aspek psikomotorik, aspek kognitif, dan aspek afektif. Berbeda dengan mata pelajaran yang lain, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat langsung melakukan aktivitas jasmani sehingga peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani secara langsung. Tanpa mengabaikan aspek kognitif dan juga aspek afektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian dari Alfian Mustofa yang dilakukan pada 2017, dengan judul “Pemahaman Tujuan Penjas Oleh Guru Penjas Di SD Negeri 03 Bandar Kabupaten Batang “. Pada skripsi ini berisikan penelitian untuk mengkaji pemahaman guru SD Negeri Bandar 03 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang mengenai tujuan penjas yang diatur dalam BSNP tahun 2006. Dengan hasil penelitian dimana guru PJOK SD Negeri Bandar 03 memiliki pemahaman dan penerapan tujuan penjas dalam pembelajaran sudah baik, hanya saja guru belum membuat sendiri perencanaan pembelajaran sehingga kompetensi dasar yang ingin dicapai belum tercapai dengan baik (Musthofa, 2017)

Selanjutnya penelitian dari Yosep Ego Prasetyo, dengan judul “ Tingkat Pemahaman Guru Penjas Terhadap Pendidikan Jasmani Modern“. Yang

merupakan hasil penelitian pada tahun 2022. Dengan subjek penelitian guru penjas SMP se-kecamatan Winong, Kabupaten Pati. Dengan tujuan penelitian mengkaji pemahaman guru penjas SMP di Kecamatan Winong, Kabupaten Pati terhadap pemahaman penjas modern. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru penjas SMP di Kecamatan Winong hanya memahami konsep dari penjas modern tanpa adanya penerapan pada kegiatan pembelajaran.(Prasetyo, 2022).

Kemudian penelitian dari Fuguh Yuniarso. Dengan penelitian yang berjudul “Studi Tentang Pemahaman Pembelajaran Penjas Pada Guru SD se-Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2012”. Dengan tujuan penelitian mengkaji Tingkat pemahaman guru penjas terhadap pemahaman pembelajaran penjas di SD se-Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen, tahun 2012. Dengan hasil penelitian bahwa guru penjas SD se Kecamatan Sukodono memiliki penguasaan yang baik mengenai pemahaman pembelajaran penjas. (Fuguh Yuniarso, 2012).

Dari ketiga penelitian diatas, pemahaman guru penjas dalam memahami pendidikan jasmani bagus, hanya saja pemahaman tersebut lantas tidak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran jasmani.

Kemudian penelitian selanjutnya dari Thalita Paramasatya Parluhutan, dengan judul “ Pandangan Siswa di Kota Yogyakarta terhadap Pendidikan Jasmani di Sekolah”. Yang merupakan penelitian dengan mengambil subjek penelitian siswa kelas 3 SMP di Kota Yogyakarta. Dengan rincian 3 siswa laki-laki serta 6 siswa Perempuan dengan rentan usia 15-16 tahun. Dengan hasil

penelitian berupa pemahaman siswa SMP di Kota Yogyakarta yang memiliki sudut pandang mengenai pendidikan jasmani sebagai pembelajaran dengan menggunakan aktivitas gerak olahraga sehingga dapat menghasilkan tubuh yang sehat bagi siswa dan sebagai mata pelajaran yang menghibur bagi siswa. (Parhuluta,( 2021)

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan peneliti merupakan penjabaran dari rumusan masalah. Sehingga penelitian ini dilakukan guna mencari tahu sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman guru PJOK se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman tentang hakikat pendidikan jasmani?
2. Bagaimana pemahaman tersebut direalisasikan dalam pembelajaran PJOK sehari-hari di Sekolah ?
3. Apa kendala yang dialami dalam merealisasikan pembelajaran PJOK sesuai pemahaman guru PJOK terhadap hakikat pendidikan jasmani dan bagaimana mereka mengatasinya ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk penelitian pada objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Menurut Setiawan (2022) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, peneliti menjadi instrumen dengan bantuan protokol wawancara dan observasi dalam melakukan pengumpulan data sehingga peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk memperoleh deskripsi pemahaman guru PJOK se-Kecamatan Depok mengenai hakikat pendidikan jasmani.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di sekolah negeri di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juli 2023. Kecamatan Depok terletak di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berbatasan langsung dengan kota Yogyakarta dan kecamatan Bangutapan di sebelah selatan, di sebelah timur berbatasan langsung dengan kecamatan Kalasan, sedangkan di sebelah utara berbatasan langsung dengan kecamatan Ngaglik, kemudian di sebelah barat berbatasan langsung dengan kecamatan Mlati. Menurut data situs resmi Kapanewon Depok, Kecamatan Depok terletak

antara 7.46'43''Lintang Selatan dan 110.23'21''Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 140 mdpl. Kemudian kecamatan Depok memiliki keseluruhan tanah regosol dengan luas kurang lebih 3.555 hektar. Kemudian dilihat dari kedudukan administratif kecamatan Depok memiliki 3 desa, diantaranya 1) Desa Caturtunggal, 2) Desa Maguwoharjo, 3)Desa Condongcatur dengan total 58 padukuhan, 215 Rukun Warga, dan 648 Rukun Tetangga (Kapanewon Depok, 2024). Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 6 Juli 2023 mulai pukul 10.00 WIB. Dalam penelitian ini dilaksanakan di luar jam kerja guru di masa libur sekolah. Dengan tempat penelitian dilaksanakan di Tadeus Coworking & Cafe Jalan Colombo No.105, Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman.

### **C. Partisipan Penelitian**

#### **1. Partisipan penelitian.**

Dalam penelitian ini partisipannya adalah guru PJOK yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri, Sekolah Menengah Pertama Negeri, Serta Sekolah Menengah Atas dan atau Kejuruan Negeri yang berada di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan partisipan diantaranya adalah 5 guru PJOK yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri, 4 guru PJOK yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri, 5 guru PJOK yang mengajar di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan total keseluruhan empat belas partisipan diantaranya dua guru PJOK Perempuan, serta dua belas guru PJOK laki-laki, dengan usia rata-rata partisipan sekitar 30

sampai dengan 50 tahun. Partisipan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan yang sama yakni lulusan FIKK UNY, dengan pengalaman kurang lebih lima sampai dengan lima belas tahun mengajar

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana peneliti sebagai instrumen atau bisa disebut *human instrument* yang dibekali protokol wawancara. Dalam wawancara bisa dilakukan dengan wawancara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang terbuka dan lebih fleksibel dimana, peneliti dalam pengumpulan data tidak sepenuhnya berpatokan pada protokol wawancara. Melainkan dalam pedoman wawancara peneliti hanya menggunakannya sebagai garis-garis besar masalah yang akan ditanyakan kepada partisipan (Sugiyono (2019). Wawancara dilakukan dengan alat bantu perekam suara *voice recorder* dengan durasi wawancara setiap partisipan rata-rata 25 menit dengan total waktu wawancara 1 jam 30 menit. Selanjutnya hasil dari wawancara tersebut ditranskrip untuk kemudian dianalisis. Dalam wawancara terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah, untuk detail protokol wawancara terdapat di lampiran, sedangkan beberapa pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menurut bapak/ibu bagaimana makna dan tujuan pendidikan jasmani itu?
2. Apakah menurut bapak/ibu hakikat dan tujuan pendidikan jasmani sudah dapat direalisasikan secara optimal di Sekolah ?

3. Kendala apa yang pernah dialami bapak/ibu dalam merealisasikan pembelajaran PJOK sesuai pembelajaran PJOK sesuai dengan pemahaman bapak/ibu mengenai hakikat dan tujuan pendidikan jasmani?

#### **E. Teknik Analisi Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Emzir (dalam Abdussamad, (2021) adalah dengan cara data dianalisis dengan mereview dan membaca data pada catatan observasi dan juga transkrip wawancara guna mencari tema serta pola yang muncul. Peneliti merangkum serta menjelaskan temuan tema dan pola yang dihasilkan dengan bentuk penjelasan naratif. Sebagaimana pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menyampaikan bahwa dalam aktivitas analisis data terdapat tiga tahapan, diantaranya adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, (2019).

Menurut Setiawan (2022) dalam analisis data terdapat beberapa tahapan berikut :

1. Tahap mengakrabi data

Tahapan ini merupakan proses peneliti untuk dapat memahami isi yang terkandung dalam data tersebut. Dalam tahapan mengakrabi data terdapat beberapa tahapan berikut :

- a. Mentranskrip data audio

Tahapan mentranskrip audio merupakan tindakan interpretatif. Mengubah data wawancara yang sebelumnya berbentuk audio menjadi data berbentuk tekstual. Dengan tahapan ini secara tidak langsung peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian sudah memahami apa saja poin-poin yang terkandung di dalam data.

b. Mengolah data

Dalam tahapan mengolah data memiliki tujuan untuk mengklasifikasikan data untuk mempermudah dalam tahap analisis data.

c. Membaca data

Tahapan membaca data merupakan tahapan sebelum melakukan tahap analisis data, dalam tahapan membaca data bertujuan agar peneliti lebih akrab dan lebih memahami isi kandungan dalam data

2. Tahapan melakukan koding

Menurut Richards dan Morse (dalam Setiawan,(2022) koding merupakan tahapan sebelum melakukan analisis data, dimana kualitas koding akan mempengaruhi hasil analisis data karena koding merupakan tahapan yang menjembatani peneliti untuk dapat menemukan ide dan gagasan dari data. Kode dalam penelitian kualitatif berupa refleksi, representasi, dan menangkap isi pokok suatu data.

a. Teknik koding awal

Tahapan koding awal terdapat dua tahapan, yang pertama peneliti dapat mendeskripsikan kode-kode sebelum dalam sistem kode

bertambah menjadi lebih panjang lagi, namun demikian dalam proses tersebut harus fleksibel dimana deskripsi masih bisa untuk direvisi. Kemudian tahap yang dua hampir sama dengan sebelumnya, hanya saja dalam tahapan yang kedua dilakukan pada kumpulan data (datasets) yang lain dengan bekal sistem kode dengan kamus kode yang sebelumnya dihasilkan dari tahapan koding data yang pertama.

b. Koding dengan ATLAS.ti

ATLAS.ti membantu dalam mengelola kode secara terstruktur. dimana kode dapat dikelola secara berjenjang, terdapat kode dengan status lebih rendah serta lebih tinggi. Apabila organisasi secara terstruktur belum di butuhkan, dapat dilakukan dengan kode independen. Kode independen merupakan kode awal dengan level pertama yang diperoleh dari pembuatan kode baru. Kode independen dapat menjadi kode kategori apabila sub-kode ditempatkan di bawah kode tersebut, namun selama kode independen tersebut tidak disusun sebagai kode kategori atau sub-kode maka kode tersebut tetap menjadi kode independen.

3. Tahapan mengembangkan tema

Tahapan mengembangkan tema merupakan fase melakukan kajian terhadap sistem kode apabila dibutuhkan untuk dirapikan, menata kode-kode menjadi kelompok, serta mengonstruksi tema.

4. Tahapan mereview dan mendefinisikan tema

Tahap ini peneliti memeriksa bahwa tema-tema yang ada dapat menjadi satu kesatuan sebagai makna bersama. Secara teknis tema yang dihasilkan mempunyai hubungan dengan bagian-bagian data yang telah dikoding, dengan gabungan data, serta pertanyaan dalam penelitian. Dengan hasil analisis dan visualisasi tahapan pengembangan tema kemudian akan menghasilkan kandidat tema. Tahapan yang dilakukan dalam mereview tema adalah fokus pada *network* level pertama. Tahap selanjutnya menurut Braun dan Clarke (dalam Setiawan (2022)) dalam mereview tema terdapat dua level, diantaranya adalah mereview tingkatan satu individu tema serta mereview tingkatan keseluruhan tema. Kemudian lebih lanjut Braun dan Clarke (dalam Setiawan 2022) menyebutkan apabila untuk dapat mencapai analisis dengan taraf yang memuaskan, peneliti harus fleksibel membuka kemungkinan munculnya tema baru. Proses ini memungkinkan melibatkan *recording* data yang belum diolah, namun perlu diperhatikan dengan seksama karena tahap ini memungkinkan penulis dapat terjebak dalam mengkoding terus menerus apabila tidak ada panduan yang dapat menghentikan tahap ini.

##### 5. Tahapan menulis hasil analisis tematik

Dari tahapan yang telah dilaksanakan kemudian tahapan akhir yang dilakukan adalah dengan menuliskan hasil data tersebut dalam manuskrip dalam bentuk tugas akhir studi berbekal dari hasil analisis data sebelumnya. Dari hasil data yang kaya dan melimpah kemudian dianalisis dan menghasilkan analisis tematik yang lebih ringkas. Hal tersebut merupakan

letak penulisan laporan kualitatif sebagai analisis data, dimana peneliti sebagai instrumen dalam penelitian harus mampu mengolah data yang banyak menjadi sebuah karya tulisan dengan skala yang lebih kecil

## **F. Keabsahan**

### **1. Kredibilitas**

Karena dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung, maka peneliti dalam menjamin keabsahan data dengan melakukan diskusi bersama penelitian lain dalam satu tim untuk menganalisis bersama. Sebagaimana pendapat Setiawan (2022:126) dalam menjamin keabsahan data peneliti dapat melakukan analisis bersama dengan peneliti lain dalam satu tim. Karena peneliti merupakan instrumen dalam analisis data. Sehingga dalam menjamin kredibilitas data dapat dilakukan dengan diskusi dan mengambil keputusan bersama satu tim penelitian untuk menghasilkan data yang terjamin kredibilitasnya.

### **2. Dependabilitas dan Konfirmabilitas**

Menurut Setiawan (2022:127) dependabilitas dan konfirmabilitas dalam konsepnya memiliki kemiripan serta dapat dicapai dengan cara yang sama. Dependabilitas menurut Schwandt (dalam Setiawan (2022) diartikan sebagai analisis data kualitatif dapat tercapai apabila proses tersebut logis, dapat dilacak, serta terdokumentasi. Kemudian mengenai konfirmabilitas kaitanya dengan hasil analisis tidak mengandung imajinasi penulis dalam analisisnya. Dependabilitas dan konfirmabilitas dapat terjamin dengan kualitas

audio rekaman wawancara, kemudian transkrip data audio menjadi teks juga harus akurat dan penulisanya verbatim. Dalam menjamin keakuratan data dapat dilakukan pada tahap mengakrabi data dengan membaca transkrip wawancara dengan mendengarkan audio wawancara. Kemudian untuk dapat mencapai dependabilitas dan konfirmabilitas dapat memanfaatkan bantuan ATLAS.ti. Dimana program ini secara otomatis dapat dapat mendokumentasikan segala analisis yang dilakukan. Dalam penelitian ini hasil data dapat terjamin dengan terbukti hasil data transkrip yang sesuai dengan audio wawancara, tanpa adanya karangan peneliti dalam hasil data transkrip. Dalam melakukan transkrip juga dilakukan berulang kali untuk dapat menghasilkan hasil transkrip sama persis dengan hasil wawancara sebelum kemudian diolah menggunakan ATLAS.ti. Dalam pengumpulan data terdapat alat bantu sebagai bukti bahwa hasil data dapat dipercaya diantaranya sebagai berikut :

a Catatan

Catatan ini digunakan penulis untuk mencatat pedoman dalam melakukan wawancara

b Perekam suara

Perekam suara digunakan untuk merekam kegiatan wawancara dari awal hingga akhir, untuk kemudian hasil wawancara tersebut ditranskrip kedalam teks

3. Transferabilitas

Dalam menjamin transferabilitas dapat dilakukan dengan berbarengan saat tahap menulis laporan hasil penelitian. dengan selalu mengusahakan

deskripsi yang menggambarkan sebuah tindakan sosial dengan dimulai dengan penafsiran kompleksitasnya sehingga tercipta deskripsi yang kental. Kekentalan tersebut tentunya dapat tercapai dengan karakteristik interpretasi deskripsi, yang erat kaitanya dengan interpretivisme. Sehingga dalam menulis sebuah laporan hasil penelitian diperoleh melalui analisis data, tema, konsep, serta partisipan yang dideskripsikan. Dalam melakukan transferabilitas data peneliti membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis serta dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas untuk memutuskan dapat atau tidaknya penelitian ini diaplikasikan di lokasi lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pemahaman hakikat pendidikan jasmani oleh guru PJOK se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama melakukan wawancara dengan bantuan protokol wawancara terhadap partisipan yakni guru PJOK se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai pemahaman guru mengenai hakikat penjas. Dengan jumlah total partisipan sebanyak 14 partisipan, diantaranya 2 guru PJOK perempuan dan 12 guru PJOK laki-laki, dengan rincian 5 guru PJOK Sekolah Dasar, 4 guru PJOK Sekolah Menengah Pertama, dan 5 guru Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Dengan hasil data berupa deskripsi analisis hasil wawancara.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti mengenai suatu hal dari berbagai perspective yang berbeda, dengan memberikan suatu penjelasan mengenai pemahamannya sesuai dengan bahasa dan kata-katanya sendiri. sehingga setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pemahaman guru PJOK terhadap hakikat pendidikan jasmani menjadi fokus utama dalam penelitian ini yang menghasilkan beberapa tema, diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Makna dan pernyataan partisipan tentang pemahaman terhadap hakikat pendidikan jasmani dikalangan guru PJOK**

Tema	Contoh Pernyataan Verbatim
Pemahaman hakikat pendidikan jasmani	Hakikat pendidikan jasmani yaitu mendidik anak dalam bentuk fisik maupun jasmani, Rohani serta pendidikannya. Sehingga dapat menerapkan nilai-nilai penjas dalam kehidupan sehari-hari
Realisasi hakikat dan tujuan pendidikan jasmani dalam pembelajaran PJOK di Sekolah	Terealisasi di Sekolah sudah, namun kan sekarang karakter anak berbeda dengan zaman dulu. Sekarang ditunjang dengan teknologi, anak main game, anak jadi gampang marah, dan lain lain. Kita harus membatasi itu. Jadi kalau tujuannya tercapai nggak? Ya tercapai, namun untuk penerapannya masih belum maksimal
Kendala dalam realisasi pembelajaran PJOK	Kalau kendala itu ada, karena di Sekolah negeri itu terbentur pada kelas dan biayanya. Kalau di swasta itu apa apa ada, sedangkan di negeri itu sangat sulit dikarenakan fasilitas bukanlah tujuan nomor satu terdepan di atas apapun. Akhirnya kita sebagai guru negeri selalu dituntut untuk kreatif dan merubah model pembelajaran.

*Tabel 1 Makna dan pernyataan partisipan tentang pemahaman terhadap hakikat pendidikan jasmani dikalangan guru PJOK*

## **1. Pemahaman Guru PJOK terhadap Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pemahaman guru PJOK mengenai hakikat Pendidikan Jasmani akan mempengaruhi bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Dalam wawancara yang telah dilakukan, menghasilkan beberapa pendapat guru PJOK di Kecamatan Depok yang memiliki cara pandang yang berbeda-beda. Hakikat Pendidikan Jasmani diartikan sebagai pendidikan mengenalkan anak pada gerak. Dengan tujuan anak bisa melakukan gerak olahraga, dan menjadikannya sebagai hobi. Lebih lanjut pak Ahmad menyampaikan sebagai berikut:

Pendidikan Jasmani itu hakikatnya adalah mengenalkan anak atau membimbing anak untuk mengenal pendidikan tentang gerak. Gerak itu kan bisa gerak yang sifatnya olahraga, bisa yang lain. Jadi intinya kebugaran jasmani adalah anak itu bisa bergerak, setelah anak itu bisa bergerak, anak itu bisa menyukai gerak, setelah anak itu menyukai gerak, anak itu bisa melaksanakan itu sebagai sebuah hobi.

Pak Zaidan memiliki sudut pandang yang sejalan. Pendidikan Jasmani dipandang sebagai pembelajaran untuk memperbaiki keterampilan gerak anak. Sebagaimana pendapat Pak Zaidan berikut:

“Pendidikan Jasmani menurut saya tujuannya untuk pendidikan jasmani di Sekolah. Pembelajaran gerak untuk memperbaiki keterampilan gerak anak.”

Sedangkan Pak Adam menyebutkan bahwa Pendidikan Jasmani diartikan sebagai pembelajaran yang memiliki tujuan meningkatkan derajat kesehatan jasmani anak. Sebagaimana pendapat Pak Adam: “yang penting, dulu selalu ditekankan, saya itu menggaris bawahi derajat jasmani kesehatan anak naik pokoknya”

Partisipan lain memiliki pemahaman yang sejalan, sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Febri “Kalo untuk PJOK sebagai upaya memperbaiki

postur tubuh, endingnya untuk membawa pada tingkat kebugaran jasmani anak itu sendiri”. Pak Jamal memiliki pendapat yang serupa, Pendidikan Jasmani diartikan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak, serta memberikan ruang kepada anak untuk meningkatkan prestasi anak.

Dari beberapa pemahaman partisipan tersebut. Pendidikan Jasmani diartikan sebagai pendidikan untuk mengembangkan aspek fisik jasmani pada anak. Disamping pendapat tersebut, partisipan lain memiliki sudut pandang bahwa pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada fisik saja, melainkan pada aspek lain. Sebagaimana yang diungkapkan Pak Bagas sebagai berikut : “Hakikat Pendidikan Jasmani yaitu mendidik anak dalam bentuk fisik maupun jasmani, rohani serta pendidikannya. Sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai penjas dalam kehidupan sehari-hari”.

Pendapat Pak Bagas sejalan yang diungkapkan (Mustafa, 2022) Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memiliki tujuan mengembangkan pertumbuhan serta perkembangan pada peserta didik yang meliputi ranah fisik, intelektual, kemahiran gerak, serta sikap ketika pelaksanaan kegiatan jasmani, dengan tujuan menjadikan manusia yang cerdas, sehat, mahir dalam bergerak, serta memiliki budi pekerti yang luhur, dengan harapan kualitas hidupnya menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Pak Ramdhan memiliki sudut pandang yang sejalan dengan Pak Bagas. Bahwa selain aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif juga harus ada dalam pendidikan jasmani. Jadi tidak hanya terpaku pada aspek psikomotorik saja. Pendapat ini selaras yang diungkapkan (Ariestika et al.,

2021) Pendidikan Jasmani diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik.

Kemudian Pak Samsul memiliki perspektif yang serupa dengan pendapat Pak Bagas dan Pak Ramdhan, Pendidikan Jasmani diartikan sebagai pendidikan yang mengarah untuk menyehatkan jasmani, rohani, dan sosial.

Sebagaimana yang diungkapkan Pak Samsul sebagai berikut:

kalo kita Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jadi tidak hanya jasmani tetapi juga rohani dan kesehatan. Jadi sehat itu ada tiga macam jasmani, rohani, dan sosial. Jadi yang pertama jasmani, jelas ya, untuk kesehatan tubuh kesehatan badan, untuk menciptakan sesuatu yang bugar. Kemudian rohani itu kaitannya dengan mental, ya sehat mental, sehat pikiran. Kemudian untuk sosial itu hubungannya dengan masyarakat sekitar lingkungan sosial. Artinya kita memiliki softskill yang bagus untuk kehidupan sekitar.

## **2. Realisasi hakikat dan tujuan Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di Sekolah**

Pemahaman hakikat Pendidikan Jasmani tentunya juga berpengaruh pada realisasi dalam pembelajaran PJOK. Dimana realisasi dari guru satu dengan guru lainnya juga akan berbeda, karena antara guru satu dengan yang lainnya memiliki perspektif yang beda mengenai pemahaman hakikat Pendidikan Jasmani. Dalam wawancara yang telah dilaksanakan dengan partisipan guru PJOK se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Guru PJOK memiliki cara sendiri dalam melaksanakan pembelajaran jasmani. Salah satunya sebagaimana yang disampaikan Pak Agam, realisasi konsep Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran jasmani sudah direalisasikan secara optimal dengan memanfaatkan metode pembelajaran tutor sebaya menurut Pak Agam dengan metode tersebut pembelajaran jasmani sudah dapat terealisasi

secara optimal, contohnya dalam realisasi pembelajaran materi sepak bola Pak Agam melaksanakan dengan modifikasi menjadi permainan futsal karena mengingat sarana prasarana yang kurang mendukung, pelaksanaannya tiga kali pertemuan dalam setiap materi, dengan durasi tersebut Pak Agam menyampaikan apabila pembelajaran yang dilaksanakan sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berbeda dengan Pak Agam, Pak Luthi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pre test untuk mengukur kemampuan anak, kemudian memberikan perlakuan ke peserta didik sesuai dengan porsinya masing-masing. Dengan metode tersebut Pak Luthfi menyampaikan apabila pembelajaran yang dilaksanakannya sudah mampu mencapai tujuan pendidikan jasmani karena intinya bagi Pak Luthfi pembelajaran jasmani memiliki tujuan untuk membuat peserta didik suka terhadap olahraga, agar kedepannya dapat melaksanakan olahraga sebagai sebuah hobi, sehingga anak memiliki pola hidup yang sehat. Karena apabila hanya mengandalkan jam pembelajaran pendidikan jasmani terasa kurang untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani pada peserta didik. Kemudian menurut Bu Mega dalam realisasi pembelajaran jasmani di sekolah pembelajarannya sudah terealisasi, dimana tujuan pembelajaran sudah tercapai, namun untuk penerapan masih belum maksimal karena karakter peserta didik yang sudah berbeda seiring perkembangan teknologi, sehingga dalam mensiasati hal tersebut Bu Mega memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

Kemudian menurut Pak Huda dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan sudah tercapai, namun terkadang ada beberapa materi yang tidak dapat tersampaikan karena permasalahan sarana dan prasarana, sehingga Pak Huda mensiasati hal tersebut dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa video pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik dapat belajar dengan memanfaatkan video pembelajaran tersebut.

Selanjutnya pemaparan dari Pak Rizki selalu menerapkan pembelajaran yang mengarah pada hardskill dan softskill pada peserta didik. Penerapan kemampuan soft skill pada peserta didik sangat penting sebagai bekal peserta didik di masa yang akan datang. Kemudian lebih lanjut Pak Rizki menyampaikan apabila secara tidak langsung dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani sudah mengajarkan peserta didik pada aspek soft skill seperti contohnya dalam materi sepak bola terdapat aspek melatih kerjasama, kedisiplinan, tanggung jawab, sportivitas serta kejujuran. Sehingga tujuan pendidikan jasmani sudah dapat dicapai.

Dari pemaparan beberapa partisipan yang telah dipaparkan di atas, seluruh partisipan sepakat apabila dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani sudah dapat terealisasi secara optimal disamping ada beberapa kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun partisipan yang menyampaikan apabila pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolahnya tidak dapat terealisasi secara baik, sebagaimana pendapat Pak Tio berikut : “perubahan-perubahan kurikulum itu sejauh ini menjadi bukan kendala, tapi menjadi sedikit hambatan

yang lumayan membuat implementasi pendidikan jasmani di Sekolah apalagi SMK itu menjadi sulit untuk direalisasikan dengan bagus dan baik“

### **3. Kendala dalam realisasi pembelajaran PJOK**

Berangkat dari permasalahan yang dipaparkan partisipan dalam realisasi Pendidikan Jasmani dalam praktek pembelajaran di Lapangan. Partisipan mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi pemicu kendalanya guru PJOK mencapai target tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang paling utama dalam mencapai tujuan Pendidikan Jasmani. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Kadam bahwa sarana dan prasarana menjadi hambatan utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani, lebih lanjut Pak Kadam menyampaikan guru dituntut harus bisa menghadapi hambatan tersebut dengan memodifikasi sarana dan prasarana sekreatif mungkin, menciptakan sesuatu hal yang baru, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Pak Romli kendala dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adalah sarana dan prasarana, sehingga beberapa materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan secara optimal, sehingga perlu adanya kreativitas dari guru seperti memanfaatkan media pembelajaran berupa video pembelajaran untuk dapat menyampaikan materi. Pak Arif sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah, sehingga guru dituntut untuk selalu kreatif dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sarpras di

Sekolah. Lebih lanjut Pak Arif menyampaikan selain sarpras, jam pembelajaran yang terbatas juga menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru hanya memberikan materi dasar saja kepada peserta didik.

Kemudian pendapat yang sedikit berbeda di ungkapkan oleh Pak Abe bahwa dalam implementasi pendidikan jasmani yang menjadi kendala dan penghambat implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adalah perubahan kurikulum.

## **B. Pembahasan**

Menurut Hamalik ( dalam Privana et al., (2021:22) pemahaman adalah tingkatan kemampuan dalam berpikir dengan tingkatan yang lebih tinggi diatas kemampuan mengingat dan menghafal. Dengan arti, memahami berarti mengerti mengenai suatu hal dan dapat melihat hal tersebut dari berbagai perspektif. Kemudian pendapat Rahman et al., (2019:27) bahwa seseorang dapat dikatakan memahami mengenai suatu hal ketika seseorang tersebut dapat menjelaskan dan menguraikan kembali suatu hal yang sebelumnya telah dipelajari dengan lebih rinci dan menggunakan kata-kata sendiri. Yang dimaksud dengan pemahaman guru PJOK terhadap hakikat pendidikan jasmani adalah bagaimana guru PJOK dalam menguraikan secara verbal dengan menggunakan tata bahasa sendiri mengenai hakikat pendidikan jasmani yang sebelumnya telah mereka pelajari. Setiap partisipan memiliki pemahaman sendiri mengenai hakikat pendidikan jasmani. Perbedaan pemahaman tersebut

tentunya akan berdampak pada kualitas realisasi pembelajaran jasmani di Sekolah. Sehingga akan berpengaruh terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran jasmani yang harus dicapai.

Ada guru PJOK yang memiliki pemahaman hakikat pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan untuk mengembangkan aspek jasmani pada anak. Pemahaman ini memang benar pendidikan jasmani merupakan pendidikan untuk mengembangkan aspek jasmani, namun apabila dibandingkan dengan pendapat para ahli dan dilihat dari tujuan penjas menurut Permendiknas pemahaman tersebut masih kurang sesuai karena pendidikan jasmani tidak hanya terfokus pada pengembangan aspek jasmani saja, sebagaimana pendapat Winarno (2006) pendidikan jasmani menjadi salah satu pembelajaran yang mengembangkan aspek psikomotorik lebih dominan dibandingkan aspek lain, namun demikian tidak lantas mengabaikan aspek kognitif dan aspek afektif peserta didik. Kemudian menurut Buck (dalam Mustafa & Dwiyo (2020) dalam pendidikan jasmani memiliki tujuan yang dibagi menjadi tiga aspek meliputi aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif. Kemudian tujuan pendidikan jasmani menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan aspek pola hidup sehat.

Kemudian pendapat guru PJOK lain menyampaikan apabila pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan yang tidak hanya terfokus untuk

mengembangkan fisik peserta didik saja, melainkan juga mengembangkan aspek lain yakni aspek jasmani, rohani, serta pendidikannya. Sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai penjas dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini sejalan yang diungkapkan Mustafa (2022) bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memiliki tujuan mengembangkan pertumbuhan serta perkembangan pada peserta didik yang meliputi ranah fisik, intelektual, kemahiran gerak, serta sikap ketika pelaksanaan kegiatan jasmani, dengan tujuan menjadikan manusia cerdas, sehat, mahir dalam gerak, serta memiliki budi pekerti yang luhur, dengan harapan kualitas hidupnya menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Dari pemahaman guru PJOK yang memahami pendidikan jasmani sebagai pembelajaran yang terfokus hanya pada fisik jasmani saja, pemahaman tersebut masih kurang sesuai, karena masih ada aspek tujuan pendidikan jasmani yang belum tercapai seperti aspek kognitif serta afektif. Sehingga guru PJOK yang memiliki pemahaman tersebut tentunya harus memahami betul bagaimana tujuan pendidikan yang sebenarnya. Dengan harapan guru PJOK dapat menciptakan pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat mencapai tujuan sehingga kualitas implementasi pendidikan jasmani pastinya juga akan lebih baik. Sebagaimana yang diutarakan Suprihatiningrum (2016) guru sebagai tenaga pendidik harus menguasai betul kompetensi profesional, maksud kompetensi profesional disini adalah guru dituntut untuk dapat menguasai dan memahami materi dalam pembelajaran bidang studi yang diajarkannya yang mencangkup penguasaan keilmuannya.

Pemahaman guru PJOK terhadap hakikat pendidikan jasmani tentunya juga berpengaruh terhadap realisasi pembelajaran PJOK. Dimana guru PJOK yang paham benar mengenai hakikat pendidikan jasmani akan melaksanakan pembelajaran jasmani dengan benar juga. Sebagaimana pendapat Anas ( dalam Privana et al, (2021) seseorang yang benar-benar paham mampu memberikan penjelasan suatu hal dengan lengkap dan benar.

Setiap guru memiliki cara pandang masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran jasmani, hal ini juga pengaruh bagaimana pemahaman hakikat pendidikan jasmani masing-masing guru. Pemahaman guru terhadap hakikat konsep pendidikan jasmani sangat berpengaruh pada kualitas implementasi pembelajaran jasmani di sekolah. Disamping terdapat kendala seperti sarana dan prasarana yang terbatas guru tetap dituntut untuk benar-benar paham dengan hakikat pendidikan jasmani, karena pemahaman hakikat pendidikan jasmani menjadi arah bagi guru untuk dapat merealisasikan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Iswanto dan Widiyanti (2021) guru wajib memahami hakikat materi pembelajaran untuk mengembangkan potensi kemampuan peserta didik. Karena guru adalah salah satu komponen yang memiliki peran dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kemudian pendapat Samantha dan Almalik(2019) guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas guru.

Berangkat dari permasalahan yang menghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan jasmani, partisipan menyepakati apabila sarana dan

prasarana menjadi salah satu hambatan yang paling berpengaruh dalam implementasi pendidikan jasmani, sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah. Sebagaimana pendapat Wicaksono (2019) guru yang kreatif menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir permasalahan hambatan kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan jasmani dapat dicapai dengan optimal.

Kreativitas guru dalam mengajar tentu erat kaitannya dengan bagaimana guru tersebut memahami hakikat pendidikan jasmani, guru yang memahami hakikat pendidikan jasmani dengan benar pasti dapat menciptakan kreativitas dalam pembelajaran jasmani yang optimal sebagaimana yang dibutuhkan para peserta didik, sehingga tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Menurut Suprihatiningrum (2016) guru dalam kompetensi profesional harus mampu memahami dan menguasai materi bidang studi yang diajarkannya, meliputi penguasaan substansi keilmuannya. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada partisipan yang memandang hakikat pendidikan jasmani sebagai pembelajaran gerak untuk mengembangkan gerak jasmani peserta didik. Selaras dengan pendapat tersebut beberapa partisipan memahami pendidikan jasmani sebagai pendidikan untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani pada peserta didik. Kemudian pendapat partisipan lain memahami hakikat pendidikan jasmani merupakan pembelajaran gerak namun tidak terpaku pada pengembangan fisik jasmani peserta didik saja, melainkan aspek lain seperti afektif, kognitif serta pendidikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini berimplikasi yaitu :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan kajian ilmiah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut mengenai pemahaman hakikat pendidikan jasmani guru PJOK se Kecamatan Depok Sleman
2. Secara praktis bagi guru PJOK diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi berkaitan dengan hakikat pendidikan jasmani.

### **C. Keterbatasan penelitian.**

Dalam penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun penelitian ini tak terlepas dari keterbatasan yang ada, diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam pengumpulan data peneliti hanya menggunakan wawancara saja.
2. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti, sehingga dilakukannya diskusi dengan rekan tim penelitian dalam analisis data.

### **D. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai informasi referensi dengan topik yang sama namun tentunya dengan setting tempat penelitian serta perspektif yang berbeda.
2. Bagi guru PJOK, mengingat pemahaman pendidikan jasmani erat kaitannya dengan implementasi pembelajaran, sebaiknya guru berusaha terus meningkatkan kemampuannya menyesuaikan perkembangan pendidikan yang terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2013). Identifikasi Pedagogical Content Knowledge Calon Guru Fisika Melalui Pembelajaran Berbasis Multirepresentasi. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 3(2)
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (D. P. Rapana (ed.)). CV. syakir Media Press.
- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan , Belajar, dan Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*, 11.
- Ariestika, E., Widiyanto, W., & Nanda, F. A. (2021). Implementasi Standar Pedoman Nasional Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Sains Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 21(1), 1–10. <http://sportsceince.ppj.unp.ac.id/index.php/jss/article/download/58/64>
- Arifin, N. (2018). *Aliran dan Pemikiran Pendidikan Islam*. CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 1–10.
- Barnadib, S. I. (1986). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*.
- Erfan, M. (2017). Peran Guru Penjas Terhadap Kebugaran (Kesegaran) Jasmani Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 170–178.
- Fuguh Yuniarso. (2012). *Studi Tentang Pemahaman Pembelajaran Penjas Pada Guru Sd Se Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2012*. Universitas Sebelas Maret.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.
- Hidayanto, D. N. (1988). *Mengenal Manusia dan Pendidikan*. Liberty.
- Ismayanti, I., Arsyad, M., & Marisda, D. H. (2020). Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida. *JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 117–121. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.573>
- Isnaini, F., & Sabarini, S. S. (n.d.). *Pendidikan Jasmani , Olahraga , dan Kesehatan*.
- Iswanto, A., & Widiyanti, E. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif Dan Berkualitas*. 27(1), 13-17.
- Jauh, L., Siswa, P., Sd, K. V, & Tuapakas, G. (2023). *Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Hasil Lompat Jauh Pada Siswa Kelas V SD GMT Tuapakas*. 6(1), 18–28.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Persindo.

- Kanca, I. N. (2018). Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 1(1), 21–27.
- Kapanewon Depok (2024) Profil Peta Wilayah  
<https://depok.slemankab.go.id/profile>, diakses pada 25 Maret 2026.
- Krik, D. (2017). Physical Education Futures. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 110, Issue 9).
- Loughran, J. (2005). Researching Teaching About Teaching: Self-study of Teacher Education Practices. *Studying Teacher Education*, 1(1), 5-16
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., Diasty, N. T., & Tangerang, U. M. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2, 132–139.
- Masang, A. (2021). *Hakikat pendidikan*. 1(1).
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Musthofa, A. (2017). *Pemahaman Tujuan Penjas Oleh Guru Penjas Di SD Negeri 03 Bandar Kecamatan Bandar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Parhuluta, T. P. (2021). *Pandangan Siswa Smp Di Kota Yogyakarta Terhadap Pendidikan Jasmani Di Sekolah Tugas Akhir Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyo, Y. E. (2022). *Tingkat Pemahaman Guru Penjas terhadap Pendidikan Jasmani Modern*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Privana, E. O., Setyawan, A., Citrawati, T., & Kunci, K. (2021). *Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 11(1), 22–25.
- Rachman, H. A. (2011). Keterlaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 38–47.
- Rahman, A. A., Nasryah, C. E., & Indonesia, U. I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* (1st ed.). PT Fajar Interpratama.
- Septiarti, S. W., Hanum, F., Wahyono, S. B., Dwiningrum, S. I. A., & Efianingrum, A. (2017). *Sosiologi dan Antropologi Pendidikan*. In *UNY Press*.
- Setiawan, Caly. 2022. *Mengonstruksi Tema Konsep Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Guru Profesional*. AR RUZZ MEDIA.
- Suryobroto, A. S. (2004). Peningkatan Kemampuan Manajemen Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1, 62–68.
- Suryobroto, A. S. (2021). Kesiapan Guru PJOK SD dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 122–129. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/53075>
- Suyomukti, N. (2015). *Teori-Teori Pendidikan*.
- Tahir, M. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian pendidikan makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1), 1–37. <http://repository.ut.ac.id/4122/1/PDGK4403-M1.pdf>
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–9.
- Winarno. (2006). *Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. <http://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/buku-4.pdf#page=7>
- Yuliyanto, E., Hidayah, F. F., Istyastono, E. P., & Wijoyo, Y. (2018). *Analisis Refleksi Pada Pembelajaran: Review Research*. 30–36.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN

### 1. Lampiran 1. Panduan Wawancara Penelitian Payung

*lampiran 1 Panduan wawancara penelitian payung*

#### PANDUAN WAWANCARA

Nama petugas wawancara :

Subjek interview :

Lokasi :

Waktu pelaksanaan :

Perkenalkan, nama saya adalah..... Mahasiswa Prodi. PJKR tahun angkatan..... Mohon Ijin, dan terima kasih atas kesediaan Bapak/ ibu/ sdr/I untuk meluangkan waktu untuk kami guna melakukan proses wawancara. Dalam hal ini, kami membantu proses penelitian dari dosen kami Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, M. Phil dengan judul “REFLEKSI KETERLAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI KOMPETENSI AQUATIK DALAM UPAYA MEMENUHI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK MENGHADAPI TANTANGAN HIDUPNYA”. Sebagian dari data ini, nantinya akan kami jadikan data dalam tugas akhir skripsi kami. Sebagai upaya memenuhi ketentuan etis penelitian, nantinya nama dan semua identitas dari Bapak/ Ibu/ Sdr/ I akan kami jamin kerahasiaannya.

1. Dari tahun berapa bapak/ibu/sdr/i mengajar Penjas?
2. Lulusan apa dan darimana bapak/ibu/sdr/i menyelesaikan studi terakhirnya?
3. Sudah berapa kali selama selama mengajar bapak/ibu/sdr/I mengalami perubahan kurikulum?
4. Menurut bapak/ibu/sdr/i bagaimana perubahan beberapa kurikulum yg terjadi tersebut?
5. Apakah terjadi perubahan konsep pendidikan jasmani yang signifikan terkait dengan perubahan kurikulum tersebut?
6. Menurut bapak/ibu/sdr/i pendidikan jasmani itu bagaimana dimaknai dan apa tujuan sebenarnya?
7. Apakah menurut bapak/ibu/sdr/i selama ini hakikat dan tujuan pendidikan jasmani itu sudah dapat direalisasikan secara optimal di sekolah?
8. Dalam salah satu kompetensi dalam kurikulum adalah kompetensi aquatik, bagaimana menurut bapak/ibu/sdr/i terkait kompetensi tersebut?
9. Apakah bapak/ibu/sdr/i dapat merealisasikan kompetensi aquatik tersebut dalam pembelajaran? (seperti apa gambaran kalau bisa direalisasikan, dan alasan apa kalau tidak terealisasi)
10. Apakah kondisi di sekolah terkait dengan kebijakan dan sarana prasarana cukup mendukung keterlaksanaan upaya pencapaian kompetensi aquatik pada siswa?

11. Bagaimana reaksi bapak/ibu/sdr/i ketika mendengar ada siswa yang tenggelam ketika bermain di sungai, pantai, ataupun di kolam renang??
12. Menurut bapak/ibu/sdr/i apakah hal itu merupakan tanggung jawab secara moral terhadap tugas guru pendidikan jasmani?
13. Bagaimana menurut pendapat anda hakikat pendidikan jasmani terkait tanggung jawab sosialnya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidup?

## 2. Lampiran 2. Surat Undangan Wawancara

*Lampiran 2 Surat undangan wawancara*

Kepada Yth.

---

Bapak Ibu/ Ibu

Guru PJOK Di\_\_\_\_\_ Dengan hormat,

Dalam rangka menunaikan tugas yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melakukan penelitian, maka dalam hal ini kami melakukan penelitian yang berjudul, “REFLEKSI KETERLAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI KOMPETENSI AQUATIK DALAM UPAYA MEMENUHI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK MENGHADAPI TANTANGAN HIDUPNYA”

Terkait dengan hal tersebut di atas, maka kami mengundang Bapak/ Ibu Guru PJOK untuk dapat berkolaborasi sebagai partisipan dalam penelitian ini untuk kegiatan pengumpulan data yang rencananya akan kami laksanakan pada:

Hari/ tanggal : Kamis/ 06 Juli 2023

Waktu : Jam 10.00 WIB sampai dengan selesai

Tempat : Tadeus Coworking & Cafe Jalan Colombo No.105,  
Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman.

Besar harapan kami, Bapak/ Ibu dapat menyisihkan waktu untuk keperluan acara tersebut. Atas berkenan hadir dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juni 2023

Hormat Kami,

Ketua Peneliti RG FIK UNY



DR. Muhammad Hamid Anwar, M. Phil.

### 3. Lampiran 3. Hasil wawancara dengan partisipan

*lampiran 3 Hasil wawancara dengan peneliti*

#### **SMP NEGERI 3 DEPOK**

**Pewawancara [00:01 - 00:34]** :Sebelumnya perkenalkan nggih Pak saya Amalia Ramawati, mahasiswa PJKR UNY, saya angkatan 2020. Kebetulan di sini saya ikut dengan tim risetnya Pak Hamid. Jadi Pak Hamid mengamanahi saya untuk mewawancarai guru-guru di Depok Seperti itu Pak. Jadi nanti hasil dari pengawancara ini bisa digunakan untuk riset dari Pak Hamid dan juga bahan skripsi untuk kami, timnya Pak Hamid. Jadi, untuk risetnya itu mengenai regulasi keterlaksanaan Pendidikan Jaismani kompetensi akuatik dalam upaya memenuhi tanggung jawab sosial dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan hidupnya. Jadi, mohon waktunya sebentar ya Pak.,

**Narasumber [00:58 - 00:59]**:Iya, mbak.

**Pewawancara [00:59 - 01:02]** :Sebelumnya boleh perkenalan dulu pak

**Narasumber [01:02 - 01:09]** :Oke Perkenalkan nama saya Yariska Ditya Rahmiyanto Saya guru Maapal PJOK di SMP Negeri 3 Depok

**Pewawancara [01:09 - 01:12]** :Sudah berapa lama mengajar penjas di SMP?

**Narasumber [01:13 - 01:19]** : 3 Depok? Kalau saya di SMP 3 Depok dari tahun 2020, cuma sebelumnya saya sudah ngajar sejak tahun 2014.

**Pewawancara [01:19 - 01:23]** : Dulu es lulusan mana?

**Narasumber [01:23 - 01:24]** : PJKR

**Pewawancara [01:25]** : UNY?

**Narasumber [01:26]** :Iya, sini. UNY

**Pewawancara [01:27]**: Tahun berapa?

**Narasumber[01:28-01.30]** : Saya lulus 2014,masuk 2009.

**Pewawancara [01:30 - 01:36]** :Oh, Angkatan 2009. Jadi dulu PJKR?

**Narasumber [01:37 - 01:40]** : PJKR Kelas A dulu

**Pewawancara [01:42 - 01:43]** :Oh, sama, mahasiswanya pak hamid juga?

**Narasumber [01:45 - 01:47]** :Saya ketemu Pak Hamid itu mata kuliah filsafat

**Pewawancara [01:48 - 02:00]** :Iya, sama, Filsafat pejas. ehh Jadi dari selama tahun 2014 mengajar itu sudah beberapa kurikulum yang panjenengan gunakan ?

**Narasumber [02:03 - 02:07]** :Saya ada KTSP, Kurtilas, dan Kulikulum Merdeka

**Pewawancara [02:08]** : 3 ini berarti ya?

**Narasumber [02:09]** : ya 3 kurikulum

**Pewawancara [02:11 - 02:19]** : Apakah ada perubahan yang signifikan antara KTSP, Kurtilas, atau yang sekarang merdeka belajar itu berbeda banget apa nggak sih pak?

**Narasumber [02:19 - 02:51]** :Kalau dari administrasi sih jelas berbeda mbak, misalnya contoh saja salah satunya mungkin RPP, Kemudian kalau yang berikutnya dari di dalam RPP itu nanti yang berbeda juga nanti penilaiannya atau asesmennya dalam mengikualasi pembelajaran tapi kalau dalam kegiatan praktiknya di lapangan saya bikannya sama aja sih mbak nggak ada bedanya dengan, kalau saya loh ya dari 3 kurikulum itu

**Pewawancara [02:51 - 02:55]** : Jadi dalam mengajar itu tidak ada perbedaan yang signifikan gitu ya?

**Narasumber [02:55 - 03:07]** : Saya enggak. Cuma saya modelnya kalo ngajar ya.. Kalo yang saya dapet di kuliah dulu, kalo bisa pemanasan itu ya.. Modelnya adalah bermain. Bermain yang merujuk ke kegiatan intinya. Kegiatan, Kegiatan intinya apa ya? Pemanasannya kayak gitu, mau merujuk ke kegiatan intinya.

**Pewawancara [03:14 - 03:24]** :Apakah dengan pembelajaran yang panjenengan ajarkan seperti itu, itu sudah masuk dalam tujuan dari pendidikan Jasmanya sendiri, Pak?

**Narasumber [03:26 - 03:54]** :ehhhh,Insya Allah sudah masuk, Mbak. Karena kalau misalnya, salah satu Contohnya misalnya saya materi sepak bola, kemudian saya modifikasi dengan permainan futsal, karena sarpras di sekolah itu nggak ada lapangan sepak bolanya. Kalau tujuannya anak bisa melakukan misalnya passing dengan jarak 5 meter, dengan 1 kelas 3 kali pertemuan sebelum ganti materi ya insya Allah itu sudah mencapai tujuan pembelajarannya.

**Pewawancara [03:57 - 04:11]** :Misalkan ini njenengan diminta untuk memilih antara kurtilas, kemudian KTSP dan juga kurikulum Merdeka Belajar, itu yang paling bagus, yang paling efektif digunakan itu yang mana ya pak?

**Narasumber [04:12 - 04:41]** : Kalau saya senengnya sekarang sih mbak yang Merdeka, kurikulum Merdeka, karena eee ada beberapa waktu, beberapa minggu gitu, kita guru-guruya, semua mapel sih sebenarnya, itu kita full sama sekali gak ngajar gitu mbak. Jadi Jadi kita ngurusin proyek aja, proyek anak. Jadi Jadi anak ngerjain proyek selama berapa ya, sekitar satu minggu sampai dua minggu. Jadi kita sedikit rise dari kegiatan pembelajaran, kita dampingi anak untuk mengerjakan proyek.

**Pewawancara [04:41 - 04:45]** : Tapi projeknya itu berkaitan dengan pendidikan Jasmani atau?

**Narasumber [04:45 - 05:31]** :ehhh projeknya tidak ada sih mbak kaitannya dengan pendidikan Jasmani, dan kaitannya dengan mapel yang lain pun juga saya kira nggak terlalu tampak banget, karena projectnya, temanya sudah ditentukan tinggal Satuan pendidikan itu milih mau yang dikerjakan itu temanya apa dulu yang dikerjakan anak. Misalnya, Misalnya, baru saja kemarin mengerjakan proyek dengan tema budaya. Kemudian anak bikin, kita ajak outing kelas ke tempat-tempat kebudayaan. Misalnya kemarin di kantor pos di 0 km itu, Museum Sono Budaya, kemudian di Kraton. Nah anak diajak ke sana, kemudian didampingi tour guide, kemudian anak membuat projeknya itu berupa poster dan video.

**Pewawancara [05:32 - 05:34]**:Jadi lebih ke kegiatan?

**Narasumber [05:35 - 05:37]**:Iya kegiatan sesuai dengan temanya

**Pewawancara [05:39 - 05:44]**:Dari panjenengan pendidikan jasmani itu tujuannya apa sih pak?

**Narasumber [05:44 - 06:13]** : Pendidikan jasmani kalau menurut saya ya tujuannya untuk pendidikan Jasmani di sekolahan, pembelajaran gerak sih mbak, pembelajaran gerak untuk memperbaiki keterampilan anak, gerak anak. Sebenarnya kalau merujuk ke prestasi juga tidak mungkin karena Hanya seminggu satu kali, kalau butuh prestasi ya harus kegiatannya di luar itu. Mungkin Mungkin bisa ikut eskul, atau diarahkan ikut klub olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya anak. Kalau saya, menurut saya.

**Pewawancara [06:13 - 06:20]**:Sedangkan cara untuk menilai siswa agar dapat mencapai dari tujuan pembelajaran jasmani itu seperti apa pak? Cara menilainya

**Narrasumber [06:22 - 07:12]** :Cara menilai siswa ya, kalau saya mengajar satu kelas itu misalnya materi bola besar gitu mbak, itu saya bikin tiga kali pertemuan, misalnya yang pertama saya bikin semacam pre-test kemudian pertemuan ke 2 saya kasih treatment, latihan kemudian pertemuan ke 3 baru nanti saya melakukan penilaian sesuai dengan misalnya materinya voli ya, saya anak saya kasih materi penilaiannya, di awal itu saya kasih predible test, passing di tembok itu, kemudian pertemuan kedua, saya bagi kelompoknya yang sudah

bisa itu nanti menjadi tutor temannya yang belum bisa. Kemudian nanti di perteman ketiga, ibaratnya saya minta pertanggung jawaban dari para tutor itu ngelatih temen-temennya kemarin kayak gimana kemudian saya ambil nilai

**Pewawancara [07:13 - 07:14]:** jadi lebih buat tutor sebaya

**Narasumber [07:15 - 07:27] :** Ya, kalau materi yang saya ajarkan kemudian di kelas itu ada beberapa atlet atau ada beberapa anak yang sudah mempunyai kemampuan lebih, saya bikin kayak modelnya tersebut gitu, Mbak.

**Pewawancara [07:27 - 07:32]:** Nah itu nanti bagi siswa kan ada yang kurang aktif gitu kan pak kadang, itu seperti apa, pak ?

**Narasumber [07:32 - 07:51] :** Di model pembelajaran yang kayak gitu, saya tidak terus melepaskan anak, membiarkan anak, tidak. Saya tetap muter gitu, Mbak, ndampingi perkelompok-kelompok. Kesulitannya apa, si teman yang menjadi tutor itu kesulitannya apa dalam melatih temannya ya, Saya Saya bantu. Misalnya ada temannya yang nggak aktif, kadang kalau cuma disuruh temannya kan kayak nyepeleknnya gitu ya saya harus kurun tangan, ngasih tau temannya ya temannya yang jadi tutor itu dianggap lah saya itu gurunya, ya dihargai seperti kalau saya lagi ngajar, kalau saya lagi bicara ya alhamdulillah mereka terus mau mengerti dengan model pembelajaran kayak gitu

**Pewawancara [08:15 - 08:24]:** Kan tadi keterkaitan antara perubahan kurikulum itu apakah juga berdampak pada perubahannya tujuan dari pendidikan sesungguhnya atau tidak?

**Narasumber [08:24 - 09:13]:** Saya kira untuk pergantian dari beberapa kurikulum yang saya temui, kalau saya alami sih nggak akan merubah tujuan dari pembelajaran yang saya rencanakan, Pak. Karena kondisi lingkungan secara sekolah saya kira beda-beda. Ya tergantung kita mengikapinya di lapangan nanti kaya gimana mbak. Kita bener-bener mau mempraktekan atau mengajar anak itu sesuai dengan rencana yang sudah kita buat atau hanya biasanya dalam tanda kutip sakarepe dewe yang mengajar gurune ini nggak sesuai dengan materi yang disediakan atau yang dibuat, ya itu mbak, tergantung gurunya juga sih nantinya

**Pewawancara [09:14 - 09:27]:** tapi kan, bentar, maaf. maaf Ini kan apakah perlu adanya perubahan kurikulum itu menurut njenengan perlu atau tidak Pak?

**Narasumber [09:28 - 09:48]:** Perubahan kurikulum perlu atau tidak? Saya kira sih, saya loh, saya sendiri, nggak usah banyak berubah kurikulum itu. Mungkin yang sudah cocok, misalnya kurikulum 13 itu sudah bagus banget sih, karena sudah berjalan lama banget tiba-tiba, terus ganti menteri, kemudian ganti kurikulum juga. Kurikulum 13 itu sebenarnya kurikulum yang sangat enak juga sih penilaiannya di RPP itu juga gampang kalau kurikulum Merdeka itu kan ada rapatnya sendiri mbak ada rapat P5 namanya rapat untuk kegiatan anak di projek itu sendiri. Itu

**Pewawancara [10:05 - 10:06]:** Itu beda lagi?

**Narasumber [10:06 - 10:23]:** Beda, jadi rapotnya anak itu ada kayak dua macam, rapot pelajaran 11 mapel di SMP itu biasa, kemudian ada rapat namanya rapat P5, jadi selama kegiatan anak melaksanakan proyek dalam satu semester itu nanti ada raportnya sendiri Masa ya? Iya Iya

**Pewawancara [10:24 - 11:02]:** Begini Pak, kan tadi saya sedikit membuka dari Permendibut, yaitu acuan dari pembuatan RPP Di mana kan, bapak ngajar SMP kan ya? SMP SMP SMP kan di KD 3.8 dan 4.8 itu ada kaitannya dengan aktivitas akuatik Nah ini kemudian kan dari risetnya Pak Hamid itu mengenai aktivitas akuatik. Makanya saya ingin nanya sedikit, menurut Bapak nih, mengapa aktivitas akuatik ini ada dalam kurikulum pendidikan Jasmani sendiri?

**Narasumber [11:02 - 11:46]:** Mengapa kurikulum materi-materi aktivitas akuatik itu ada di kurikulum itu? Ya, karena semua, hampir semua cabang olahraga, hampir ya, hampir semua cabang olahraga itu tersedia di... ..Itu, Mbak, apa namanya, di silabus atau di pemetaan materinya ada dan seluruh guru juga di kumpulan MGMP kita itu diberi tugas jadi guru itu dikelompokan kemudian satu kelompok itu nanti bikin satu macam RPP, satu cabang kemudian dikumpulkan. Nah alhasil terkumpul lah semua materi itu mbak. Ada Ada materi ini, misalnya contoh saja akuatiknya, saya ambil contoh renang. Itu nanti tersedia semua, tergantung nanti sekolahannya melaksanakan apa tidak. Melaksanakannya atau tidaknya dilaksanakan itu, ya tergantung di sekolah itu. Mendukung tidak sarprasnya, terutama sarpresnya sih.,

**Pewawancara [12:03 - 12:08]:** Maaf, memotong sedikit, kalau dari Sarpres di SMP 3 itu seperti apa Pak? Memenuhi mboten nggih?

**Narasumber [12:09 - 12:36]:** Untuk kegiatan pembelajaran akuatik di SMP 3 tidak memenuhi Mbak. Karena karena kita tidak punya kolam renang atau mungkin kolam renang yang dekat sekolah pun juga tempatnya jauh, harus nyeberang jalan ring road jadi untuk kegiatan kesana pun kita memikir dua kali terkait akomodasi, kemudian nanti jalannya ke sana juga memakan waktu..

**Pewawancara [12:39 - 12:49]:** Tapi menurut njenengan melihat dari saroras yang kurang mengadai dan lain-lain, Apakah akuatik ini perlu dimasukkan dalam kurikulum?

**Narasumber [12:51 - 13:24]:** Saya kira akuatik perlu dimasukkan di kurikulum karena permainan atau pembelajaran di dalam air. Misalnya Misalnya contoh saja renang, saya kira anak juga harus tahu. Karena karena saat saya mengajar pun juga ada banyak peserta gede yang nanyain Pak, kok kita gak ada mater pelajaran renang ya saya jawab, ya karena kita gak punya fasilitasnya kecuali kita dekat dengan fasilitas tersebut mungkin Pak Yaris bisa bisa cantumkan materi tersebut di pembelajaran sehari-hari.

**Pewawancara [13:27 - 13:41]:** Tapi mungkin memungkinkan tidak nanti semisal kedepannya bakal menghadapkan aktivitas akuatif, entah itu minjem ke FIK atau gimana itu memungkinkan nggak Pak?

**Narasumber [13:41 - 14:33]:** Nah, saya sudah kemarin semester kemarin, ajaran kemarin ini ya kan, 2022-2023, saya sudah coba ngomong ke teman-teman urusan kesiswaan. Saya pingin itu, ya meskipun gak seminggu sekali, saya pingin satu bulan sekali itu satu angkatan itu bisa melakukan aktivitas renang dengan didampingi beberapa wali kelas. Kemudian saya sendiri sebagai guru olahraganya, saya juga pengen sih mbak cuma kemarin kan pertimbangannya teman-teman dari kesusuman itu nanti bayarnya PIE, Le ndono, udah berangkat ke tempat kolam renangnya itu, kemudian akomodasinya juga kayak gimana nah saya juga masih mikir itu mbak. Saya udah rencanakan sih, saya pengen di ajaran yang 2023-2024 ini, pengen ada kegiatan yang semacam itu mbak, pembelajaran akuatik. Ya paling enggak minimal sebulan sekali lah, setiap jenjang itu.

**Pewawancara [14:35 - 14:38]:** kalo sekolah saya dulu ini Iuran, Siswanya Iuran.

**Narasumber [14:39 - 14:40]:** Terus tempat kolam renangnya jauh nggak?

**Pewawancara [14:40 - 14:43]:** Lumayan, Lumayan, itu Nengangkot.

**Narasumber [14:44]:** Oh ngangkot .

**Pewawancara [14:45]:** Sini Sini nggak ada ya?.

**Narasumber [14:45 - 14:49]:** Sekarang udah nggak ada Angkot sih mba. Kita Kita harus nyewa kayak bis gitu lah.

**Pewawancara [14:49 - 14:50]:** Ya lumayan.

**Narasumber [14:50 - 15:04]:** Iya, Padahal bis itu juga, bis kecil itu, satu bis mungkin cuma bisa satu kelas aja. Karena mungkin kapasitasnya kan 30 atau 32 kan Mbak. Per kelas 32. dan kapasitas bisnya itu kan juga segitu, Mbak, bis kecil itu.

**Pewawancara [15:06 - 15:33]:** Ini di kaitannya dengan akuatik kan saya mendengar banyak kasus tenggelam ya pak Contohnya yang dulu waktu saya SMA itu di SMP Turi kalau nggak salah ya. Yang keperamuakaan malah terkena tenggelam banyak yang keserat. Arus. Oh, dari itu renangnya dulu?

**Narasumber [15:33 - 15:35]:** dulu? Di sungai? oh di turi itu

**Pewawancara [15:36 - 15:54]:** Iya yang susur sungai itu ada kasus di SMA teman saya juga ada yang waktu aktivitas pembelajaran itu tenggelam gitu jadi meninggal Jadi melihat kasus-kasus yang ada reaksi njenengan gimana?

**Narasumber [15:56 - 17:00]** :Kalau yang kasus susur sungai itu dan beberapa kasus contoh yang sudah mbak sebutkan tadi, kalau menurut saya ya langkah baiknya mungkin yang dicontoh saja di Turi itu kalau mungkin sudah diperingatkan warga setempat yang mungkin warga setempat itu sudah lebih tahu ya kondisi geografis di daerah tersebut alangkah lebih baik sih mbak, lebih baiknya nurut atau manut, kemudian kegiatan itu sedikit dipotong di tengah jalan, tidak 100% atau maksimal dalam menyusuri sungai tersebut, karena kalau kegiatan di sungai itu kan apalagi cuacanya mendung, kita tidak bisa memprediksi hujannya, intensitasnya seberapa, kemudian di aliran dari atas itu nanti durasinya juga seberapa, kan nggak tahu. Apalagi Apalagi di sungai Itu kan, ya mungkin seharusnya kan cukup cepetan, mbak, pengalirnya. Takutnya kayak gitu, anak tidak semua bisa menyelamatkan diri dalam keadaan tersebut. Tidak semua anak, juga satu kelas, satu angkatan itu bisa renang semua. Resikonya juga besar sekali. Jumlah pendamping dan jumlah peserta gede kan lebih banyak jumlah peserta di dunia. Gak mungkin kita nyelamatin satu-satu. Lebih Lebih baik ya itu. Alangkah lebih baiknya kita kenalkan lebih dini sih mbak. Cara bergerak atau berlatih di dalam air, dalam kegiatan akuatik itu seperti apa? Dan penyelamatan berdiri di dalam air itu juga seperti apa? Mungkin juga lebih dikenalkan sejak ini dulu sih sebelum terjun langsung ke lapangannya

**Pewawancara [17:31 - 18:25]**:ini kan kaitannya pendidikan Jasmani itu untuk mengajarkan siswa menghadapi tantangan hidup. Salah Salah satunya yang balik lagi tadi mengenai alam ya Pak. Di Indonesia 70% Indonesia itu daerah perairan seperti itu. Namun kebanyakan mayoritas masyarakatnya tidak bisa berenang. Berbanding terbalik dengan daerah di Singapura sama Australia, di mana di sana mayoritas bisa renang karena siswanya diwajibkan untuk bisa berenang seperti itu, sehingga mungkin itu bisa menjadi penyebab tingginya kasus tenggelam di indoesia. apakah lantas itu merupakan tanggung jawab secara moral bagi guru penjaj melihat masyarakat yang kurang bisa berenang gitu agar tidak menjadi penyebab dari kasusnya tenggelam siswa itu banyak?

**Narasumber [18:26 - 19:17]**:ya kalau saya sih sendiri selalu memberikan saran pada anak sih, pada pradirinya saya ya saya tidak memaksa sih modelnya, silahkan kalau mau atau minat ikut berenang, ya kalian ikuti latihan itu sekarang udah banyak club to mba, club berenang dan saya juga senangnya itu club renang itu mereka mulainya sejak dini sejak usia mungkin kelas 1 SD atau bahkan sebelum masuk SD mereka sudah diikutkan contoh saja misalnya anak saya umur 5 tahun pun sudah saya ikutkan club renang seminggu 2 kali. Perkembangannya juga signifikan banget sih mbak anak saya. Sudah mulai berani pakai papan itu mbak. Papan pelampung itu. Sudah Sudah mulai berani sendiri. Kemudian sekarang sudah mulai berani tanpa pappannya, cuma berapa jalan, berapa meter, dipegangi. Itu kenapa anak saya memang harus bisa renang ya, itu Mbak. Karena, ya tau sendiri kan, kondisi di tempat yang saya tinggalin di Jogja ini kan kaitannya dengan mitigasinya kan selalu bergempa, selalu berpotensi tsunami, selalu mungkin ya mungkin suatu saat kalau misalnya terjadi bener-bener kan paling tidak bisa menyelamatkan diri atau mungkin kalau misalnya sakit ya tidak terlalu... ..Resiko sakitnya itu tidak terlalu besar lah, Mbak, atau cederanya. Soalnya kalau anak bisa renang itu, kayaknya orang-orang itu nyaman gitu, Mbak.

**Pewawancara [20:05 - 20:06]**:Nggak khawatir gitu?

**Narasumber [20:06 - 20:34]**:Nggak khawatir. Misalnya suatu waktu diajak wisata ke tempat kayak gitu yang ada kolam erenangnya, anak bisa juga ikut terjun, merasakan senangnya main air. Tapi dengan pengawasan, dengan tindakan sebelumnya itu sudah dikenalkan dulu makanya anak bisa safety lah mainnya di air itu nggak terjadi sesuatu yang tidak kita inginkan

**Pewawancara [20:36 - 20:38]**:ini pertanyaan yang terakhir ya pak

**Narasumber [20:38 - 20:39]**:ya

**Pewawancara [20:39 - 20:52]**:bagaimana menurut pendapat bapak mengenai hakikat dari pendidikan jasmani terkait dengan tadi tanggung jawab sosialnya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidupnya.

**Narasumber [20:53]** : Hakikat?

**Pewawancara [20:54-21:05]** : Hakikat pendidikan jasmani kaitannya dengan tanggung jawab sosial guru penjas dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidupnya.

**Narasumber [21:06 - 22:25]**: eeeee kalo Saya selalu berpesan kepada murid peserta didik saya mba, eeee. Apapun nanti yang akan kamu jalani ketika sudah kamu lulus sekolah, SMA, kuliah, kaitannya dengan pendidikan jasmani, ya apa yang sudah saya berikan ke anak itu ya kalau bisa yang mereka minati, yang

mereka punya bakat itu silahkan dikembangkan terus, jangan pernah dilewati misalnya jam-jam latihan di klub mereka itu selalu dilakukan, dilaksanakan ya alhamdulillah saya sudah, ya belum gak banyak sih mba saya Contoh saja, dulu bisa memberikan, apa ya namanya, memberikan masukan ke anak. Ada satu anak yang punya bakat atletik, dia lompat jauh. Dia anaknya modelnya pemalu, dia gak pede. Tapi nyatanya setelah diikuti kegiatan O2SN, dia langsung dapet medali meskipun medali perak kemudian setelah dapet medali perak itu anak tiga saya biarkan, kemudian anak saya ikutkan ke teman saya yang dia pelatih atletik di Sleman kemudian sampai sekarang dia sudah SMA medalnya nambah terus dan tingkat lombanya sekarang sudah nasional. Itu adalah salah satu contoh saya, itu mbak, dari tanggung jawab sosialnya anak, dan sekarang anaknya juga sudah bisa mengangkat derajat orang tuanya, mengangkat derajat ekonomi keluarganya masih sekolah pun juga sudah bisa beli motor sendiri, sudah punya uang ya mungkin berpenghasilan baguslah untuk seorang pelajar itu. Notabennya seorang pelajar belum berpenghasilan kalau mereka tidak sebagai seorang atlet mungkin, kalau tidak atau tidak nyambi kerja.

**Pewawancara [23:01 - 23:06]:**Mungkin cukup. Matersun, Pak, maaf kalau ada salah

## **SD NEGERI KALONGAN**

**Narasumber [00:00 - 00:07]:**Saya juga, SD Se Bantul Sample-sample nya Bantul

**Pewawancara [00:09 - 00:10]:**Juga Pak Wawancara seperti ini berarti?

**Narasumber [00:12 - 00:13]:**iya, Wawancara juga

**Pewawancara [00:20 - 00:37]:**Sebelumnya perkenalkan saya Amalia Ramawati, saya tergabung dengan riset dari pak hamid dimana datanya nanti bisa untuk riset Pak Hamid dan juga saya sebagai tugas akhir. Monggo mas, perkenalan.

**Narasumber [00:38 - 01:05]:**Ya, nama saya Fuad Hasan. Saya aslinya dari Magelang. Untuk mengajarnya saya di SD negeri Kalongan. Untuk lama mengajar saya sudah dari tahun 2017 sampai sekarang. Berarti sudah sekitar 6 tahun pengalaman saya

**Pewawancara [01:07 - 01:08]:**Dulu dari UNY?Lulusannya ?

**Narasumber [01:09 - 01:23]:**Ya saya alumni UNY, kebetulan saya lulus tahun 2016, kemudian saya lanjut untuk studi dan lulus di tahun 2021.

**Pewawancara [01:24 - 01:31]:**S2-nya? Oh iya yang kemarin Pak Hamid, Matur kalau pembimbingnya Pak Hamid, S2-nya, tesisnya.

**Narasumber [01:31 - 01:32]:**Iya, iya

**Pewawancara [01:36 - 01:48]:**Selama 6 tahun mengajar itu, Njenengan udah berapa kali ganti kurikulum ya mas? Eh Pak, buat mengajar?

**Narasumber [01:49 - 02:15]:**kalau saya mengajar masih belum diganti ya mba, jadi masih sama kurikulumnya K13 dan baru-baru ini baru mau belajar ke kurikulum Merdeka, tapi untuk sekolah saya masih belum kesana, jadi masih menerapkan KKM 13 InsyaAllah tahun depan baru masuk ke KKM

**Pewawancara [02:15 - 02:18]:**Jadi sekarang masih KK 13 ya?

**Narasumber [02:18 - 02:19]:**Iya masih K13

**Pewawancara [02:22 - 02:46]:**Jadi ini gak ada perbedaan, berarti baru sekali ini K-13 ya? Dalam mengajar sendiri, apakah... Dalam Dalam mengajar sendiri mas eh sebentar, pendidikan jasmani menurut njenengan itu bagaimana?

**Narasumber [02:47 - 03:36]:**Pendidikan jasmani ya? Sebenarnya pendidikan jasmani pada intinya bagaimana caranya kita mendidik anak atau mulutnya untuk anak atau memiliki peserta didik agar mampu bergerak menyalurkan benar-benar tangan yang kita kemas dalam berbagai pendidikan seperti berbagai

cabang olahraga jadi tidak satu fokus satu tapi semuanya ada permainan bola besar, ada permainan bola kecil, ada akuatik dan lain-lain ada perumahan-perumahan kecil, ada akuatik dan lain-lain

**Pewawancara** [03:37 - 04:00]:kan di lapangan itu ada siswa-siswa yang berbeda-beda karakteristiknya ada yang mungkin yang aktif, ada yang kurang aktif nah itu untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan jasmani melihat siswa-siswa yang berbeda karakteristiknya itu bagaimana ya?

**Narasumber** [04:01 - 05:29]: Jadi dalam pembelajaran saya sering menerapkan di awal itu ada tes, pre test. Prree test kita melihat gimana perbedaan motorik anak. Jadi Jadi kan setiap anak bakatnya beda-beda ya mbak jadi ada yang motoriknya sudah bagus ada yang tengah-tengah ada yang masih kurang jadi biasanya saya mengklasifikasi jadi kalau yang memang sudah motoriknya bagus biasanya saya gabungkan dengan motoriknya lebih bagus jadi, porsinya lebih tinggi dibanding yang motoriknya masih rendah jelas, kalau kita satukan pasti yang ibaratnya motoriknya atau kemampuannya, skillnya di bawah yang bagus pasti mereka akan tertinggal. Tapi Tapi kalau kita kelas-kelaskan, kelas-pelaskan, jadikan yang memang dia layak untuk dikasih materi yang lebih tinggi dengan waktu yang lebih tinggi dan yang lebih jauh materinya mereka akan mampu yang motoriknya bagus tapi kalau yang motoriknya cenderung masih di bawah atau kurang itu kan kita harus sesuai posisinya Jadi semua bisa tercapai dengan tingkatan yang berbeda seperti itu.

**Pewawancara** [05:30 - 05:39]: Dengan pembelajaran seperti itu, apakah tujuan dari pendidikan Jasmani itu sudah dapat tercapai keseluruhannya?

**Narasumber** [05:40 - 07:12]:Menurut saya sudah mbak, karena intinya dalam pembelajaran Jasmani itu bagaimana anak-anak, pertama dapat bergerak intinya bergerak dulu, terus setelah bergerak dia tahu tentang pentingnya kebugaran jasmani, kepentingan jasmani setelah dia tahu pentingnya kebugaran Jasmani harapan saya adalah suka dengan pendidikan Jasmani sehingga pendidikan Jasmani di sekolah sebenarnya itu hanya untuk gambaran, bukan untuk latihan. Karena nggak mungkin kita pelajaran jasmani di sekolah itu hanya 4 jam dalam 1 minggu tiap kelasnya, itu gak mampu kita, bagi anak untuk hanya olahraga di sekolah aja gak cukup, pasti dia harus olahraga di luar, Makanya saya mendidik anak di sekolah itu pertama itu mengenalkan, mengenalkan olahraga, memberi edukasi kepada anak ini olahraga apa, ini olahraga bola besar, sepak bola, bola voli, bola kecil, kasti, badminton, dan lain seperti itu. Jadi, selebihnya anak bisa mempraktikannya di rumah sendiri. Dengan keinginannya sendiri ada yang cenderung di sepak bola, ada yang ke renang, akuatik, ada yang bola kecil. Jadi kalau sekolah intinya mengenalkan, memberikan edukasi tentang olahraga, kebugaran jasmani, setelah itu membuat anak senang.

**Pewawancara** [07:15 - 07:31]:Ini, kan tadi sekolah njennengan, tahun depan kemungkinan mau ganti kurikulum ya? Itu apakah tujuan dari pendidikan Jasmani juga akan berubah? Kaitannya dengan perubahan kurikulum?

**Narasumber** [07:32 - 08:18]:Secara garis besar, sepengetahuan saya kemarin saya juga mengikuti seminar workshop tentang kurikulum merdeka sebenarnya untuk saya pribadi, kurikulum merdeka sebenarnya cocok ya mbak untuk kita sebagai seorang pendidik. Artinya, guru diberi kebebasan untuk menentukan materi yang diberikan dan itu sesuai dengan guru bisa mengkalkulasikan tadi, sesuai kemampuan anak, jadi anak itu gak bisa dipaksa, jadi kita tidak terpaku pada kalau dulu kan kalau di K-13 itu kan ada yang namanya KI KD ya, jadi ada Kompetensi terus dasarnya apa, kalau di kurikulum merdeka, kita hanya diberikan istilahnya apa ya intinya saja. Pokoknya misalnya tentang akuatik, jadi kita kembangkan sendiri sesuai dengan kemampuan kita, dengan ide-ide kita, dengan cara kita gimana, Itu nanti akan mengembangkan kreativitas guru juga dalam membuat modul ajar, kalau di kurikulum K13 kan kita sudah ada RPP nya ini harus, keadaannya harus ini, harus ini, harus itu kalau di kurikulum merdeka kan kita yang membuat sendiri modul ajarnya Cuma ada temanya tentang apa Jadi lebih ke kreativitas guru itu sendiri

**Pewawancara** [09:16 - 09:22]: dalam dunia pendidikan apakah perlu adanya perubahan dari kurikulum tersebut?

**Narasumber** [09:23 - 11:41]: Ya menurut saya perlu, soalnya setiap dalam dunia pendidikan itu kan kita harus mengikuti perkembangan teknologi, perkembangan SDM juga ya, SDM anak. jadi itu menuntut kita harus berkembang baik dari segi kemampuan kita mengajar pedagogic, maupun keterampilan kita, kreatifitas kita juga harus bertambah. kalau kita stuck pada k-13 yang setiap tahun kita laksanakan, kita ya akan taunya cuman itu. cuman ketika kita belajar tentang kurikulum baru pasti kita juga mencoba hal yang baru mencoba belajar hal yang baru, itu tentu akan meningkatkan kreativitas kita dalam belajar dan juga kita akan lebih tahu kondisi sekarang, anak sekarang dengan mungkin 5 tahun kebelakang, 5 tahun ke depan dan 5 tahun ke belakang kan jelas berbeda, dari segi pengetahuannya, akses informasinya, itu tentu lebih cepat. dan maaf,

anak zaman sekarang itu memang cenderung motoriknya kurang dibanding tahun dulu, kalau duluan anak belum mengenal gadget sekarang kan anak sudah mengenal gadget, kalau di presentase kalau jaman saya kecil dulu itu kan belum mengenal gadget. jadi, ketika setelah pulang sekolah mungkin kita bisa main, bola kalau sekarang anak pulang sekolah, kalau gak ini langsung ke HP. jadikan otomatis kesempatan mereka untuk berolahraga, untuk bergerak kan jadi kurang, itu menjadi PR terbesar kita sih untuk mengatasi hal itu, karena sangat pentingnya olahraga untuk perkembangan anak. jadi ketika anak itu belum tahu tidak penting olah raga, ya pasti kondisi kebugaran tubuhnya juga akan sangat menurun beda dengan anak-anak yang dari kecil sudah senang berolahraga pasti sampai bbesar pasti kebugarannya bagus .

**Pewawancara** [11:45 - 12:00]:Di antara beberapa kurikulum tadi, ada K13, ada Merdeka, yang menurut jenengan paling efektif itu yang mana? Digunakan untuk anak jaman sekarang, pendidikan jaman sekarang?.

**Narasumber** [12:01 - 13:21]: Sebenarnya untuk kurikulum sendiri efektif semua ya mba, sebenarnya semua efektif. Cuma untuk kurikulum K-13 ini menurut saya sebenarnya semua efektif. Cuma masih kreativitas gurunya sendiri itu masih terlalu kurang, dibandingkan seperti kurikulum Merdeka sekarang. Karena Karena kurikulum Merdeka kan benar-benar guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kondisi yang ada. Jadi, buat kerja di Kurikulum merdeka itu kita harus mengetahui karakter setiap peserta didiknya. Kan setiap peserta didiknya itu ada yang bagus motoriknya, ada yang bagus audionya, ada yang bagus visualnya, jadi tidak semata-mata mereka itu semua pinter, terlebih dahulu kognitifnya aja, visualnya aja, motoriknya aja itu semua itu ada, Ada kelasnya masing-masing, ada tempatnya masing-masing . Jadi dari situ kita tinggal bagaimana memberikan stimulus kepada anak tersebut, memberikan materi, memberikan stimulus rangsangan kepada anak tersebut. Jadi nanti anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya misalnya kan merdeka artinya bebas ya Pak, bebas dibajar yang perdikakan bajar itu dibajar, kita gak memaksa anak harus jadi ini, harus belajar ini Tapi yang ada di anak tersebut, itu bisa kita tanggung semuanya. Kalau di kurikulum K13 kan kita harus banyak target, yang harus kita selesaikan, banyak KD, kita harus mengejar KD ini KD yang lain, masih agak ada tuntutan lah, kalau yang merdeka belajar benar-benar mengembangkan sesuai dengan apa yang ada pada siswa tersebut, jadi menurut saya untuk kurikulum merdeka kayaknya lebih sesuai dengan kondisi sekarang

**Pewawancara** [14:14 - 14:28]:dalam beberapa kompetisi yang ada di pendidikan jasmani kan salah satunya tadi ada akuatik ya Pak, menurut Bapak mengapa akuatik itu perlu ada dalam kurikulumnya?

**Narasumber** [14:29 - 15:25]:Oke, ya Tentu ya, pelajaran akuatik salah satu pelajaran yang penting, Apalagi untuk anak sekolah dasar ya, Karena akuatik kan sebuah olahraga yang sifatnya membangun artinya membangun dari bawah artinya siswa yang suka akuatik, suka olahraga air itu biasanya motoriknya jauh lebih bagus dibandingkan anak yang gak suka akuatik atau gak pernah olahraga akuatik karena anak yang suka melakukan olahraga renang atau pembelajaran akuatik cenderung lebih lentur dibandingkan anak yang jarang melakukan olahraga akuatik, jadi untuk tahanp perkembangan olahraga akuatik sangat penting untuk sangat penting

**Pewawancara** [15:25 - 15:39]: lalu apakah di SD Kalongan ya? SD Kalongan itu udah untuk sarana dan prasarannya itu sudah mendukung untuk mengadakan pembelajaran aktivitas akuatik sendiri?

**Narasumber** [15:40 - 16:20]:oke, Sejauh ini belum, mbak. Jadi Ini untuk pembelajaran akuatik, kami dari SD pasti melakukannya di luar, di tempat sekolah misalnya kita keluar mencari kolam renang dan istilahnya dekat dengan sekolah lalu kita melakukan pembelajaran disana itu, untuk di sekolah sendiri belum ada karena memang biaya untuk membuat kolam renang akuatik terlalu mahal to mba , belum mampu juga, sehingga kita harus keluar, harus keluar untuk melakukan pembelajaran tersebut

**Pewawancara** [16:20 - 16:29]:tapi itu sudah terrealisasikan jadi lebih ke nyari tempat kolam renang untuk melakukan aktivitas akuatik?

**Narasumber** [16:30 - 16:57]: Ya, Sudah terrealisasikan, sudah melaksanakan pembelajaran tersebut cuman, ya itu tadi, kita harus keluar dan mencari tempat dan waktu untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Ya setiap ada materi tentang akuatik, mungkin 2-3 kali saya melaksanakan pembelajaran keluar dengan anak-anak untuk melaksanakan pembelajaran akuatik.

**Pewawancara** [16:59 - 17:02]:Tapi itu rutin ya setiap tahun?

**Narasumber** [17:02 - 17:14]: Ya, rutin setiap tahun. Jadi kan biasanya kalau akuatik itu kan adanya di semester 2 kalau di k13. Jadi ya, kita di semester 2 itu nanti bergantian per kelas, waktu untuk melksanaka pembelajaran akuatik.

**Pewawancara** [17:15 - 17:18]: Dari kelas 1 2 3, atau hanya beberapa kelas saja?

**Narasumber** [17:18 - 17:21]: Ya, kelas 1 sampai kelas 6.

**Pewawancara** [17:21 - 17:51]: Jadi keseluruhannya. Ini kan banyaknya kasus tenggelam yang terjadi di siswa-siswa. Bahkan di, salah satu teman saya ada yang temannya itu saat aktivitas aquatik itu saat renang itu ada yang tenggelam dan qadarullah meninggal. Nah melihat beberapa kasus yang terjadi tersebut, bagaimana reaksi Bapak?

**Narasumber** [17:52 - 20:47]: Lah, ini ya, saya kemarin juga menekankan ya, olahraga akuatik itu olahraga yang beresiko tinggi, artinya ketika kita sedikit saja lengahitu bisa berakibat fatal, jadi harusnya ketika kita melakukan pembelajaran akuatik kita harus benar-benar persiapan secara matang mba, baik dari segi pelatihnya, kita gak bisa ketika kita dalam satu kelas misalkan ada 28 siswa ya kelas sekolah dasar kita meggang sendiri nggak bisa, kemarin saya satu kelas itu pendampingnya dua dan itu pun saya klasifikasikan, saya tanya membagi ada siswa yang sudah bisa renang ada yang belum bisa renang, jadi membagi dua kelompok itu, jadi ketika kita anak siswa tersebut belum bisa renang kita tempatkan pada kolam yang daka, yang bisa renang kita tempatkan pada kolam yang dalam, artinya tetap kita pantau dan kita dari awal sudah mewanti-wanti di sana ketika anak itu tidak bisa renang anak itu harus dikasih tahu Ketika, bisa kita memberikan arahan kepada anaknya Kalau kalian tidak bisa renang, jangan sekali-kali main di kolam yang dalam. Jadi kita udah mewanti-wanti itu dari awal, karena kita nggak bisa misal dalam satu kelas 28 kita memantau setiap anak ,setiap saat itu gak bisa, makanya kita sendiri yang harus mengemas bagaimana cara agar anak tersebut tahu kesadarannya, tahu, sadar, oh aku tuh gak bisa renang nih, jadi gak boleh main yang dalam. itu kalau untuk kelas sekolah dasar sebenarnya sudah tau asalkan kita arahkan dulu . karena anak itu akan paham, akan mengikuti arahan kita ketika kita menjelaskan dengan serius dan tidak main-main karena taruhannya itu kan nyawa kalau dalam akuatik kan nyawa, kalau misalkan dalam olahraga bola besar, bola kecil kan mungkin cederanya yang cederanya kan cedera jatuh karena terkilir tapi kalau akuatik itu sekali kalian tidak terpanau dan tergelam resikonya itu nyawa, maka dari itu dari awal sudah saya sampaikan ke anak-anak biar mereka juga lebih hati-hati bukan takut, tapi untuk lebih hati-hati , tahu dengan kondisi mereka sendiri aku itu sudah bisa renang atau belum, kalau belum bisa renang, jangan sekali-kali ikut kekolam yang dalam. jadi alhamdulillah untuk sejauh ini saya pembelajaran akuatik belum ada kasus tenggelamnya, karena memang dari awal sudah saya wanti-wanti dan sudah saya siapkan baik dari segi pendampingnya terus dari segi pelatihnya sendiri saya kemarin sudah ngajak temen saya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diingat

**Pewawancara** [20:49 - 21:43] : Lanjut ini kan pendidikan sendiri itu tujuannya untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Salah satunya yaitu, contohnya tantangan hidup ini kondisi alam ya dimana 70% di Indonesia itu merupakan wilayah perairan sedangkan mayoritas masih banyak masyarakatnya yang tidak bisa berenang, berbanding terbalik dengan masyarakat di luar negeri, contohnya di Singapura dan Australia, di mana di sana mayoritas masyarakatnya sudah bisa berenang, karena memang sudah mewajibkan bagi siswanya untuk bisa berenang sendiri lantas apakah itu merupakan tang jawab secara moral seorang guru penjas terhadap tugas dari guru penjas sendiri?

**Narasumber** [21:45 - 24:27]: Ya menurut saya sebenarnya itu sebenarnya tugas kita ya sebagai guru penjas, karena memang pentingnya olahraga renang atau anak bisa renang karena kita tahu bahwa kita memang kondisi alamnya memang banyak yang bersinggungan langsung dengan air, cuman yang saya harus garis bawah di sini adalah keterbatasan waktu kita keterbatasan waktu kita di sini, jadi kadang kita mau melatih anak untuk sampai ke titik renang, untuk sampai ke titik bisa renang sendiri, itu prosesnya enggak semudah yang kita bayangkan. Jadi Kita perlu waktu yang lama, juga sih waktu yang lama. Kita bisa melakukan dalam 1-2 kali pertemuan, tapi bisa sampai 10-20 kali pertemuan. Itu aja tergantung kondisi siswa sendiri-sendiri. Ada yang cepat mampu menangkap, ada yang lama jadi seperti itu sebenarnya kalau untuk pembelajaran di sekolah sendiri untuk saat ini masih cenderung ke pengenalan saja pengenalan materi tentang renang, tentang kegiatan akuatik tentang beberapa gerakan seperti kayak krol, gaya dada, gaya punggung , seperti itu. Tidak detail sampai kita mempraktekan sampai bisa, mbak. hanya tahap pengenalan sebenarnya kalau untuk di SMP saya nggak tau ya apakah sudah dituntut untuk bisa atau nggak, tapi untuk di SD masih sebatas itu. sebenarnya karena pertama karena fasilitas juga nggak mendukung jadi pembelajaran juga belum maksimal Mbak, ketika fasilitas mendukung saya kira untuk sampai ke tahap bisa berenang saya kira itu mampu, tapi karena fasilitas belum mendukung, Sekaligus kalau kita harus keluar mengeluarkan biaya, yakin itu, pertama anggaran dari sekolah juga kadang-kadang nggak ada, Jadi kita harus menganggarkan lagi seperti itu. Jadi lebih ke ini sih

pengatalan dulu Nanti untuk lebih, lebih ini nya lebih ke biasanya nanti biasanya ada guru atau ke wali murid yang menginginkan anak untuk les renang atau sekolah renang sebenarnya, saya sendiri dulu-dulu sempat melatih renang juga mba, cuman ya ini tadi, kalau kita mengacu pada kurikulum sekolah, jelasnya sangat sedikit, jadi untuk menargetkan anak bisa renang, itu sangat susah, ditambah lagi fasilitas belum ada, jadi masih agak jauh lah. Tapi untuk menyiasat itu, pasti guru biasanya membuka latihan renang sendiri di luar jam sekolah. Karena kalau di luar jam sekolah kan kita lebih fleksibel mba

**Pewawancara** [24:58 - 25:12]:Menurut pendapat bapak mengenai hadikat dari pendidikan jasmani tadi terkait dengan tanggung jawab sosialnya mempersiapkan siswanya dalam menghadapi tantangan hidup itu seperti apa?

**Narasumber** [25:13 - 25:15]: hee Gimana? Bagaimana ?

**Pewawancara** [25:18 - 25:28]:heheh,menurut pendapat bapak mengenai hakikat pendidikan jasmani terkait tanggung jawab sosialnya mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan hidup

**Narasumber** [25:30 - 25:38]:oke, pendidikan jasmani untuk dalam kehidupan sosial ya jadi ini saya menangkanya agak susah ya, sebentar

**Pewawancara** [25:38 - 25:40]:hehehe

**Narasumber** [25:54 - 27:58]: Oke, berarti artinya tanggung jawab terhadap siswa ya, jadi kalau saya sendiri pendidikan jasmani itu hakikannya adalah mengenalkan anak atau memberikan atau membimbing anak untuk mengenal gerak ya atau mengenal pendidikan tentang gerak. Gerak Gerak itu kan bisa gerak yang sifatnya olahraga, bisa yang lain. Jadi seperti itu. Jadi, artinya kebugaran jasmani adalah anak itu bisa bergerak, setelah anak itu bisa bergerak, anak itu bisa menyukai gerak, setelah anak itu bisa menyukai gerak anak itu bisa melaksanakan itu sebagai sebuah hobi , Sehingga bisa dilaksanakan, Kalau enggak Bisa Apa ya Istilahnya Mengistikomahkan Melakukan dengan eh dengan berkala jadi tidak hanya sebatas ini tapi secara berkelanjutan, jadi harapan saya ketika seorang anak itu menyukai pendidikan jasmani, anak itu menyukai kebugaran jasmani jelas ketika badan kita bugar pasti kita akan jarang terserang penyakit atau kita akan lebih enak dalam melaksanakan kegiatan apapun jadi artinya mengajak anak untuk menyukai gerak dan menyukai olahragalah pada umumnya menyukai olahraga sesuai dengan yang dia inginkan atau dia inginkan atau dia ingin lakukan itu dalam olahraga apa seperti itu

**Pewawancara** [28:00 - 27:58]:udah, udah selesai mungkin cukup sekian

## **SD ADI SUCIPTO**

**Pewawancara (00:00):** Amit, sebelumnya perkenalkan saya Amalia Ramawati, saya mahasiswa PJKR Angkatan 2020, saya tergabung dengan tim riset dari Pak Hamid di mana data dari wawancara ini untuk riset Pak Hamid dan juga untuk kami nanti sebagai bahan skripsi, sebelumnya boleh perkenalan diri dulu pak?,

**Narasumber (00:30) :** perkenalkan nama saya Abdul Malik ngajar olahraga di SD Negeri Adisucipto 2, di area komplek AU

**Pewawancara (00:35) :** jadi masuk komplek ya pak ?

**Narasumber :** hampir masuk komplek, tapi masih di luar. sana soalnya banyak SDnya, banyak 2 SD, 1 SMP, 1 SMA, 1 SMK. komplek sekolahan, tapi yang negeri hanya SD nya, yang lainnya swasta

**Pewawancara (00:52) :** dulu lulusan dari?

**Narasumber (00:55):** lulusan UNY

**Pewawancara (00:53):** angkatan berapa ?

**Narasumber (00:57):** masuk 2008 lulusnya 2015, 7 tahun

**Pewawancara (00:60) :** PJKR atau PJSD?

**Narasumber (01:04) :** kalau masuknya dulu soalnya D2 dulu Mbak, ada D2 D2 PJSD Penjas, tapi 2 tahun kan itu terus 2010 lulus, 2011 program kelanjutan studi Namanya, itu dari 2011 harusnya lulus itu 2023 ini molor, jadi 2015 lulus.

**Pewawancara (01:27);** jadi mengajarnya sudah berapa lama?

**Narasumber : (01:30) :** kalau mengajarnya pas sudah D2 itu langsung, kan sudah lulus kan? langsung mengajar disana

**Pewawancara (01:38) :** jadi disana dari awal?

**Narasumber (01:41) :** dari awal sampai sekarang, masih statusnya wiyatabakti, Guru Honor dulu. tapi Alhamdulillah tahun ini masuk sudah masuk

**Pewawancara (01:51) :** berarti berapa tahun?

**Narasumber (01:53) :** hampir 13 besok Oktober

**Pewawancara (01:56) :** selama 13 tahun itu sudah berapa kali ganti kurikulum?

**Narasumber (02:01) :** kalau kurikulum berarti dari KTSP Kurtilas terus terakhir kumer ini, kayaknya 3 ini.

**Pewawancara (02:10) :** sudah masuk kurikulum Merdeka?

**Narasumber (02:13) :** iya kurikulum merdeka

**Pewawancara (02:16) :** apakah terjadi perbedaan yang signifikan antara Kurtilas, KTSP dan juga yang Merdeka ada perbedaan yang signifikan tidak?

**Narasumber (02:30):**perbedaan signifikan itu lebih kepada kalau secara materi tidak ya, kalau menurut saya lho, soalnya masih ada kesinambungan antara KTSP dan Kurtilas itu masih ada terus Kurtilas dan kumer ini juga masih ada karena juga perbindahannya itu tidak langsung jadi kadang hanya kelas 1 dulu, terus sama kelas 4 jadi ada perbedaan di materi tetapi kalau secara yang paling signifikan itu perbedaan di apa namanya, administrasi nah itu, hanya administrasinya menurut saya

**Pewawancara (03:03) :** tapi dalam mengajar sama saja atau ada perbedaan juga?

**Narasumber (03:08) :** tetap berbeda, lebih kalau di kurikulum Merdeka ini kan lebih kepada apa namanya anak kan dituntut mereka itu sendiri,mandiri, jadi kita hanya mengarahkan anak kalau dulu kan kadang itu masih tekstual banget nah, sekarang lebih ke enggak, Kurtilas sama kumer ini lebih enggak, kalau KTSP kayaknya dulu saya masih konteks banget, tekstual banget gitu ya.

**Pewawancara (03:42):** anu guru yang aktif ya dulu?

**Narasumber (03:44) :** ya, aktif tetapi ya walaupun aktif tetapi anak tetap harus yang lebih banyak aktifnya

**Pewawancara (03:54) :** dengan pembelajaran seperti itu apakah dari tujuan dari pendidikan Jasmani sendiri sudah tercapai?

**Narasumber (04:08) :** kalau secara ideal, harusnya tercapai, tetapi terkadang itu ada beberapa materi yang tidak bisa kita sampaikan, contoh akuatik terus ada lagi, kadang materi-materi yang saya sendiri tidak begitu menguasai, contoh senam walaupun saya itu sudah belajar gini, tapi ternyata saya itu untuk mempraktikannya susah,akhirnya kami membuat media, menggunakan media video, anak belajarnya di sana, jadi ya intinya kita harus berusaha anak itu menguasai itu, tetapi dari gurunya itu kadang terkendala antara memang kita yang kurang di senamnya, atau nilai-nilai, atau akwatik kolamnya enggak ada, kalau memberikan pungutan dan sebagainya juga kurang, akhirnya kadang diselesaikan dengan pembelajaran ekstra kurikuler itu pun tidak semua nanti masuk kalau secara hanya atletik hanya permainan bola besar, bola kecil, itu masuk semua misalnya,

**Pewawancara (05:10) :** ini kan panjenengan sudah menggunakan pembelajaran dari KTSP, K13, dan juga Merdeka, di antara 3 kurikulum tersebut, yang paling baik?

**Narasumber (05:24) :** kalau paling baik, harusnya secara terakhir ini, harusnya paling baik ya, tapi kan, yang kurikulum Merdeka ini akan diterapkan, saya baru semester depan, baru, tapi kita sudah ada diklat-diklatnya ke sana, sudah gini-gini oh, apa kalau kurikulum Merdeka itu seperti ini, seperti ini, sudah tahu, tapi untuk pelaksanaannya, khususnya di SD saya, baru di tahun ajaran depan ini, tahun ajaran baru ini, sebelumnya masih kurikulum 13, ya kalau apa namanya, yang antara KTSP sama Kurtilas, jelas bagus kalau menurut saya, jelas bagus Kurtilasnya, tetapi besok, dengan kurikulum Merdeka itu katanya, kan baru katanya katanya, itu lebih bagus lagi karena, anak benar-benar dituntut aktif banget, daripada gurunya, apa siswa, harus pokoknya aktif sekali, daripada guru

**Pewawancara (06:20) :** jadi sama kaya SD Kalungan yang punya pak fuad masih tahun depan ya?

**Narasumber (06:28) :** masih tahun depan juga beberapa SD yang didepok kalau yang sudah itu paling, hanya kelas 1 dan 4, berarti tahun besok, kelas 2 dan 5 kelas 3 dan 6 belum, ya, karena yang bertahap ini,

**Pewawancara (06:45) :** kaitannya dengan pendidikan jasmani balik lagi, kan tujuannya, pendidikan jasmani menurut bapak, apa ya?

**Narasumber (06:55) :** yang penting, dulu selalu ditekankan, saya itu menggaris bawai derajat tingkat, derajat kesehatan anak itu naik pokoknya, itu aja derajat kesehatan, ya, kayaknya derajat kesehatan derajat kesehatan jasmani derajat kesehatan jasmani anak naik dah, itu, jadi pokoknya anak, selama anak gerak, olahraga tidak terlalu, kan itu, kalau di SD itu 4GP ya mba, 4GP itu 35x4 kalau ibaratnya mulai jam 7, selesai itu jam setengah 10 itu karena istirahat 15menit. lah, itu selama, selama saya 13 tahun dengan praktek seperti itu, itu ada anak yang benar-benar kelebihan energi ada anak yang kurang, jadi ketika 4 jam itu terlalu membosankan. tapi ada anak yang masih kurang 4 jam itu, jadi apa namanya untuk mengukur itu tidak bisa disamakan intinya. jadi, karena tadi kembali apa, tujuan pejasnya, bagaimana? Lah ada yang kami nilai kadang si ini karena memang bagus ya apa namanya, nilainya segini, karena ini memang kemampuannya kurang, ya kami angkat sedikit supaya biar hampir sama dengan temannya, karena memang lebih banyak yang apa namanya, di atas rata-rata, daripada yang nggak tetep itu, tapi di bawah rata-rata tetep ada harusnya

**Pewawancara (08:28) :** jadi, cara menilainya itu memperlihatkan keaktifan juga ya pak ?

**Narasumber (08:34) :** jugaaa, kalau dulu tuh pernah, beberapa kali saya melaksanakan TKJI tetapi hanya karena TKJI-nya bukan yang TKJI yang selama ini diajarkan di perkuliaan karena setelah dilakukan ternyata membutuhkan beberapa banyak orang kalau hanya saya sendiri tidak bisa, akhirnya TKJI yang dimodifikasi, nah itu kadang yang kami buat acuan penilaian, yaitu ada yang larinya, ada yang lompat vertikalnya, dan sebagainya.

**Pewawancara (09:15) :** jadi kan tadi ada tiga kurikulum yang berganti-ganti apakah dengan berubahnya kurikulum tersebut dapat merubah dari tujuan dari pendidikan sendiri pak?

**Narasumber (09:21) :** sepertinya nggak, kalau apa namanya, tujuannya kayaknya masih sama ya,selama selama ini malah, kadang itu saya nggak malah penuh menggaris bawai tujuan dari penjasnya, karena tujuan dari penjas yang penting anak gerak derajat kesehatan jasmaninya naik dah itu aja, tetapi yang guru ini disibukkan dengan administrasi, yang bikin yang bikin itu itu malahan, yang kita malah sibuk ngoreksi administrasi-administrasinya buat administrasinya, jadi malah ketika apa namanya njenengan tanya apa namanya tujuan penjahatnya gimana? lho, aku malah kepikiran ratekan kono gitu, jadi saya nggak berpikiran kesana, berpikinya malah di administrasi-administrasi tetapi, kalau secara pembelajaran, saya yakin tetap naik anak-anak derajat kesehatanya tetap naik, walaupun banyak yang dibawa rata-rata,ada deng bukan banyak ada yang dibawa rata-rata

**Narasumber (10:30) :** apakah perlu adanya perubahan kurikulum?

**Pewawancara (10:38) :** kalau perubahan kurikulum naik menurut saya itu sebenarnya, ya memang yang sudah selama ini kan, ganti menteri, ganti kurikulum itu sudah jadi kayak apa ya hal wajar, tapi itu naik menurut saya tidak usah,soalnya hampir sama kalau menurut saya kurtilas sama kumer ini hampir mirip KTSP dengan kurikulum 13 juga hampir mirip, jadi sebenarnya itu kalau secara tekstualnya itu sama, hanya perbedaannya di apa tadi administrasinya itu lho itu yang bikin naik itu sebenarnya itu kalau saya malah mengharus bawahinya di sana kalau secara yang kami terapkan materinya hampir sama kok, ada bola besar, ada bola kecil terus ada permainan, ada atletik, ada permainan transisional dan sebagainya, hampir sama

**Pewawancara (11:41) :** kan dalam kompetensi dalam pendidikan jasmennya ada salah satunya yaitu akuatik, menurut Bapak mengapa akuatik itu perlu ada dalam kurikulum?

**Narasumber (11:60) :** kalau perlu dalam ada kurikulum saya kurang ini ya kurang begitu tahu sebenarnya, tapi memang ya akuatik itu memang salah satu dari olahraga ya, sewajarnya ada tapi kalau dihilangkan pun, saya juga kadang kalau saya mensiasati gini Mbak jadi setiap akhir tahun setelah semesteran atau apa gitu, kadang ada satu momen apa namanya kan sudah sudah melakukan tes tertulis biasanya, nah itu setelah itu, ada jam-jam kosong, gurunya ngoreksi nah ini biasanya tapi nggak setahun sekali beberapa tahun, dua tahun, atau tiga tahun, baru teadain lagi ada anusia kunjungan ke kolam renang untuk apa namanya, akwatik itu tadi, anak belajar dan disitu, saya menjelaskan bukan tentang materi yang apa namanya harus gaya bebas seperti ini tetapi lebih ke pengenalan air karena memang mereka, dan ada beberapa kan yang kayak gitu, kami arahkan ikut klub, memang beberapa sudah banyak ikut klub ada, jadi mereka malah yang ikut klub-klub, ya sudah bagus, ketika apa namanya, ada kegiatan istilahnya, kegiatan apa namanya, akuatik tadi tiap akhir semester itu tadi akhir tahun itu tidak berpengaruh bagi mereka, hanya ayo seneng-seneng bareng, dolanan keceh air ya segitu aja tetapi tetap ada sekitar kalau kemarin itu terakhir karena sebelum pandemi, sebelum pandemi berarti tahun berapa, 2019an iya, karena setelah itu pandemi dan ini belum mulai lagi baru rencana secara adil

**Pewawancara (13:52) :** tapi untuk sarpras sendiri apakah sudah memenuhi?

**Narasumber (13:60) :** sarpras selain selain akuatik selain akuatik memenuhi bahkan di akuatik saya SD saya beli pelampung ada tapi jarang digunakan tapi ada ada, sarpras semua ada.

**Pewawancara (14:18) :** ini melihat kasus tenggelam yang terjadi, bahkan banyak siswa-siswa yang tenggelam, karena mungkin kurang bisa berenang bahkan ada salah satu teman, teman saya itu waktu aktivitas pembelajaran tenggelam dan qodarullah meninggal. melihat beberapa kasus yang ada tersebut bagaimana reaksi Bapak?

**Narasumber (14:46) :** memang kalau seharusnya akuatik itu memang diajarkan dari dini, kalau gede itu bisa, cuman istilahnya terlambat, walaupun tidak terlambat juga, kadang kakinya sudah kaku, susah banget Ndelalahnya saya itu juga ngelesi renang, ada yang umur-umur dewasa, ada kemarin yang ini, maaf ya ini diluar konteks ya, mau daftar TNI juga itu kakinya sudah beda banget tidak seperti anak kecil, tapi kalau anak kecil, itu kakinya digerakkan di itu masih luas enak, sebenarnya seharusnya pembelajaran akuatik itu ada, cuman kembali ke dana dan sarana prasarana. yang selalu ada itu SD Budimulya II eh, mana? SD Budimukya II mana ya? kalau dulu seturan, sekarang pindah di daerah Tajem itu memang physical education-nya pasti akuatik, jadi mereka lulus di sana pasti bisa renang karena memang ada kolamnya. nah, ya ada kolamnya kolam Salsabila seturan kalo tau, itu punyaanya Budimulyadulunya

**Pewawancara (16:06) :** eh pendidikan sendiri kan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan hidup salah satunya dari tantangan hidup, yaitu salah satunya yaitu alam nah, sedangkan dilihat apabila dilihat 70 % kondisi alam di Indonesia itu perairan, tapi, mayoritas sumber daya manusia-nya itu tidak bisa berenang, nah apakah itu merupakan tanggungjawab secara moral terhadap guru penjas?

**Narasumber (16:46) :** kalau secara umum, mungkin iya kalau secara khusus bagi saya delalahe, saya tuh selama honor itu delalahe juga hidupnya di air artinya memang latih renang delalahe, berarti kan saya juga berpedoman mengolahragakan masyarakat dan memasyarakat olahraga masyarakat kan olahraga, nah itu itu saya sedang di situ, walaupun memang ada profit bagi saya juga untuk keberlangsungan hidup karena masih ngajar secara honorer jujur aja, kalau honorer saja di SD, itu tidak akan cukup, maka harus sambi-sambi yang lain, salah satunya saya kebetulan memang direnang, yaudah, saya akhirnya direnang juga kalau tadi Jenengan bilang, apakah tanggungjawab? delalahe, kalau secara umum, mungkin saya kurang tahu, tapi kalau secara khusus bagi saya sendiri saya sudah melaksanakan itu hehe, karena secara masyarakat, saya sudah memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan Masyarakat, walaupun dengan ada profit untuk saya, ya itu

**Pewawancara (17:50) :** dan ini ada pertanyaan terakhir, bagaimana menurut pendapat Bapak mengenai hakikat dari pendidikan jasmani terkaitannya dengan tanggung jawab sosial guru penjas mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidupnya ?

**Narasumber (18:09) :** sekkkk aku masih bingung mencernanya, gimana gimana ,pie-pie pie?

**Pewawancara (18:14) :** menurut pendapat Bapak hakikat jasmani kaitanya dengan tanggung jawab sosial mempersiapkan anak

**Narasumber (18:21) :** mungkin kalau delalahnya itu kalau olahraga itu lebih sering, seperti pak malik itu gelut anak-anak gelut itu lebih ke hal-hal yang seperti itu lebih ke hal yang fisik anaknya, terus delalahnya disuruh membina ini, ini, ini, ini, ini orang gelutan, karo kanca ini seperti itu. terus ditambah di awal kelas 1 itu ada namanya analisis diasnostik, itu nanti anak itu lebih cenderung ke apa belajarnya kadang juga, saya selipkan “eh kamu itu kayaknya kakinya bagus untuk olahraga ini terarahkan, kamu bagus nih, renang kok melu renang sana walaupun kadang, saya buka les renang juga lho, sekalian promosi heheh, itu tidak memungkiri, itu tidak memungkiri saya, terus kadang-kadang kamu bagus sepak bola lho sikilnya kek nek cah bal-bal ini katanya lho sikilnya o itu lho nah itu apik, itu coba akhirnya ya tak suruh. beberapa ada yang oke dengan bantuan tentunya finansial dari orang tua, karena itu nggak lepas dari itu lebih kesana, kalau ke di sekolah itu ya itu hanya adu-adu dan kek mau gelut-gelut itu nanti di apa namanya, ditengahin terus di apa namanya kita bina intinya, terus untuk apa namanya, tantangan hidupnya ya kita ngomong ke anak,kamu bagus ini sama orang tuanya tentunya, kamu bagus ini melu orahraga ini, udah itu aja, dua itu yang sering kami lakukan di sekolah .cukup?

**Pewawancara :** cukup,maturnuwun

**Narasumber :** oh iya siap-siap

SMP 5

Pewawancara [00:00:01] Untuk pertanyaan pertama, bapak ini sudah mengajar selama berapa tahun pak?

Narasumber [00:00:09] Saya mengajar penjas hampir 10 tahun

Pewawancara [00:00:15] Bapak lulusan dari mana?

Narasumber [00:00:16] Saya lulusan UNY, di UNY.. masuk 2008 lulus 2012

Pewawancara [00:00:25] Prodinya PJKR nggih pak?

Narasumber [00:00:26] PJKR

Pewawancara [00:00:29] Kalau selama mengajar sendiri Bapak sudah mengalami perubahan kurikulum berapa kali pak?

Narasumber [00:00:34] Sudah kurikulum tiga kali

Pewawancara [00:00:38] Apa saja itu pak kurikulumnya?

Narasumber [00:00:40] Kurikulum yang 2006 itu.. berubah ke Kurikulum 13, sekarang menjadi kurikulum merdeka

Pewawancara [00:00:49] Dalam perubahan kurikulum tersebut banyak perubahannya, itu dalam segi apa saja pak?

Narasumber [00:00:55] Seginya itu dari.. apa ya? Ya hampir kompleks sih sebenarnya, tapi dasarnya sama. Kalau pengajarannya yang berbeda dan yang terlihat mencolok sekali yang merdeka ini, yang merdeka ini sangat mencolok sekali. Jadi anak tersebut itu ibaratnya ya merdeka belajar. Jadi mau belajar dari mana saja, dari media apa saja diperbolehkan. Intinya seperti itu.

Pewawancara [00:01:21] Kemudian dengan perubahan kurikulum tersebut apakah konsep penjas itu berubah juga pak?

Narasumber [00:01:28] Berubah juga, karena dari jam pelajarannya juga berubah. Yang 2006 dulu kan dua jam pelajaran dan 2013 itu tiga jam pelajaran. Yang kurikulum merdeka ini, ini sebenarnya tiga jam pelajaran, namun yang di kelas itu hanya dua jam. Satu jam dimasukkan ke jam project.. ya P5 itu.

Pewawancara [00:01:53] Dengan konsep yang berubah tersebut dalam mengajarnya pak, waktu belajar itu apa saja yang berubah?

Narasumber [00:01:59] Yang berubah? Dari tekniknya juga berubah berubah tapi metodenya sama mau pakai metode apa sama, tapi tekniknya harus dirubah. Karena apa? Kita juga harus menyesuaikan dengan waktu juga waktunya berubah, terus kemudian kan CP TP nya juga disesuaikan, sekarang kan menggunakan itu udah nggak silabus cuma berubah namanya. Jadi lebih ini.. apa ya.. lebih terbuka.

Pewawancara [00:02:25] Untuk administrasi sendiri seperti apa pak perubahannya?

Narasumber [00:02:27] Administrasi sendiri juga berubah, ini baru saya susun yang merdeka, baru saya susun.

Pewawancara [00:02:33] Administrasinya itu jadi lebih berat atau lebih mudah pak?

Narasumber [00:02:37] Kalau administrasi lebih mudah yang 13. Kalau yang merdeka itu sebenarnya juga mudah, tapi karena saya juga belum terlalu mendalami, jadi masih awal. Awalnya dibilang sulit ya sedikit, tapi ya bisalah, tapi hampir sama sama 13 gitu.

Pewawancara [00:02:56] Untuk selanjutnya, dengan perubahan tersebut, tujuan penjas itu apakah tetap tercapai di sekolah?

Narasumber [00:03:06] Tujuannya.. tercapai nggak ya?, karena kalau merdeka itu kalau saya itu apa ya? malah kurang mengena di penjas kalau yang merdeka.

Pewawancara [00:03:20] Mengapa itu pak?

Narasumber [00:03:22] Karena kalau yang di kurikulum 13 itu kan jelas ada kegiatan dari awal sampai akhir kan jelas. Yang kurikulum merdeka itu kan.. ya sebenarnya sudah ada, tapi kan, dengan anak mereka belajar, mereka juga apa ya, bebas gitu lho.. merasa bebas gitu. Jadi mungkin di lapangannya agak susah dikendalikan atau maunya ini itu. Karena kalau ditanya merdeka belajar kamu mau belajar apa aja boleh gitu lho. Jadi kurang spesifikasi kalau di kurikulum 2013, sekarang kita materinya sepak bola gini gini.. gitu.

Pewawancara [00:04:01] Jadi dari KTSP, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, menurut bapak sendiri yang paling bagus itu yang mana pak?

Narasumber [00:04:08] Kalau saya bukan.. ya kalau bagus bagus semua. Tapi kalau saya paling senengnya di kurikulum 13.

Pewawancara [00:04:18] Selanjutnya untuk makna atau hakikat penjas sendiri yang dan tujuan penjas itu menurut bapak seperti apa?

Narasumber [00:04:26] Hakikatnya yaitu.. pendidikan jasmani.. yaitu.. apa.. Mendidik anak dalam bentuk fisik maupun jasmani, rohani serta pendidikannya. Kemudian hakikatnya. Yaitu apa ya.. siswa itu mampu menerapkan nilai nilai yang ada di penjas itu dalam kehidupan sehari hari. Kalau saya disitu, karena terkandung ada sportifitas dan kerjasama komunikasi dan lain-lain.. itu sangat kompleks di penjas dibandingkan dengan pendidikan yang lain pada mata pelajaran yang lain nah itu di penjas ini, jika muncul itu semua adalah karakter karakter itu yang paling menonjol di penjas.

Pewawancara [00:05:16] Kalau untuk tujuannya pak, baik dalam segi atau ranag kognitif, afektif, dan psikomotor anak, dalam kaitannya untuk mempersiapkan dirinya menghadapi tantangan sehari-hari itu seperti apa pak?

Narasumber [00:05:31] Nah, itu menyiapkan kondisi fisik untuk menghadapi kehidupan sehari hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Jadi ketika anak tersebut beraktivitas di luar dengan ditunjang dengan adanya pendidikan jasmani, anak tersebut bisa latihan secara mandiri maupun di sekolah maupun di klubnya jika ikut klub itu kan juga untuk meningkatkan jasmani, yang berikutnya.. apa namanya.. yang berikutnya mampu menerapkan itu tadi, nilai nilai karakter itu tadi ke masyarakat. Kemudian di penjas juga di sekolah juga diajarkan terkait aturan aturan maupun cara cara dalam permainan. Jadi ketika anak tersebut terjun ke masyarakat di dunia luar sana itu bisa menerapkan juga di acara perlombaan 17an di rumah anak tersebut

bias menjadi sebagai apa ya.. sebagai pemimpin, wah aku tahu pernah dikasih materi di sekolah ini, harusnya panjang lapangannya segini.. segini.. bukan segini.. seperti itu.

Pewawancara [00:06:39] Jadi untuk melihat kalau tujuan itu tercapai di sekolah itu, dalam pembelajaran itu seperti apa pak?

Narasumber [00:06:44] Pertama dengan keterampilannya, yang kedua dengan tes pengetahuannya.

Pewawancara [00:06:55] Jadi untuk melihat kemampuan peserta didik itu dilihat dari keterampilan dan pengetahuannya?

Narasumber [00:06:59] Ya, sama nanti ada juga penilaian antar teman terkait perilaku sehari-hari anak tersebut jujur atau nggak? Anak tersebut bisa diajak kerja sama nggak? Itu kan ada indikator-indikatornya seperti itu.

Pewawancara [00:07:14] Selanjutnya, dengan kurikulum yang berubah tadi tujuan penjas itu ikut berubah atau tidak pak?

Narasumber [00:07:26] Tujuannya sama, tetap tujuannya sama, cuman pelaksana saja yang berbeda.

Pewawancara [00:07:33] Kembali ke perubahan kurikulum tadi pak kelewatan..

Narasumber [00:07:34] Ya nggapapa.

Pewawancara [00:07:36] Kenapa? Menurut bapak itu, kenapa kok kurikulum harus dirubah? Apakah memang harus ada perubahan dalam kurikulum?

Narasumber [00:07:43] Kalau kurikulum berubah itu kan, kalau menurut pandangan saya itu kurikulum mengikuti perkembangan jaman, perkembangan teknologi, perkembangan lingkungan luar, perkembangan tuntutan di masa yang akan datang. Sebenarnya kurikulum merdeka itu juga bagus, dia mempersiapkan anak lebih mandiri, lebih kreatif, lebih terbuka wawasannya.

Pewawancara [00:08:07] Jadi menurut bapak apakah kurikulum yang sedang diterapkan itu sudah sesuai dengan zaman yang berlangsung sekarang ini pak?

Narasumber [00:08:11] Untuk cocok dan tidaknya saya belum ini ya.. karena ini masih awal awal, jadi saya belum bisa mengevaluasi sampai sejauh itu.

Pewawancara [00:08:21] Tapi untuk di sekolah bapak sendiri, SMP 5 itu sudah menerapkan kurikulum merdeka pak?

Narasumber [00:08:27] Sudah namun karena.. apa ini namanya, karena sosialisasinya juga dari kementerian juga kurang. Kita kebanyakan disuruh belajar mandiri. Padahal di lapangan itu kan kita harus ngajar. Jadi ya mungkin untuk belajar secara mandiri itu sedikit terhambat karena banyaknya aktivitas yang ini, terus ada PPG dan sebagainya. Mungkin tahun depannya tahun kedua ini semoga bisa lebih baik lagi dengan persiapan yang lebih matang dan bisa belajar mandiri lebih banyak lagi. Ya disitu.

Pewawancara [00:09:03] Intinya belajar terus nggih pak?

Narasumber [00:09:04] Ya siapp

Pewawancara [00:09:06] Selanjutnya untuk makna dan hakikat penjas itu? Apakah sudah terealisasi di sekolah dengan baik pak?

Narasumber [00:09:15] Terealisasi di sekolah.. sudah, namun kan sekarang karakter anak berbeda dengan zaman dulu. Sekarang ditunjang dengan teknologi, anak main game, anak jadi gampang marah, dan lain lain. Kita harus membatasi itu. Jadi kalau tujuannya tercapai enggak? Ya tercapai. Namun untuk penerapannya itu masih belum maksimal.

Pewawancara [00:09:38] Baik pak, tadi bapak sudah menyebutkan beberapa hambatan, menurut bapak strategi apa yang bisa bapak lakukan untuk mengatasi itu pak?

Narasumber [00:09:53] Strateginya kalau saya, apa ya.. membuat media pembelajaran berbasis IT, jadi anak itu misalnya bermain HP itu kan tidak di gamenya, secara tidak langsung bisa dibuat di game permainan kayak kuis kuis apa itu, sudah sering menggunakannya, dengan menggunakan seperti kahoot dan sebagainya.

Pewawancara [00:10:15] Selanjutnya selanjutnya salah satu kompetensi di sekolah itu akuatik kan pak, untuk kompetensi akuatik itu sendiri. Mengapa itu dimasukkan ke dalam kurikulum pak?

Narasumber [00:10:29] Akuatik itu memang ada dalam kurikulum. Namun pelaksanaannya juga menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Ada juga yang mengambil akuatik namun tidak dipraktekkan karena keterbatasan, ngga ada kolam renang nggak ada apa.. gitu. Mungkin hanya penugasan mandiri, anak disuruh renang sendiri, tetapi juga jarang yang melakukannya. Karena ketika kita melaksanakan aktivitas fisik di air atau akuatik, apalagi yang belum bisa renang, itu harus dengan pengawasan khusus. Kita tidak bisa serta merta menyuruh 'nanti sore kalian renang sendiri di sana, nanti di gini.. gini..' itu ngga bisa. Karena nanti ketika terjadi sesuatu tanpa pengawasan, nanti yang disalahkan yang menyuruh, ya kan? Maka dari itu terkait aktivitas akuatik tadi di sekolah saya, saya sampaikan secara teori saja dan penayangan video videonya, contoh gerakan slow motion nya apa, gerakan kakinya seperti apa, teknik tangannya seperti apa, pengambilan nafasnya seperti apa.

Pewawancara [00:11:37] Jadi, di sekolah bapak untuk lebih jelasnya. Apakah kompetensi akuatik itu terealisasi dengan baik pak?

Narasumber [00:11:50] Ya secara teori tadi. Tapi untuk praktiknya tidak.

Pewawancara [00:11:57] Itu karena sarana prasarana atau bagaimana pak?

Narasumber [00:11:58] Ya karena sarana prasarana, dan kalau kita renang harus menggunakan biaya. Dan pada saat ini kita itu meminimalisir penarikan biaya. Karena masuk kolam renang kan bayar, ya kan? Jadi kalau kebanyakan tarikan nanti orang tua pada mengeluh itu, maka dari itu kami ya semaksimal mungkin memberikan di teorikan saja.

Pewawancara [00:12:24] Untuk pertanyaan selanjutnya pak. Di Indonesia ini banyak kasus tenggelam. Kasus tenggelam peserta didik, entah di kolam saat pembelajaran dan juga di sungai. Dan sepertinya ada juga kemarin kasus yang waktu pramuka susur sungai itu pak.

Narasumber [00:12:54] Ya.

Pewawancara [00:12:54] Itu menurut bapak apakah atau bagaimana reaksi bapak terhadap kasus kasus tersebut pak?

Narasumber [00:13:00] Kalau kasus kasus ketika aktifitas akuatik di air, kita harus mempersiapkan semaksimal mungkin. Jangan sampai anak tersebut tanpa pengawasan lepas dari pengawasan. Kemudian kita harus melihat kondisi atau kompetensi anak tersebut sudah bisa renang atau belum. Tentu harus kita klasifikasi. Dia belum bisa renang, dia baru mau bisa yang sudah bisa kita klasifikasi dan kita harus mengetahui betul. Yang ini tidak boleh masuk kolam yang dalam, itu kita harus seperti itu. Kemudian juga aturan ketika di kolam renang itu kita harus disiplin, harus tegas. Jangan sampai anak tersebut nanti melanggar aturan dan terjadi kecelakaan di air, yang disalahkan kan pendampingnya.

Pewawancara [00:13:51] Baik pak, untuk selanjutnya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang 70% itu air, tapi kebanyakan masyarakatnya belum bisa berenang pak. Sedangkan di negara negara yang airnya kurang perairannya itu malah peserta didiknya sudah diwajibkan untuk bisa berenang. Dan mungkin itu menjadi salah satu alasan banyaknya kasus tenggelam. Menurut bapak apakah itu merupakan tanggung jawab moral seorang guru penjas?

Narasumber [00:14:28] Itu juga termasuk dalam tanggung jawab guru penjas juga. Kalau jaman saya kecil kan masih sering mandi di sungai, itu sering. Kalau untuk saat ini mungkin orang orang itu.. renang itu hanya di buat main main air aja, 'ah aku mau renang' kan hanya gitu, padahal cuman berendam main air aja. Itulah, jadi angka renang di masyarakat belum apa ya.. mereka belum paham tentang berenang itu apa, taunya cuma main di air dan bukan olahraganya, bukan di gerakannya yang apa.. terus kasus tenggelam tersebut juga, eelain tidak bisa renang, orang itu panik, ketika orang panik itu ngga bisa apa-apa. Misalnya orang tersebut itu pandai berenang, karena kalau udah panik ya udah sebenarnya kalau di tenggelam di laut, kalau orang

tersebut nggak panik sebenarnya aman kok. Kemudian dulu pernah juga itu kakak beradik, yang salah satunya tenggelam dan panik, yang satu nolongin gak tau cara menolong, asal nolong aja meninggal dua duanya, dia yang tenggelam megangi kenceng, yang nolongin enggak bisa itu itu. Makaanua di teori saya sampaikan renang itu caranya seperti ini aturannya di kolam seperti ini. Kemudian ketika terjadi suatu kecelakaan di air yang harus kamu lakukan itu ini.. ini, jadi itu saya sampaikan.

Pewawancara [00:16:14] Untuk pembelajaran teori yang bapak berikan itu apakah menurut bapak efektif pak?

Narasumber [00:16:22] Dimaksimalkan dengan bantuan video atau media pembelajaran.

Pewawancara [00:16:26] Itu diberikan teori lalu untuk feedback yang diberikan peserta didik seperti apa pak?

Narasumber [00:16:33] Itu dengan penugasan, misalnya cara melakukan ini seperti apa, ini dia cara saja. Ini cara menolong korban ketika terjadi kecelakaan. Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu orang atau temanmu tenggelam di kolam renang.. seperti itu

Pewawancara [00:16:54] Kalau membuat video mungkin pak?

Narasumber [00:16:58] Kalau membuat video nanti kan mereka.. ini ya.. keterbatasan juga untuk membuat video kan mindset nya harus kolam renang yang ga ada pengawasan juga sama aja, nanti juga cuman main main aja disana. Jadi untuk amannya saya buat penugasan baik secara tertulis, secara lisan.

Pewawancara [00:18:47] Bagaimana menurut bapak mengenai hakikat penjas tersebut, tentang tanggung jawab sosialnya, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidupnya?

Narasumber [00:19:09] Ya.. kita berikan semaksimal mungkin, karena kita juga memberikan pelajaran penjas itu, melihat ke depannya kondisi yang dibutuhkan itu seperti apa.. Misalnya di tempat saya ada atlet, itu saya arahkan, kamu selain jadi atlet, kursus jadi wasit atau jadi pelatih. Apabila misalnya suatu saat kamu nanti pensiun dini, cedera atau apa, kamu sudah bisa beralih profesi ke bidang yang sama jadi kamu harus mengetahui itu. Terus ada yang mendaftar polisi tentara ini untuk renang, ya latihan, cari guru privat.. karena supaya besok ketika pendaftaran polisi tesnya selanjutnya kamu udah siap mampu, karena renang itu tidak bias instan, harus dilatih dari sekarang, yo kalau gerakanya bisa tapi paling jaraknya paling cuma pendek, ngga bisa panjang. Padahal kalau di polisi minimal itu 25 meter ya an.

Pewawancara [00:20:20] Itu untuk renang, kalau untuk penjas secara keseluruhan pak?

Narasumber [00:20:23] Penjasnya? Penjasnya ya itu, mempersiapkan kondisi fisik siswa. Itu karena ke depannya kita dituntut harus siap dengan segala keadaan. Ketika di dunia kerja juga harus siap, jadi jika kondisinya anak tersebut kebugarannya kurang, itu akan berpengaruh kedepannya. Terus terkait kesehatan juga harus dijaga. Karena kebanyakan anak anak sampai sekarang sudah banyak merokok dan itu itu harus dijaga karena kita kalau ada tes kedepannya, tes kesehatan sekarang modelnya apa, ronsen full ya, itu ketika ada ciri khusus di tubuh yang tidak normal, itu akan menghambat karir mereka.

Pewawancara [00:21:12] Baik pak, kemudian.. Selanjutnya tentang berenang, sedikit bercerita itu pernah ada kasus muridnya tenggelam lalu dimintai tanggung jawab oleh orang tuanya, untuk acara tahlilan sampai 1000 harinya itu pak, itu sampai gurunya itu seperti trauma pak, jadi untuk guru yang lain bisa satu semester renangnya 4 kali, sementara beliau renangnya cuma dua kali bahkan kadang ngga pernah, jadi kasihan anak-anak yang diampu oleh beliau, itu tanggapan bapak seperti apa?

Narasumber [00:21:45] Ya itu sama juga ketika ada kecelakaan di jalan raya sampai yang meninggal, biasanya itu juga disuruh apa? Diminta untuk membiayai sampai seribu harinya. Kalau trauma atau enggak kalau saya sebenarnya enggak sih. Selama kita mempersiapkan aktivitas di air itu dengan baik nanti pastinya kita akan meminimalisir kecelakaan. Kalau misalkan kalau anak anak di kolam itu paling dorong dorongan ada yang bocor. Saya pernah didorong teman saya. Jadi pas kuliah itu, becanda dia.. saya ngga siap itu, didorong jatuh di UNY itu, di keramiknya itu. Ngelatih renang juga saya itu, jadi dulu itu habis lulus untuk sambilannya ya ngelatih renang.

Pewawancara [00:22:45] Kalau pendapat sobat sendiri, kalau ada guru yang misalnya mengajar renang tapi tidak mau ikut terjun ke air, itu menurut bapak seperti apa?

Narasumber [00:22:55] Yang biasanya yaitu ada 2 macam, gak mau terjun di air itu karena dia gak mau terjun atau anak tersebut sudah, kalau anak tersebut sudah bias ngapain kita ikut nyebur? kan kita bisa di atas ngawasi, o kamu kekurangannya ini. Tapi kalau kita di bawah itu, khusus anak-anak yang masih pemula, kita harus di bawah. Mau gak mau harus di bawah, harus megangi, mengarahkan gerakan kakinya seperti apa, megangin pelampungnya narik itu. Tapi kalau anaknya udah bisa ya tinggal ngasih program saja, sambil dievaluasi.

Pewawancara [00:23:37] Peserta didik kan beda-beda pak, ada yang sudah bisa bahkan ada yang takut untuk masuk ke kolam. Itu biasanya untuk yang tidak sama sekali dan senang atau bahkan takut itu dibedakan. Ada yang yang sudah bisa nanti katakanlah gaya bebas bolak-balik, lalu yang takut akhirnya cuma mengambil permainan, misalnya mengambil batu atau mengambil koin. Apakah itu cocok atau seperti apa pak?

Narasumber [00:24:13] Yang memang seperti itu, jadi kita harus klasifikasi kemampuan siswa, jangan sampai ini disamakan jangan disamakan. Misalnya klasifikasi A, klasifikasi B, klasifikasi C. A ini yang udah bisa, B anak yang kurang bisa, yang C yang belum bisa ya nanti penilaiannya pun juga berbeda. Apalagi sekarang di sekolah ada yang namanya siswa ABK, siswa ABK itu ada yang masuk ke sekolah negeri sekaeang, itu harus diklasifikasi lagi. Jadi indikatornya dibedakan antara kelas satu dan lain. Misal yang ini harus meluncur berapa meter, kelas ini harus melakukan gaya ini dan ini, kemudian kelas ini harus mampu melakukan meluncur, yang ini tadi berani masuk kolam itu sudah bagus, ya begitu memang tidak boleh dipaksa.

Pewawancara [00:25:36] Kemudian, kan sekarang itu kebanyakan peserta didik itu yang banyak alasan untuk tidak ikut pembelajaran renang pak, itu saya dulu ada tugas pengganti seperti mengerjakan LKS. Kalau dari pandangan bapak sendiri itu seperti apa?

Narasumber [00:57:84] Kalau saya, saya akan suruh mengamati pembelajarannya, setelah itu saya suruh membuat rangkumannya. Materi yang saya sampaikan itu apa, atau yang tadi dilakukan oleh temanmu itu apa. Terus nanti ditambah tugas mandiri di rumah, jadi anak tersebut meskipun tidak ikut praktik dia tetap tahu apa yang dipelajari.

Pewawancara [00:26:30] Baik pak, saya rasa cukup. Terimakasih atas tanggapannya bapak.

Narasumber [00:26:51] Oh oke mbak, sama-sama.

## SMKN 2

Pewawancara [00:00:00] Kami disini wawancara untuk mengumpulkan data untuk sebagai data penelitian yang judulnya "Refleksi Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Kompetensi Akuatik Dalam Upaya Memenuhi Tanggung Jawab Sosial dan Mempersiapkan Peserta Didik Untuk Menghadapi Tantangan Hidupnya. Untuk hasil dari wawancara ini nanti akan dipakai untuk Penelitian Bapak dosen juga sebagian nanti akan dipakai oleh kami mahasiswa untuk membuat skripsi, seperti itu pak. Langsung ke wawancaranya saja nggih pak? Untuk bapak sendiri sudah berapa lama mengajar pendidikan jasmani?

Narasumber [00:00:36] Saya di Pendidikan jasmani itu, lulus tahun 2013 itu langsung mengajar, berarti kalau sekarang sudah 10 tahun.. ini 2023..

Pewawancara [00:00:49] Itu apakah sempat pindah sekolah atau hanya di SMK saja pak?

Narasumber [00:00:54] Saya di dua sekolah ini mbak, di SMA dan SMK.

Pewawancara [00:00:58] Untuk di jenjang lain iya atau tidak pak?

Narasumber [00:01:02] di SMP pernah.

Pewawancara [00:01:03] Baik. Bapak sendiri lulusan dari mana pak?

Narasumber [00:01:09] PJKR UNY 2009.

Pewawancara [00:01:11] Wah, kakak tingkat saya nggih pak. Baik, selanjutnya selama mengajar sendiri bapak mengalami berapa perubahan kurikulum pak?

Narasumber [00:01:19] Kurikulum itu saya kurikulum KTSP, kurikulum 2013 dan sekarang kurikulum merdeka.

Pewawancara [00:01:29] Berarti tiga kali nggih pak.. untuk perubahan yang terjadi dalam kurikulum sendiri itu seperti apa pak? Dalam segi apa saja?

Narasumber [00:01:36] Kalau untuk yang paling terlihat itu yang pertama jelas perangkatnya. Perangkatnya berbeda baik itu RPP. Kalau sekarang kan.. kalau di kurikulum KTSP dan K-13 kan pakai RPP, yang sekarang bahan ajar ya.. itu kalau untuk perangkat. Kemudian, secara garis besarnya sih hampir sama, cuman namanya saja yang berbeda untuk perangkat. Kemudian selain itu juga cara pengajarannya. Kalau di KTSP dan Kurikulum 2013 itu yang utama adalah hasilnya, terlihat sekali. Tapi di Kurikulum Merdeka ini tidak hanya hasil tetapi juga proses itu juga dinilai.

Pewawancara [00:02:21] Jadi nilai untuk administrasi sendiri. Apakah pengaruh perubahan kurikulum itu akan menjadi lebih mudah atau lebih sulit?

Narasumber [00:02:31] Administrasi menurut saya sama saja sih, cuma beda namanya saja.

Pewawancara [00:02:41] Dengan berubahnya kurikulum tersebut, konsep pembelajaran pendidikan jasmani berubah juka atau tidak pak?

Narasumber [00:02:47] Untuk konsepnya jelas berbeda, karena setiap kurikulum memiliki ciri khas tersendiri. Kalau konsepnya ya seperti yang saya katakan tadi, untuk di kurikulum sebelumnya 2013 itu hasil yang utama. Tetapi kalau untuk yang kurikulum merdeka ini hasil tidak menjadi yang utama lagi tetapi di proses ya proses, pertimbangan dari proses pembelajaran siswa itu sendiri.

Pewawancara [00:03:18] Untuk gaya dalam mengajar atau pembelajarannya itu dalam perubahan atau pergantian kurikulum tersebut perbedaannya seperti apa pak?

Narasumber [00:03:31] Kalau untuk kurikulum K-13, kemarin kan lebih ada proyek ya proyek base learning, kemudian problem base learning itu tetep masih bisa digunakan di kurikulum merdeka, jadi tidak terlalu jauh, tetapi di kurikulum mereka sendiri yang kita lebih latih prosesnya.. prosesnya lebih kita utamakan. Contohnya seperti ini. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Jadi kalo umpamanya si A itu memiliki nilai awal itu 17, kemudian di akhir itu 19, itu berarti selisih 2. Tetapi kalo si B itu memiliki nilai 20 lebih besar tetapi nilai akhirnya 21 berarti walaupun nilainya lebih besar, tetapi prosesnya kan hanya satu langkah, jadi lebih kalah dengan si A yang walaupun dibawahnya karena kemampuannya dibawah, tetapi dia memiliki proses yang lebih dua langkah. Jadi dia. Menghargai atau mempertimbangkan proses proses tempat tinggal yang baik.

Pewawancara [00:04:51] Jadi lebih menghargai atau mempertimbangkan proses ya pak? Baik, dengan perubahan kurikulum tersebut pak. Apakah tujuan penjas apakah tetap dapat tercapai?

Narasumber [00:04:58] Sudah jelas semua, setiap kurikulum memiliki tujuan di pembelajarannya, apalagi penjas. Karena kurikulum merdeka, merdeka pun juga ada beberapa macam, ya merdeka belajar, juga mandiri, lebih mem.. apa ya namanya? Kan ada sekarang ada P5 proyek apa itu, itu.. anak lebih bisa mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pewawancara [00:05:34] Dari perubahan atau pergantian kurikulum tadi pak, kan tiga kali ya pak, menurut bapak sendiri kurikulum mana yang paling bagus, paling layak.

Narasumber [00:05:45] Karena kurikulum mereka baru saya alami satu tahun ini. Saya belum terlalu bisa mendapatkan viewnya, belum belum mendapatkan view nya yang kurikulum merdeka, tetapi yang jelas pemerintah juga sudah mempertimbangkan mungkin. Kurikulum ini yang terbaik dari sebelumnya ada poinnya. Tapi kalo menurut saya sih saya belum view nya karena baru awal ya.

Speaker 1 [00:06:17] Jadi kalau bapak sendiri cocok yang mana sejauh ini?. Kalau menurut saya.

Narasumber [00:06:26] Kalau menurut saya sih semua cocok, semua cocok penerapannya. Tetapi ya kita mengikuti saja.

Pewawancara [00:06:38] Kurikulum kan berubah pak, sudah tiga kali dalam 10 terakhir, apakah kurikulum memang harus berubah pak? Kenapa pak kok harus ada perubahan?.

Narasumber [00:06:44] Jelas perubahan itu kan ada karena untuk perbaikan. Tujuan dari perubahan itu ya biar memiliki nilai lebih karena mengikuti perkembangan zaman juga perkembangan yang ada. Mungkin perubahan itu perlu untuk mengikuti eranya sudah berbeda, karena tambah lagi dengan judul sesuai dengan judulnya ya untuk mengantisipasi perkembangan ke depan.. kehidupan ke depan.

Pewawancara [00:07:17] Untuk menghadapi tantangan yang ada. Jadi untuk. Kurikulum yang diterapkan sekarang itu apakah sesuai dengan zamannya.

Narasumber [00:07:27] Ya, karena anak lebih banyak dibebaskan untuk memilih sesuatu lah dimerdekakan.

Pewawancara [00:07:44] Selanjutnya pak, tadi kan sudah bicara tentang tujuan penjas, menurut bapak sendiri makna penjas dan tujuan penjas itu seperti apa?

Narasumber [00:07:53] Pendidikan Jasmani Penjas Penjasorkes kalau kita pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Jadi tidak hanya jasmani tetapi juga rohani dan kesehatan yang. Jadi sehat itu ada tiga macam jasmani, rohani dan sosial. Jadi yang pertama jasmani jelas ya, untuk kesehatan tubuh kesehatan badan, untuk menciptakan sesuatu yang bugar. Kemudian untuk yang rohani itu kaitanya dengan mental ya sehat mental sehat pikiran. Kaitannya dengan menghadapi kehidupan itu kita bisa untuk lebih berpikir ke arah yang positif. Kemudian untuk yang sosial itu hubungannya dengan masyarakat sekitar lingkungan sosial. Artinya kita memiliki softskill yang bagus untuk kehidupan sekitar kita.

Pewawancara [00:08:57] Kalau untuk peserta didik sendiri, bagaimana bapak bisa melihat apakah tujuan tersebut tercapai dalam pembelajaran tersebut pak?

Narasumber [00:09:04] Untuk penjas kan softskill nya banyak sekali ya. Kalau untuk masalah hardskill kita hanya sekedar mengambil nilai, tetapi kalo di olahraga kita sebenarnya banyak soft skill nyq yang kita dapat yaitu adalah nilai-nilai disiplin, kerja sama, kemudian kemampuan dalam berinteraksi itu bagian dari kerjasama. Kemudian tanggung jawab gampang sekali kalau di penjas ya. Semua cabang olahraga itu bisa dapat.

Pewawancara [00:09:45] Untuk mendapatkan tersebut, apakah dengan cara pengambilan nilai langsung atau melalui penugasan?

Narasumber [00:09:56] Kalau itu untuk melakukan pembelajaran secara langsung, pembelajaran langsung kita ya, sesuai di.. game saja sudah terlihat ya, di game.. contohnya di praktek praktek memiliki kerjasama yang diharuskan untuk memiliki kerjasama yang bagus dalam permainan kerjasama. Kemudian disiplin dalam bertahan dan menyerang. Kemudian kalau untuk renang sendiri ya disiplin tepat waktu. Yang lebih mengarah ke hal-hal olahraga yang lain diterapkan Kalau untuk di luar itu, untuk pengaturan di teori nya ya, untuk rohani dan sosialnya bisa lebih dekat ke siswa. Kita bicara satu sama lain dan itu. Contohnya ya harus lebih dekat dengan siswa lah, kita harus tahu siswa ini memiliki kelebihan apa, kemudian dia pengennya seperti apa. Kita harus lebih dekat dengan siswa.

Pewawancara [00:11:12] Cara menilai peserta didik sendiri dari ketiga aspek yang bapak sebutkan tadi, dari afektif kognitif dan psikomototnya, itu bagaimana pak cara menilainya?.

Narasumber [00:11:21] Ya.. kalau untuk kogniti ya kemampuan dalam berpikir, jelas itu untuk kognitif, kecerdasan, ya jadi yang paling aktif itu jelas, ketika diberikan suatu.. dirangsang kemudian diberikan suatu pertanyaan, kemudian dia aktif untuk menjawab berarti kognitifnya lebih baik. Kalau untuk afektif, sikap sikap itu dilakukan selama mengikuti proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dia mempunyai sikap yang baik afektif dan sikap dengan guru, dengan teman, dengan orang di luar itu bagus berarti afektifnya bagus ya. Tetapi kalau yang terakhir yang psikomotorik ya jelas terlihat dari kemampuan dia dalam melakukan gerakan. Prosesnya, sekali lagi yang dinilai adalah prosesnya.

Pewawancara [00:12:29] Selanjutnya dalam perubahan kurikulum tadi pak, tujuan penjas itu berubah atau tetap pak?

Narasumber [00:12:34] Kalau tujuan penjas sendiri tidak, sedari dulu tidak akan dan mungkin dari kapan pun juga tidak akan berubah. Dari tujuan penjas jadi yang pertama itu tadi, mungkin penilaiannya saja yang berubah, tetapi untuk tujuannya tidak akan berubah.

Pewawancara [00:12:57] Selanjutnya untuk makna dan hakikat penjas yang sudah bapak jelaskan tadi sudah diterapkan dengan baik di sekolah bapak?

Narasumber [00:13:10] Insya Allah..

Pewawancara [00:13:13] Boleh dijelaskan pak, seperti apa?

Narasumber [00:13:25] Kalau untuk penjas ya untuk yang di sekolah saya yang sudah sesuai sudah melakukan penilaian secara afektif, kognitif maupun psikomotor. Jadi kalau di saya itu yang pertama saya lakukan adalah di awal adalah menyiapkan peserta didik kemudian dalam keadaan siap dan menyemangatkan. Sebelum melakukan aktivitas tentunya peserta didik itu siap dan semangat untuk melakukan kita berikan rangsangan. Dengan rangsangan kita berikan motivasi agar mereka bisa senang dan terlibat dalam pembelajaran. Kemudian setelah itu kita coba berikan pemanasan dengan game dan pemanasan dengan game. Dengan bermain mereka ceria dalam melakukan pembelajaran. Begitu juga dengan isian materi. Intinya materi intinya yang biasanya saya berikan juga sesuai dengan. Karakteristik masing masing. Jadi kalau yang ini masih kurang saya berikan porsi yang lebih daripada untuk anak yang sudah. Anak yang sudah lebih saya berikan kesempatan untuk memberikan atau memberikan bantuan ke temannya yang belum di porsi latihannya lebih banyak dari orang yang atau siswa yang belum bisa dengan di bantu oleh temannya yang sudah bisa. Termasuk di dalamnya penilaian, terlebih untuk orang yang sudah bisa yang bisa membantu temannya yang belum bisa. Kemudian setelah itu saya rasa kalau misalnya sudah ada perkembangan itu sudah saya berikan untuk game. Kemudian setelah game, saya kembali berikan rangsangan apa yang kurang. Kemudian yangketika masih ada yang kurang dari kita. Bagaimana bisa? Masih kurang apanya apa saja, kemudian kita perbaiki, kita perbaiki. Setelah itu pertemuan berikutnya mereka sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Karena penjas sendiri, saya rasa kalau untuk teknik, kita hanya melakukan karena tujuannya bukan untuk pelatihan, jadi kalau untuk mengarah ke apa namanya.. mengarah ke kejuataan atau apa, mungkin saja anak yang memiliki bakat, kalau tidak punya bakat, mungkin hanya untuk kebugaran dan juga nilai nilai yang lain.

Pewawancara [00:16:27] Untuk hambatannya dalam pembelajaran di sekolah bapak itu seperti apa dan juga cara mengatasinya.

Narasumber [00:16:34] Hambatan.. hambatan saya ya kalo di akuatik contohnya, yang terlihat sekali di kuatik itu adalah kami melakukan pembelajaran aquatic itu dengan seperti ini.. saya setiap kelas selalu saya tawarkan untuk kuatik, ya.. mau ada akuatik praktek atau tidak, tapi teorinya selalu ada praktek atau tidak. Kalau praktek kita lakukan di kolam renang UNY tetapi dengan syarat-syarat tertentu. Syaratnya apa saja yang jelas, yang pertama adalah jika sekolah tidak support untuk pendanaan diluar itu. Artinya kita butuh biaya masuk. Siswa harus membayar sendiri atau membayar sendiri. Kalau dalam satu kelas itu banyak yang setuju, maka saya lakukan praktek itu dalam satu kelas. Tetapi kalau banyak yang tidak setuju, tidak saya lakukan praktek itu. Karena ya sekali lagi tergantung kesepakatan satu kelas. Tetapi kebanyakan dan Alhamdulillah semua yang saya berikan seperti itu ya menyetujui semua. Kebanyakan akhirnya kita praktek, tetapi dengan syarat itu tadi, dengan pembiayaan sendiri.

Pewawancara [00:17:55] Untuk kurikulum, salah satu kompetensi di kurikulum itu adalah kompetensi akuatik. Menurut bapak, mengapa kompetensi akuatik itu ada dalam kurikulum?

Narasumber [00:18:06] Ya. Seperti judul dalam penelitiannya untuk menyiapkan untuk masa depan, ya karena akuatik itu sekali lagi penting. Penting sekali karena, menyiapkan anak itu. Yang pertama adalah mempunyai mental yang kuat. Yang kuat yang terasa sekali. Apa bedanya dengan olahraga yang lain? Contohnya di sepak bola, semua anak walaupun tidak suka dengan bola tetapi bisa dan mau untuk menendang bola. Tetapi ketika di akuatik di renang itu anak tidak suka berenang, belum tentu dia melakukan mau melakukan atau masuk ke air, jadi di akuatik sendiri, saya rasa bisa untuk melatih mental mental yang kuat, yang kuat dan kuat. Kemudian beda dengan olahraga yang lain itu. Salah satunya kemudian tadi, karena mental itu memang ya mau tidak mau sudah diajarkan sejak dini, sejak dini, anak usia dini itu pasti paling tidak 5 5 tahun atau atau 5 tahun sudah sebaiknya dikenalkan dengan kolam renang dengan air. Karena apa yang ada saya alami sendiri. Kalau anak yang tidak bisa berenang tidak mau untuk masuk ke kolam renang, pasti mereka yang masa kecilnya tidak dikenalkan dengan itu dan mempengaruhi juga apakah kedepannya mentalitasnya akan berkembang.

Pewawancara [00:19:53] Selanjutnya untuk kasus tenggelam, kalau misalnya ada yang tenggelam peserta didik entah itu di kolam waktu pelajaran atau diluar pelajaran itu reaksi bapak seperti apa?

Narasumber [00:20:07] Kalau untuk tenggelam anak?.

Pewawancara [00:20:10] Anak anak seperti kemarin kan ada kasus dan Pramuka itu kan terseret arus lalu tenggelam, terus meninggal..

Narasumber [00:20:20] Tenggelam sendiri kan.. tidak. Kalau untuk pembelajaran saya, terus terang saya tidak akan melakukan pembelajaran di kolam yang dalam. Bahkan beberapa. Setiap anak mempunyai karakteristik. Walaupun walaupun anak sudah bisa berenang juga di pembelajaran saya tidak saya suruh untuk berenang di kolam yang dalam. Kalau untuk saya untuk mengantisipasinya, karena walaupun dia bisa berenang dan kita tidak tau secara pasti keadaan yang sebenarnya dalam fisiknya, orang yang bisa berenang dia bisa tenggelam apalagi yang tidak bisa berenang. Jadi kita kalau di saya sendiri sebaiknya untuk mengantisipasinya tidak melakukan aktivitas di kolam yang dalam untuk pembelajaran. Yang kemarin untuk harusnya sebaiknya kita perhatikan, walaupun kita tidak bisa mendeteksi kapan itu air akan datang. Kalau di sungai ya yang penting kita bisa mengantisipasi dulu. Cuma itu airnya asalnya dari mana? Kemudian keadaan di atas bagaimana saat kondisi mau.. anak mau terjun. Karena hal tersebut, makanya kita harus lihat kondisi.

Pewawancara [00:21:50] Untuk di Indonesia sendiri itu kan Indonesia itu merupakan negara yang 70 persen itu perairan. Yang mana itu, masyarakat itu malah justru kebanyakan belum bisa renang. Sedangkan di negara negara maju seperti di Singapura itu itu diwajibkan untuk bisa berenang dan mungkin bukan hanya tidak bisa berenang tapi ketidakbisaan itu jadi penyebab banyaknya kasus tenggelam itu. Apakah itu merupakan tanggung jawab moral seorang guru penjas?

Narasumber [00:22:25] Karena sudah ada di kurikulum itu jelas merupakan salah satu peran guru dalam menerapkan itu tadi ya.. kurikulum akuatik. Untuk mempersiapkan diri untuk ke depan jelas karena sudah bisa menggambar. Dan juga kelemahan, masyarakat Indonesia memang banyak yang tidak bisa berenang, berdasarkan penelitian yang ada.

Pewawancara [00:22:56] Buat apa? Selanjutnya untuk menurut bapak hakikat penjas bukan hanya akuatik, itu bagaimana tanggung jawab sosialnya dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidupnya pak?

Narasumber [00:23:09] Ya seperti yang saya katakan tadi ya tentang di luar pembelajaran hardskill, tetapi soft skill itu sangat sangat penting untuk mempersiapkan untuk kedepannya. Karena softskill itu bagian dari kejujuran dan secara.. Indonesia ini terus terang banyak orang pintar, tetapi kurang untuk kurang jujurnya. Jadi pembelajaran kita terapkan bagaimana soft skill itu penting sekali untuk kalian ke depannya. Soft skill itu tanggung jawab, kedisiplinan, kemudian jujur, kerjasama dan sebagainya. Selain mengarah ke psikomotorik yang sangat penting, tetapi softskill itu sangat sangat penting untuk menyiapkan anak ke depannya.

Pewawancara [00:24:03] Untuk memunculkan softskill itu dalam pembelajaran. Seperti apa cara bapak sendiri?

Narasumber [00:24:10] Yang seperti tadi sudah saya jelaskan di awal. Jelas kita enak sekali karena di olahraga setiap praktek jelas ada kerjasama, kedisiplinan. Kemudian yang lainnya tetap tanggung jawab dan kejujuran. Di pembelajaran ada beberapa anak yang bergantian menjadi wasit itu, itu melatih juga untuk kejujuran, tidak memihak satu dengan yang lainnya. Sportif dan sportivitas nomor satu.. itu sih kalau di pembelajara untuk cara melatihnya.

Pewawancara [00:24:52] Selanjutnya tentang berenang, sedikit bercerita itu pernah ada kasus muridnya tenggelam lalu dimintai tanggung jawab oleh orang tuanya, untuk acara tahlilan sampai 1000 harinya itu pak, itu sampai gurunya itu seperti trauma pak, jadi untuk guru yang lain bisa satu semester renangnya 4 kali, sementara beliau renangnya cuma dua kali bahkan kadang ngga pernah, jadi kasihan anak-anak yang diampu oleh beliau, itu tanggapan bapak seperti apa?

Narasumber [00:25:35] Kalau itu sih untuk musibah tidak ada yang tahu. Tetapi yang bias kita antisipasi di awal, bagaimana kita bisa melihat situasi anak itu siap atau tidak sebelum melakukan aktivitas renang. Kemudian setelah melihat.. sudah melihat anak yang dalam kondisi siap untuk berenang. Kondisi baik fisiknya maupun rohaninya itu siap mentalnya siap, ya senang. Tapi ya tadi saya katakan tidak di kolam yang

dalam. Walaupun tadi mesti di kolam yang dalam karena tenggelam ya seorang guru juga harus bisa untuk melihat situasi atau kondisi yang ada. Jadi ketika anak terlihat tidak kelihatan atau sudah kondisinya terlihat. Guru harus bisa mampu melihat semua anak di dalam kolam yang artinya guru harus diatas. Kemudian harus bisa mengamati semua anak ketika memang melihat kondisinya tenggelam. Ya guru harus bisa untuk membantu. Kemudian sebelumnya mungkin juga sudah ada penerapan.. untuk teman teman yang bisa berenang, silakan membantu teman teman yang tidak bisa berenang. Tapi guru juga harus siap untuk siap terjun langsung ke kolam menolong.

Pewawancara [00:27:17] Kalau ada guru yang mau masuk dan ada juga yang tidak mau masuk ke kolam itu tanggapan bapak seperti apa?

Narasumber [00:27:21] Yang jelas ya kalau menurut saya sih sebaiknya memang guru itu di kolam itu sudah siap untuk melakukan pembelajaran. Ya namanya pembelajaran renang ya guru juga harus siap dengan segala situasinya untuk berenang juga mempraktekkan Walaupun memang kita harus mengamati diatas ya, tapi juga sesekali kita harus mencontohkan memberi semangat, mencontohkannya itu kan bagian dari memberi semangat. Karena ketika seorang guru yang mencontohkan anak menjadi. Wah seperti ini pak guru bisa berenang juga. Jadi gerakannya seperti itu dicontoh oleh anak anak. Tetapi kalau hanya temannya yang mencontohkan, mungkin kurang bisa memberikan motivasi lebih dan semangat. Tetapi kalau guru langsung memberikan contoh, otomatis anak akan lebih semangat. Walaupun juga memang guru harus mengamati dari atas ketika anak berenang, hanya sesekali untuk latihan.

Pewawancara [00:28:32] Peserta didik kan beda-beda pak, ada yang sudah bisa bahkan ada yang takut untuk masuk ke kolam. Itu biasanya untuk yang tidak sama sekali dan senang atau bahkan takut itu dibedakan. Ada yang yang sudah bisa nanti katakanlah gaya bebas bolak balik, lalu yang takut akhirnya cuma mengambil permainan, misalnya mengambil batu atau mengambil koin. Apakah itu cocok atau seperti apa pak?

Narasumber [00:29:04] Kalau untuk dibedakan sih sebenarnya itu bagian dari proses pembelajaran, tetapi lebih lebih lagi karena setiap anak mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda tetapi juga harus mendapatkan porsi yang sama untuk pembelajaran. Artinya apa? Artinya setiap anak harus sama porsinya. Walaupun sudah ada anak yang lebih jago, ya kalau dia tetap harus apa harus mengikuti, harus mengikuti yang seperti yang sama. Ketika anak yang belum bisa melakukan gerakan, tetapi yang memang ditambah lagi porsinya.

Pewawancara [00:29:48] Untuk anak remaja sendiri biasanya kan anak anak sekolah SMP atau SMA ada yang malas untuk ikut masuk ke air, biasanya ada aja alasannya. Mungkin yang perempuan pura saja haid seperti itu.. apakah untuk bapak sendiri sebagian siswa yang seperti itu nanti akan diberikan tugas mengaji lain atau tidak.

Narasumber [00:30:09] Yang Alhamduillah kalau untuk saya pribadi biasanya ini jarang yang anak seperti itu, tapi pasti ada. Untuk mengantisipasinya yaitu adalah dengan yang kita ambil itu. Materi itu, ketika anak kalau dia dengan alasan haid ya mungkin pertemuan selanjutnya kita lakukan lagi ya berarti sudah tidak haid seperti itu, kalau masih ada haid yang harus kita tau cari tahu penyebabnya apa, kemudian kita berikan motivasi lebih, secara nyata dan lebih dekat lagi.

Pewawancara [00:30:50] Baik pak, terimakasih, mungkin cukup. Terimakasih atas tanggapannya bapak..

Narasumber [00:30:57] Sama-sama mbak.

SD Deresan

Pewawancara [00:00:00] Saya dari jurusan PJKR. Jadi wawancara ini untuk... sebagai pengambilan data penelitian research group oleh Pak Hamid yang judulnya itu "Refleksi Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Kompetensi Akuatik Dalam Upaya Memenuhi Tanggung Jawab Sosial dan Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Tantangan Hidupnya" untuk pertanyaan pertama, bapak sudah berapa lama mengajar penjas pak?

Narasumber [00:00:25] Saya dari 2009, 2009, berapa itu? Hampir 14 tahun ya?

Pewawancara [00:00:34] Iya pak. Selama itu mengajarnya apakah hanya di SD atau..?.

Narasumber [00:00:40] SD, karena memang pengangkatannya dari SD, otomatis kan, ya dari SD kalau alih jenjang ya agak susah juga, tap wis nyaman ning SD.

Pewawancara [00:00:50] Lulusan dari mana pak?

Narasumber [00:00:51] Dari UNY, saya PJKR juga, 98 masuk, keluar 2004, rada suwe mbiyen mergane hehe.

Pewawancara [00:01:04] Selama mengajar sendiri, Bapak sudah mengalami berapa kali perubahan kurikulum?

Narasumber [00:01:11] KTSP kemudian Kurikulum 2013, 2013.. ini tiga kurikulum, tiga kurikulum, KTSP kemudian Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 plus, rencana besok Kurikulum Merdeka tapi belum terlaksana. Yang tahun ajaran besok kan ada Kurikulum Merdeka, tapi baru di kelas 1 sama kelas 4.

Pewawancara [00:01:37] Untuk saat ini belum terlaksana pak?

Narasumber [00:01:39] Belum belum, baru besok itu.

Pewawancara [00:01:46] Baik, untuk selanjutnya, dalam perubahan kurikulum tersebut, itu yang berubah dalam segi apa saja pak?.

Narasumber [00:01:51] Ya target sasaran sih mbak, target sasaran anak itu, kalau seperti sekarang mungkin kurikulum merdeka mungkin cenderung ke minatnya anak ya, jadi kita diberi keleluasaan untuk memilih metode dan lain sebagainya, seperti itu. Tapi kalau kurikulum, kurikulum KTSP kemudian K-13 itu, terutama KTSP itu cenderung ke target, target tujuan pembelajarannya, seperti itu.

Pewawancara [00:02:16] Baik, dengan berubahnya kurikulum tersebut pak, apakah konsep pembelajaran penjas itu apakah berubah juga pak?

Narasumber [00:02:33] Saya rasa kalau untuk pembelajaran penjas konsepnya tidak terlalu berubah signifikan sih mbak, hanya itu tujuan pembelajarannya yang berbeda, hanya tujuan pembelajarannya yang berbeda, dulu tujuannya memang ada target, di.. katakanlah kalau ada materi apa targetnya ini A, tapi sekarang kan nggak, pokoknya siswa itu yang penting aktif dan lain sebagainya.. itu sudah, sudah.. sudah bagus katakanlah, seperti itu, jadi cenderungnya ke tujuan pembelajaran aja bedanya hanya disitu. Kalau apa itu konsep-konsep pembelajaran saya kira tidak begitu berubah, terutama untuk PJOK.

Pewawancara [00:03:09] Jadi kalau untuk gaya mengajar atau model pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran itu berubah juga atau tidak pak? dengan perubahan kurikulum tersebut?.

Narasumber [00:03:20] Berubahnya tidak terlalu signifikan seperti yang saya sampaikan tadi, perbedaannya hanya pada tujuan pembelajaran. Dalam kita menuangkan di RPP itu, yang dituangkan di RPP. Kalau di KTSP itu kan ada ABCD, Auidence, Behavior, sama Degree, jadi memang harus ada tujuan yang tercapai, di KTSP seperti itu, tapi kalau di Kurikulum 2013 tidak mengarah kesana. Hanya siswa aktif dan sebagainya itu sudah jadi tujuan pembelajaran, seperti itu.

Pewawancara [00:03:52] Dengan perubahan tersebut, dalam tujuan penjas itu apakah ada perubahan juga pak?

Narasumber [00:04:01] Gimana gimana?

Pewawancara [00:04:02] Untuk tujuan penjas, apakah ada perubahan juga dengan berubahnya kurikulum?

Narasumber [00:04:06] Ya itu tadi tujuannya, jadi misalnya kita.. kita mengajar lari, kan disitu ada motorik, ee apa.. lokomotor, lokomotor, mungkin ada materi lari, anak harus bisa lari dalam jarak 7 meter 10 meter, nah disitu kan ada degree nya, dalam adat itu ada degree, degree itu pencapaian target.. target capaian itu di KTSP, tapi kalau di Kurikulum 2013, yang penting anak bisa lari, ya lari. Kemudian kemampuan anak kan beda-beda di situ, nah di situ. Tapi kalau di Kurikulum 2013 hampir dipukul rata.

Pewawancara [00:04:43] Jadi tadi bapak sudah mengalami perubahan kurikulum, mungkin tiga kali, KTSP, K-13 dan juga meskipun belum diterapkan, bapak sudah paham tentang Kurikulum Merdeka. Jadi menurut bapak, kurikulum mana yang paling baik?

Narasumber [00:05:01] Karena Kurikulum Merdeka saya belum melaksanakan ya, paling baik kalau saya cenderung ke KTSP, kalau saya lho ya. Saya cenderung ke KTSP, paling enak itu di KTSP. Tapi kalau untuk Kurikulum Merdeka besok, belum bisa merasakan jadi belum bisa menyampaikan.

Pewawancara [00:05:16] Jadi sejauh ini yang paling cocok?

Narasumber [00:05:18] Paling efektif ya KTSP, untuk PJOK lho ya, untuk PJOK lebih suka KTSP.

Pewawancara [00:05:24] Kan kurikulum itu berubah-ubah pak, menurut bapak apakah harus berubah? Dan mengapa harus berubah?

Narasumber [00:05:28] Ya harus berubah memang. Cuma nanti, perubahannya itu berdampak positif apa tidak. Karena memang pendidikan itu kan, berkembang terus, jadi berkembang terus. Dan nanti dalam hal ini di PJOK nanti berdampak bagus apa tidak untuk hasil belajar siswa, kan seperti itu. Memang harus berubah, harus berubah.

Pewawancara [00:05:50] Jadi untuk itu kurikulum yang sekarang ini, yang diterapkan di sekolah apa? Apakah cocok dengan zamannya?

Narasumber [00:06:03] Berarti kurikulum 2013 ya? di awal awal Kurikulum 2013 itu itu kan diberi kebebasan pada anak, sebetulnya kalau saya agak kurang agak kurang cocok, dalam arti gini. Anak diberi kebebasan sesuai dengan keinginan bermainnya masing-masing. Kita bicara anak SD kan, bicara bermain ya, apa istilahnya diberi kebebasan bermain, memilih dengan hobinya masing masing, kalau suka sepakbola ya sepakbola. Kalau menurut saya malah kurang memenuhi target pembelajaran. Jadi sekali lagi yang paling enak kalau menurut saya itu ya, ya KTSP itu. Kita tertuang di situ dalam tujuan pembelajaran oh anak targetnya.. kalau sepakbola ya, anak bisa menggiring bola dalam jarak 10 meter, bisa menggiring bola pada jarak 7 meter, nah itu lebih enak kita tuangkan ke dalam pembelajaran. Tapi kalau yang kurikulum 2013 itu kita hanya memenuhi kebebasan anak yang sesuai dengan keinginan masing-masing, itu satu. Kemudian, terbentur pada sarana dan prasarana sekolah, terutama untuk sekolah negeri, negeri kan sarana dan prasarananya tidak begitu banyak seperti di SD swasta, karena kan memang sarana dan prasarana nya mereka bebas membeli, tapi kalau di sekolah SD negeri itu kan terbatas pada dana dari pemerintah, dan itu pembelannya pun diatur itu, jadi kita tidak bisa membeli sak karepe dewe, untuk membeli sarana dan prasarana sekolah, jadi anane yo mung kuwi. Jadi kalau untuk mengembangkan pembelajaran untuk kurikulum 2013 sedikit kurang pas.. kurang memenuhi gitu aja.

Pewawancara [00:07:53] Jadi tadi bapak sudah menyampaikan bahwa lebih baik kalau kurikulum tersebut jelas ya pak tujuannya seperti apa. Apakah tersebut.. kan kalau peserta didik itu berbeda-beda to pak kemampuannya, misalnya dalam kompetensi nya itu apakah disamakan atau

Narasumber [00:08:19] Nanti itu kan tergantung pada system penilaian kita, sistem penilaian. Sistem penilaian itu saya ada dua yang saya gunakan. Sebentar ya sek rodo lali aku. Penilaian norma, penilaian acuan norma sama penilaian acuan patokan. Kalau kita membuat nilai patokan, kadang-kadang patokan itu katakanlah kita buat patokan nilai, range nilai itu 1 sampai.. sampai 10, yang yang dapat nilai 8 sampai 10 nanti kita katakanlah kita konversikan ke ABC, nilai A, kemudian yang 6 sampai 8 itu B, seterusnya C. Nah, kalau anak tidak masuk ke range itu, nanti maksimal nilai 8 dalam satu kali itu berarti tidak ada yang dapat nilai A, itu nilai patokan. Tapi kalau norma tidak, nilai norma itu katakanlah, range bawahnya anak itu nilainya katakanlah 5, katakanlah 5 kemudian nilai tertinggi dalam kelas itu ada 8, jadi 5 sampai 8 itu kita buat jadi ABCD, katakanlah 4, jadi yang nilai berapa sampai nilai 8 itu dapat kategori A, berapa sampai berapa dapet kategori B, saya yang digunakan adalah penilaian acuan norma, kalau patokan kadang-kadang malah nggak masuk mbak, kadang-kadang kemampuan anak itu beda-beda. Jadi yang saya gunakan adalah penilaian acuan norma, jadi kelas itu kita klasifikasi dulu, oh ini katakanlah sepakbola, anak itu dapat nilai 5, kemudian tertingginya 9, berarti yang 9 itu masuk A kemudian yang 8 masuk B, yang 7 sampai berapa masuk C. Berarti kalau patokan untuk SD jarang saya gunakan, saya lebih menggunakan yang penilaian acuan norma saja.

Pewawancara [00:10:24] Tadi sudah bicara soal tujuan pembelajaran to pak. Kalau menurut bapak, makna sendiri makna pendidikan jasmani itu seperti apa pak?

Narasumber [00:10:31] Menurut saya, itu pendewasaan anak, pendewasaan anak dalam mempersiapkan motorik-motorik anak untuk menghadapi kesulitan-kesulitan pada kehidupan sehari-hari, seperti itu kan. Jadi

intinya sebagai pendewasaan motorik mereka. Jadi klita melatih.. katakanlah apa nanti dalam bentuk permainan, tujuannya adalah untuk menyiapkan motorik anak. Untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya.

Pewawancara [00:11:03] Berarti untuk cara melihat kalau tujuan tersebut tercapai di sekolah atau pada saat pembelajaran?

Narasumber [00:11:13] Ya kalau di.. yang di KTSP atau di apa? Kalau saya cenderungnya di KTSP ya itu tadi, misalnya anak misalnya tujuan pembelajarannya kan sudah tertuang pada RPP itu tertuang, katakanlah permainan sepakbola, anak bisa menendang dalam jarak.. pada sasaran dalam jarak 10 meter sebanyak 5 kali. Ya kalau memang dia bisa lima kali, itu tujuan pembelajarannya sudah tercapai, seperti itu. Tapi kalau memang itu, nanti ada pengayaan dan remidi dan lain sebagainya.

Pewawancara [00:11:45] Untuk perubahan kurikulum tersebut dengan adanya perubahan itu tujuan penjas, apakah ikut berubah pak?

Narasumber [00:11:50] Tujuan pembelajaran yang saya sampaikan tadi di awal, bahwa tujuan pembelajaran yang sudah.. itu ya ikut berubah. Pertama, kalau di KTSP itu jelas, ada Audience, Behavior, Condition, Degree, tujuan pembelajaran kan Degree nya itu, itu tercapai pembelajarannya. Tapi kalau di kurikulum 2013, pencapaiannya tidak sedetail pada kurikulum KTSP, akhirnya katakanlah.. oh anak besok bermain sepakbola, katakanlah bermain permainan tradisional, bermain permainan beregu dan sebagainya, itu tidak ada pencapaian, tidak ada target yang.. yang dituangkan dalam RPP.

Pewawancara [00:12:47] Selanjutnya untuk makna dan hakikat penjas, atau tujuan tadi apakah sudah terealisasi di sekolah bapak?

Narasumber [00:12:50] Kalau untuk.. kalau untuk pendewasaan anak itu, kalau untuk pendewasaan anak Insya Allah sudah, dalam arti memang kita sudah mengacu pada RPP yang kita buat ya. Kita sudah mengacu pada silabus, apa yang dituangkan dalam silabus dan kemudian kita tuangkan pada RPP dan sudah kita laksanakan dalam praktek sehari-hari dalam pembelajaran penjas. Saya kira sudah, sudah terlaksana.

Pewawancara [00:13:19] Apakah dalam keterlaksanaan tersebut ada hambatan pak? dan untuk mengatasinya seperti apa?

Narasumber [00:13:38] Hambatan pertama kalau kita itu di sarana dan prasarana, di tempat saya itu, sarana dan prasarana. Kemudian siswanya kelas besar, kelas kecil, otomatis sarana dan prasarananya juga. Cuma nanti kita bagaimana pintar memodifikasi alat sarana prasarana itu. Kemudian dari sarana sarana dan prasarana, kemudian dari sisi intake siswanya juga. Bagaimana kita ada anak yang ada anak yang anak SD kan wis ngono kae mbak, karakternya kompleks sekali kompleks sekali, tinggal bagaimana kita, apa ya.. memmanage dengan kompleksitas anak itu biar anak itu bisa tertarik dengan penjas, otomatis dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana. Jadi wo nek kae ono.. ono sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran anak otomatis anak akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Pewawancara [00:14:31] Untuk dalam kurikulum itu kan ada salah satu kompetensinya itu kompetensi akuatik ya pak. Menurut bapak mengapa sih kompetensi akuatik itu ada di dalam kurikulum?

Narasumber [00:14:50] Akuatik itu kan berkaitan dengan air ya, mungkin untuk.. apa ya.. ya untuk menyiapkan anak pada kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan air, mungkin seperti itu di kehidupan sehari-hari.

Pewawancara [00:15:08] Selanjutnya untuk pembelajaran akuatik sendiri di sekolah bapak apakah sudah terealisasi?

Narasumber [00:15:14] Terealisasi dalam arti ada teori ada praktek. Kalau teori kita masukkan di kelas, kemudian kalau akuatik dalam prakteknya kita tuangkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Jadi di tempat saya ada ekstrakurikuler renang, di sini, di UNY tiap hari Kamis dan Rabu, kebetulan ada 2 sesi. Jam 1 sampai jam 2 udah jam 2 sampai jam 3 dan sudah kita realisasikan untuk anak-anak.

Pewawancara [00:15:44] Jadi untuk ekstrakurikuler seperti itu apakah semua peserta didik atau tidak pak?

Narasumber [00:15:51] Kalau saay ini baru kita rilis itu.. Kelas 1, 2 dan 3 ya kelas 1, 2 dan 3.

Pewawancara [00:16:00] Jadi kalau sudah naik kelas 4 sudah tidak ada..

Narasumber [00:16:04] Belum karena kita kembali ke sumberdaya kita, saya hanya berdua sama pak itu, kami satu sekolah. Rencananya besok kalau memang ada, kebetulan yang disinikan kebetulan ekstra, maka itu kita tawarkan ke kembali ke wali murid lagi. Kalau memang mau di laksanakan lagi, otomatis kita harus mencari tenaga lagi. Soalnya kalau saya sama Pak Beni ini tidak bisa mengcover semuanya. Padahal kalau di kolam itu kan maksimal satu guru mengawasi 15 itu sudah terlalu banyak, karena memang area area berbahaya di sekitarnya. Jadi kalau memang telah sempat kita tawarkan dulu, kalau memang mau ada nanti kita adakan dengan konsekuensi harus menambah tenaga pengajar lagi.

Pewawancara [00:16:52] Untuk sarana dan prasarana untuk pembelajaran akuatik dilaksanakan di kolam luar sekolah nggih pak?

Narasumber [00:16:57] Ya, di luar sekolah.

Pewawancara [00:17:03] Apakah dengan di luar sekolah tersebut? Apakah itu membayar sendiri atau.

Narasumber [00:17:08] Kalau itu iya, ya karena memang kalau renang itu kan membutuhkan biaya untuk masuk dan itu tidak tercover oleh sekolah, sekali lagi sekolah negeri itu dananya wis dipatok-patok dinggo A, B, C, dinggo liyane wis ra oleh, kalau misal dana dari sekolah nanti malah sekolah yang repot, artinya sekolah dikelola oleh komite sekolah, membayarnya dengan komite, nanti yang masuk harus urusan komite. Kita tinggal masuk ngajar kan.

Pewawancara [00:17:46] Apakah dengan kolam renang yang tidak berada dalam lingkungan sekolah itu efektif pak pembelajarannya?

Narasumber [00:17:48] Sampai saat ini efektif, justru malah antusias anak itu sangat tinggi. Kalau kita bermain dengan air, antusias anak itu malah sangat ingin jadi seolah olah kalau beberapa kali pertemuan itu kebetulan tanggal merah dan hari Kamis malah anak itu ketoke kecewa, dalam arti kecewa kok renang itu juga ikut diliburkan, dari situ kan sudah kelihatan, antusias anak itu seperti apa. Sekali lagi kalau sudah pembelajaran renang itu akan lebih efektif ke anak daripada permainan yang lain, seperti itu.

Pewawancara [00:18:30] Selanjutnya untuk kasus tenggelam pak, kasus tenggelam anak yang seperti kasus tenggelam pada saat pembelajaran, atau kasus tenggelamnya peserta didik mungkin di luar pembelajaran, misalnya kalau ada kegiatan.. seperti kasus kemarin pak, ada anak yang tenggelam di sungai itu pada saat susur sungai itu, reaksi bapak seperti apa?

Narasumber [00:18:54] Kebetulan kalau disini, kalau di tempat saya ya.. ini bicara tempat saya atau gimana?

Pewawancara [00:19:02] Reaksi bapak sendiri kalau ada kasus seperti itu. Pendapat bapak sendiri seperti apa?

Narasumber [00:19:10] Kasus tenggelam itu, kalau saya ada beberapa faktor tenggelam di kolam renang atau di mana?

Pewawancara [00:19:14] Di mana saja ya?

Narasumber [00:19:15] Nah, itu tadi, kasus tenggelam itu..menurut saya itu, pentingnya pengenalan akuatik kepada anak, terutama di usia dini, kita kenalkan terlebih dahulu. Artinya apa? Kalau anak mengetahui dasar dasar keselamatan di air, itu sebenarnya kasus-kasus tenggelam itu bias diminimalisir, jadi itu pertanyaan njenengan malah itu mengarah ke pentingnya pengenalan air semenjak dini, seperti itu.

Pewawancara [00:19:53] Lalu. Kalau di Indonesia kan negaranya 70% air pak, tapi masyarakatnya itu malah jarang yang bisa renang atau kurang kemampuannya dalam renang, itu padahal di negara-negara lain yang notabene kurang daerah airnya itu malah peserta didik sudah diwajibkan untuk bisa renang. Apakah dengan kurangnya kemampuan berenang dalam masyarakat itu merupakan menjadi salah satu penyebab banyaknya kasus tenggelam, dan apakah itu merupakan tanggung jawab moral seorang guru penjas pak?

Narasumber [00:20:27] Mungkin bisa jadi tanggung jawab punya tanggung jawab moral guru penjas. Makanya salah satu cara dari pemerintah bisa jadi dituangkan dalam kurikulum itu dan alhamdulillah saat ini

sekolah kami itu sudah mulai menerapkan pengenalan air sejak dini, ya itu tadi, mulai dari kelas 1, tapi bukan kelas 1 yang masuk besok, kemarin ada satu usulan, begitu masuk kita kenalkan dengan air. Tapi tidak, kita tunggu sampai semester 2 dulu, itu salah satu pentingnya, jadi itu salah satu tanggung jawab guru PJOK dan Alhamdulillah sudah dituangkan melalui kurikulum di sekolah, seperti itu. saran dari pemerintah bisa jadi dituangkan dalam kurikulum itu gurunya. Dan Alhamdulillah.

Pewawancara [00:21:16] Untuk penjas secara keseluruhan pak, bukan hanya akuatik, hakikat penjas itu tentang tanggung jawab sosialnya dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan hidupnya itu seperti apa pak?

Narasumber [00:21:16] Kalau untuk menghadapi tantangan hidup itu ya banyak sekali ya mbak, seperti di.. apa? Katakanlah terutama kalau kita penjas jadi kita bicara motorik ya, kita bicara motorik. Dalam kehidupan sehari-hari itu tantangannya luar biasa, seperti apalah.. contohnya sederhana, anak baru bermain kemudian ada anjing, itu kan dikejar anjing, kalau motoriknya ngga bagus ngga mungkin dia bisa lari, nah itu salah satunya yo kita belajar lari di sekolah kemudian ada, katakanlah lari bolak balik, dan bentuk permainan apapun yang ada kaitannya dengan lari, tadi contohnya kita kan lari ya, itu nanti akan berguna di kehidupan sehari-hari anak. Jadi nek motoriknya anak nggak bagus, kecepatan anak ngga bagus, reaksi anak ngga bagus, katakanlah ada anjing di jalan kan bisa jadi dia kecepatannya akan berbeda dengan kalau kita tidak berlatih di sekolah, seperti itu. Jadi mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya ya itu. Itu masih satu ranah saja, mungkin masih banyak lagi contoh-contoh yang lain, seperti itu.

Pewawancara [00:22:52] Tadi untuk segi motorik ya pak, kalau untuk afektif dan kognitifnya sendiri pak?

Narasumber [00:23:01] PJOK dalam hal ini olahraga, PJOK itu justru orang yang cerdas yang bisa mengikuti, dalam arti begini.. katakanlah bulutangkis, bulutangkis itu kalau ngga cerdas ngga mungkin dia pinter bulutangkis, kenapa saya bisa bilang seperti itu? Dalam sepersekian detik, seorang pemain bulutangkis itu harus bisa mengambil keputusan bola ini mau tak taruh dimana, ngga mungkin dia mikir kesuwen, ya nggak boleh dia mikir kesuwen karena kalau dia mikir kesuwen bola mati di tempatnya sendiri kemudian dia harus mikir secepat mungkin bagaimana bola ini efektif saya letakkan entah itu menyerang entah itu apa seperti itu.. jadi seorang atlet dalam hal ini dalam olahraga, itu harus punya kognitif yang pinter, tidak.. ya mungkin asumsi orang, itu mungkin.. 'ah ming olahraga i, ming paitan okol' enggak, olahraga itu justru sing wong pinter, karena harus mengambil keputusan sepersekian detik yang itu menguntungkan dia. Jadi yo memang olahraga itu, selain psikomotor, kognitif, dan juga afektifnya juga harus bagus, karena kan ini memang dalam olahraga.

Pewawancara [00:24:20] Yang bapak jelaskan tadi kaitannya dalam kehidupan sehari-hari seperti apa pak?

Narasumber [00:24:26] Ya itu tadi, misale.. contoh lagi kita dikejar anjing lagi, contoh yang sederhana saja. Kalau dikejar anjing bisa lari, nanti juga harus mikir, apa ya munggah wit? Biar aman biar tidak digigit anjing, kemudian bagaimana pokoknya piye carane bisa lepas dari kejaran anjing. Nah itu kan salah satu kecerdasan anak untuk mengambil keputusan secepat-cepatnya, kalau dia ora pinter wis ono nggon aman luwih aman katakanlah ada pohon, ngopo kok ndadak deke mlayu terus, iya to? Deke dioyak.. dikejar anjing, munggah wit aman ngopo ndadak mlaku terus, kan anjingnya nggak bisa naik, nah itu salah satu contoh satu saja penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Pewawancara [00:25:26] Kalau untuk sisi sikap sendiri pak? Sikap atau afektif?

Narasumber [00:25:28] Sikap ya? Sikap itu.. cenderungnya ke.. opo yo nek sikap yo? Kalau tadi motorik sudah kognitif sudah, sekarang sikap.. sikap ya.. sebentar mbak nggawe contohe rodo angil aku, sek sek sikap.. dilewati dulu aja..

Pewawancara [00:25:57] Kembali lagi ke pembelajaran renang tadi pak, sedikit cerita saya itu punya guru SMP pak, itu pernah ada kasus muridnya tenggelam lalu dimintai tanggung jawab oleh orang tuanya, untuk acara tahlilan sampai 1000 harinya itu pak, itu sampai gurunya itu seperti trauma pak, jadi untuk guru yang lain bisa satu semester renangnya 4 kali, sementara beliau renangnya Cuma dua kali bahkan kadang ngga pernah, jadi kasihan anak-anak yang diampu oleh beliau, itu tanggapan bapak seperti apa?

Narasumber [00:26:46] Ya tenggelamnya itu karena apa, apakah karena kelalaian gurunya, atau tenggelamnya bisa jadi seperti ini.. karena kelalaian gurunya, atau karena.. kelalaian guru dalam arti begini.. rasio antara apa namanya.. rasio mengajar itu apakah terlalu besar muridnya, atau karena kelalaian guru mbuh ditinggal dolanan HP, ditinggal ngopo-ngopo, karena apa itu mbak?

Pewawancara [00:27:17] Maaf pak, saya kurang tahu cerita lengkapnya.

Narasumber [00:27:24] Itu harus ditinjau dari berapa.. tapi itu cenderungnya kalau saya itu mungkin ke kelalaian guru, sekali lagi kalau di kolam itu kalau menurut saya, salah satu area berbahaya bagi siswa, area yang sangat berbahaya bagi siswa, jadi sekali lagi kita berbicara kalau rasio di kolam harus betul-betul diperhatikan, maksimal 15 anak jangan lebih, terutama kalau saya ngajar anak, ngajar SD. Itu saya tidak lebih dari 15 anak, karena apa anak SD itu karakternya luar biasa. Mbuh wis dikon, kowe duduk disik, tak tuntun.. katakanlah baru belajar kaki tak tuntun dua-dua, kene ning kono, sing kono wis mabul-mabul, gitu to, ya memang opo.. ya memang karakter anak itu kayak gitu, jadi wis piye carane men anak itu wis kowe disini sek, saya tak ngajarin ini dulu, baru nanti kamu yang apa.. yang tak pethuk gantian gitu, dan Alhamdulillah bisa berjalan. Lha itu tadi, mungkin rasio bisa jadi itu mbak, rasio bisa jadi.. kemudian polah e anak e yang memang, saya ngga tau.. yang meninggal itu tadi memang polah e yo angel diatur, kembali ke sikapnya.. bisa jadi. Tapi itu tadi sekali lagi nek sing meninggal kasus e njenengan tadi harus didalami lagi dan diteliti diperhatikan lagi faktor-faktor yang tadi, apakah rasio, keteledoran guru, opo yo memang anake angel diatur yo bisa jadi, gitu to?

Pewawancara [00:29:34] Di dalam renang kan kemampuan anak berbeda-beda pak, kadang itu dibedakan dalam memberikan tugas penilaian pak, tapi nilainya tetap sama itu menurut bapak seperti apa?

Narasumber [00:30:06] Oh nggak, itu kalau yang bisa kita kelompokkan. Jadi di awal itu kita kita biarkan mereka renang sebisanya, didelok.. o si kae wis iso, kelas iki, nah nanti kan ketemu, ada kelompok sing iso, isone ming setengah, ono sing nyemplung wae ra wani, itu kita klasifikasikan, jadi kita buat tiga kelompok, sehingga ada sing iso, sing setengah, trus sing ra iso, jadi itu, nanti sing ra iso yo kita beri nilai sesuai dengan kemampuannya, yang bisa ya kita kasih nilai bagus, jadi seperti itu.

Pewawancara [00:30:56] Di sekolah bapak sendiri, apakah ada siswa yang banyak alasan tidak mau ikut pembelajaran?

Narasumber [00:31:05] Karena kita sifatnya ekstra ya mbak, berarti yang disitu ya hanya yang mau saja, kebetulan kita hanya ekstra dan tidak wajib. Jadi yang datang ya yang mau-mau saja.

Pewawancara [00:31:23] Jadi nilainya masuk ke nilai ekstra? Tidak di penjasnya ya pak?

Narasumber [00:31:30] Oh nggak, tidak di intra, tapi di ekstra.

Pewawancara [00:31:40] Baik pak, oh ya, tadi ada yang belum terjawab pak, yang contoh kehidupan sehari-hari dari segi afektif

Narasumber [00:31:40] Sek mbak, kalau afektif dalam kehidupan sehari-hari yo, contohnya gini aja.. sikap itu saya praktikkan pas pembelajaran di lapangan, dalam arti gini, mungkin saya tidak begitu, mungkin saya agak kenceng juga dalam mengajar. Dalam arti begini, pokoke wayahmu baris, yo baris, wayahmu dolanan, yo dolanan, wayahmu mendengarkan pak guru yo mendengarkan pak guru, seperti itu. Dan Alhamdulillah saat ini, sebelum saya keluar.. dan menurut saya pribadi itu adalah sesuatu yang bagus.. sebelum saya keluar kantor, anak-anak itu sudah baris mbak, nah itu salah satu.. bagi saya, itu adalah penanaman nilai disiplin, penanaman nilai tanggung jawab bagi dirinya sendiri. Artinya apa? Bocah saiki ki angel mbak, nek tidak ditanamkan karakter seperti itu, ngko kedepane wis angel banget, tidak bisa mengetahui posisi dirinya itu sebagai apa, kadang-kadang, saiki bocah kelas SD, iku wis jarang lho boso karo guru, dadi wis angel, udah, jadi saiki wis tak tanamke, pertama satu di baris-berbaris, saya natani cone habis itu saya masuk, saya biarkan bocah iku ajar dewe, yo di awal tak pernahke nanti lama kelamaan bisa sendiri, lalu menunggu pak guru datang. Itu satu, yang kedua.. kalian itu saya bapak/ibu guru kalau tidak bisa bahasa jawa minimal pakai Bahasa Indonesia, jangan nyeluk gurune koyok nyeluk kancane dewe yo ojo. Itu penanaman afektif saya seperti itu.

Pewawancara [00:34:40] Baik pak, seperti itu saja. Terima kasih atas tanggapannya nggih bapak.

Narasumber [00:31:42] Begitu mbak, nggih nggih terimakasih.

## WAWANCARA SMK 1 DEPOK

Perkenalkan, nama saya Linda Ayu Mahasiswa Prodi. PJKR tahun angkatan 2020 Mohon Ijin, dan terima kasih atas kesediaan ibu untuk meluangkan waktu untuk kami guna melakukan proses wawancara. Dalam hal ini, kami membantu proses penelitian dari dosen kami Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, M. Phil dengan judul “REFLEKSI KETERLAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI KOMPETENSI AQUATIK DALAM UPAYA MEMENUHI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK MENGHADAPI TANTANGAN HIDUPNYA”. Sebagian dari data ini, nantinya akan kami jadikan data dalam tugas akhir skripsi kami. Sebagai upaya memenuhi ketentuan etis penelitian, nantinya nama dan semua identitas dari Ibu akan kami jamin kerahasiaannya.

Narasumber : iya mbk

Wawancara : sebelumnya dengan bu siapa

Narasumber : bu okta biasanya dipanggil bu okta

Wawancara : dari smp atau sma/smk mana njih bu

Narasumber: smk 1 depok

Wawancara : smk 1 depok itu yang daerah ringroad ya bu?.

Narasumber: iya ringroad utara,kalau mbk nya asal mana

Wawancara: kalau saya rembang bu, ngekos di samirono,kalau boleh tau bu okta dulunya kuliah diuny jg?

Narasumber: iya saya kuliah di uny,pjkr 2017

Wawancara:kalau dulu belum ada ppg an ya bu?

Narasumber:ada dimata kuliah

Wawancara: owlh berarti habis lulus langsung kerja di smk 1 depok ngelamar dulu ya bu?

Narasumber: kebetulan saya dulu lanjut kuliah lagi setelah 1½ thn lulus kuliah saya baru ngajar di smk 1 depok ya saya di smk baru sekitar 1½thn nan

Wawancara: kalau boleh tau di smk guru olahraganya ada berapa ya bu?

Narasumber: Ada 2 mbk saya dan teman saya

Wawancara: kalau di smk 1 depok ini menggunakan kurikulum apa njih bu?

Narasumber: mulai tahun ajaran 22/23 pakai kurikulum merdeka untuk kls 10,11 kalau kelas 12 masih pakai k13

Wawancara:itu kalau menurut ibu sendiri enakan mana kurikulum merdeka dan K13?

Narasumber: ini untuk siapa? Saya atau siswa

Wawancara: untuk ibu

Narasumber: kalau saya ya mudah kurikulum merdeka karna lebih fleksibel juga dalam pengajaran dan kita jg tidak dituntun mengerjakan administrasi seeperti dulu dulu, kalau kurikulum merdeka ini rpp hanya berapa lembar hanya intinya saja ,point<sup>2</sup> nya saja kalau yang lama kan harus berlembar<sup>2</sup> kadang juga sampai puluhan lembar

Wawancara: berarti lebih fleksibel yang kurikulum merdeka ya bu

Narsum :iya

Wawancara : sebelum ada k13, kurikulum merdeka itu sebelum<sup>2</sup> nya ada bu , menurut ibu bahasan kurikulum seperti apa

Narsum: untuk bahasan kurikulumnya lebih simple, istilahnya kalau dikurikulum yang lama ada kompetensi dasarnya pjok smk kalau dikurikulum merdeka ini fase F ,fase F ini hanya 4 fase ada 4 komponen jadi 1 ibaratnya permainan itu kalau dikurikulum yang lama itu dijadikn 2 KD kalau kurikulum baru dijadikan 1 yqitu permainan dan olahraga

Wawancara :jadi untuk perubahan signifikan ini berpengaruh atau tdk bu?

Narsum: kalau untuk pembelajaran ini tidak terlalu berpengaruh ya karna mirip mirip,tapi dalam proses pembelajaran mungkin sangat berpengaruh karna kita lebih memberikan anak mengeksplor anak sendiri sesuai kemampuan kalau kurikulum dulu kita yang menuntun

Wawancara: berarti ada plus minusnya ya bu

Narsum:iya betul mbk

Wawancara : berarti kalau dari guru lebih enak yang kurikulum merdeka, oh ya bu untuk siswanya bagaimana bu ?

Narsum: ohh yaa,mungkin bisa saya bandingkan dengan kelas atas dan bawa

Wawancara boleh bu

Narsum: kalau yang atas lebih pasif kalau yang bawah lebih aktif ,ya karna yang atas keterbiasaan kita memberikan materi point<sup>2</sup>nya apa jadi mereka tinggal menjalankan aja ,kalau kelas bawah yang pakai kurikulum merdeka ini merka bener<sup>2</sup> mandiri,misalkan saya memberikan arah an materi hari ini permainan bola basket ya mereka nanti mengembangkan sendiri apa yang harus mereka menggali di materi

Wawancara: ehm berarti ini anak<sup>2</sup> juga beradaptasi dulu smp ga gini kok jadi gini

Narsum: iya betul banget mbk

Wawancara : oh ya bu kalau dari ibu sendiri tujuan pendidikan jasmani ini apa ya bu dengan ada nya perubahan kurikulum ini apa sudah enak bagus atau bagaimana bu?

Narsum : maksudnya dalam arti tujuannya?

Wawancara : maksudnya tujuan pendidikan jasmani dengan adanya perubahan kurikulum ini bagaimana bu sudah ssuai atau belum

Narsum: sudah sesuai bu,dengan kurikulum yang sekarang sudah pasti disesuaikan dengan zamannya yang sekarang, yang zamannya teknologi dengan munculnya kurikulum merdeka ini ehh m bukan memberiakn sih tapi em membuat anak lebih mengekspor teknologi secara luas, yaaa tujuan pendidikan pembelajaran jasmani ini tentunya sudah di sesuaikan dengn perkembangnya zaman yg sekarang

Wawancara : berarti kurikulum ini sdh sesuai dgn generasi z ini ya bu

Narsum : iyaa mbk sudah sesuai dengan zamannya

Wawancara :untuk dismk sendiri bu itu apa sudah sesuai dengan kurikulum merdeka untuk sarana prasarananya itu sudah secukup atau bagaimana bu?

Narsum: oh sesuaian sarpras sesuai kurikulum, smk saya cukup memadai untuk kurikulum merdeka untuk peralatan bola ,lapangan dan jika saya ingin pembelajaran dikelas sudah ada lcd terus hdmi speaker sudah di fasilitasi oleh sekolah

Wawancara : oh berarti sudah 90 persen ya bu

Narsum: iya betul mbk ,sudah sesuai

Wawancara : menurut bu oka untuk tujuan pendidikan jasmani ini dimaknainya sudah sesuai dengan kondisi sekolah ataupun siswa mengenaikan semuanya

Narsum: diharapkan sudah sesuai dan tercapai dengan kondisi dilapangan namun juga terkadang untuk anak<sup>2</sup> juga sering ada tawar menawar susah diatur itu ada mbk di smk 1 depok namun dalam hal ini untuk tujuannya tercapai namun terkadang ada yang tidak tercapai karena ada satu dua hal

Wawancara: ehm maaf bu tadi kan ada yg ngeyel kalau ibu bagaimana cara ngaturnya

Narsum: kalau ini ngeyelnya antar temen mbk kalau di smk ini saya menyerahkan pemanasan pokoknya yang pendahuluan saya pasrahkan ke anak jadi begitu masuk sudah siap , tapi kan saya memantau ,nyel<sup>2</sup>nya ya kayak mislaknya piket ini kamu dlsnya mbk, yang sebenarnya pemanasan cukup 10-15 menit jadi memotong kegiatan berikutnya

Wawancara: oh ya bu ,ibu pernah mendengar anak tenggelam disungai dikolam dilaam pernah mendengar tidak bu? Bagaimana tanggapan bu oka mengenai hal seperti itu?

Narsum: yaa tidak bisa melihat dr 1 sisi ya ya kita lihat dia bisa berenang atau tidak,kondisi air ,cuaca,lokasi nya gimana ya kita harus lihat dlu, dan baru bisa saya simpulkan

Wawancara: kalau di smk 1 depok ada ekskul renang?

Narsum: kalau smk 1 depok ada pembelajaran renang baru kmren di bulan maret sbelum puasa pembelajaran renang kelas 10 dan setelah lebaran ini kelas 11 pertama kali setelah pandemi dan ini rencananya dirutinkan untuk pembelajaran renang namun tidak ada ekstra mbk. Kalau di smk ini tuh persemester mbk ,ekstranya darat semua

Wawancara : menurut jenengan ya bu tanggung jawab moral terhadap siswa nya.

Narsum: apa itu maksudnya gimana?

Wawancara: eh misalkan waktu mengajar renang itu ga sengaja anak main ke situ pdhl sdud dikasih tau lah disini bagaimana tanggung jawab bu oka ketika anak itu nyemplung yg hampir anak itu tenggelam, lah itu bagaimana tanggung jawab bu oka selaku guru penjas

Narsum: ya tentunya ehh selain dilapangan itu ya tindak lanjut saya melaporkan ke sekolah eh ya nanti saya bertanggung jawab di pelajaran itu dan juga ke orang tua, yang pertama saya pasti bilang ke sekolah terjadi seperti ini,kondisinya seperti ini ehhh kejadian seperti ini , dan nanti pihak sekolah akan mempertemukan saya dengan orang tua seperti itu, eh sebelum terjadinya itu terjadi eh namanya jg anak smk harusnya sudah bisa memilih jadi ketika saya bilang seperti ini seperti ini mereka melakukan dgn benar ya ibaratnya anak smk kan sudah bisa berfikir jadi bukan salah saya sepenuhnya saat hal itu terjadi

Wawancara : pernah ga bu saat pembelajaran renang ada 1 dan 2 anak yg jail biasanya anak smk jail<sup>2</sup>ny kalau dorong<sup>2</sup> an bagaimana jenengan mengatasinya meskipun sebelum itu sudah dikasih tau

Narsum: yaa,sebelum itu saya udah survey kolam mana yg proper untuk peserta didik saya begitupun saat dilapangan jg begitu ,misalkan saya cari kolam 1 meter ini untuk anak didik saya proper tidak,bisa mendengar saya apa tidak jadi sudah saya pikirkan jauh sebelum saya mengajak mereka ke kolam,ibaratnya anak pun tenggelam ehhh bakal tidak tenggelam karna tinggi mereka diatas 1 meter emm saya mengantisipasinya seperti itu tapi ada yg di 1 meter pun juga gojek ada yang saya suruh berpengangan tangan ya dilepas ada yang gelagepen ada,saya jg nyempung kekolam ha biasanya kalau hal itu terjadi ada 1 sampai 2 x saya tegur kalau ga bisa saya pisahkan, ha misalkan biasanya di bagi 2 yang kelompok 1 maju dulu sedangkan kelompok 2 ini yang rame mereka baru jalan, guna apa ya agar dia merasa malu ketika dia dilihatin 1 kelas dan ketika dia gojek an lg saya bisa lebih lihat dia biar lebih safety aja sih

Wawancara emmm tapi sejauh ini aman aman saja ya bu

Narsum iyes aman aja mbk

Wawancara : ini yang terkahir ya bu bolehkan hehe

Narsum oh iya mbk

Wawancara siap bu kayak nya kita sudah ngobrol.ringan <sup>2</sup> banyak sekali dan seru juga ya bu bisa sharing seperti ini

Narsum: iya to mbk ga kerasa ya

Wawancara hehe iya bu , oh njih bu bagaimana pendapat ibu tentang hakikat pendidikan jasmani terkait tanggung jawab sosialnya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidupnya??

Narasumber: em apa itu ? Apa lebih ke manfaatnya ke depannya untuk kehidupan

Wawancara : em kayak manfaat nantinya belajar aquatik untuk dimasa yang akan datang

Narsum: oh kalau untuk pembelajaran akuatkan sudah dijelaskan tadi ,ini kan smk ya pasti lulus langsung kerja ya manfaatnya buat anak<sup>2</sup> hubungan olahraga dengan kerjanya ,apalgi jurusan dismk saya tuh akuntansi,perhotelan , bisnis daring kayak ditoko<sup>2</sup> gt, tata busana kalau dilihat dari jurusan disana kan tidak ada sangkut pautnya dengan penjas

Wawancara: ha itu bu apa bu tantangannya?

Narsum :mungkin yg bisa saya berikan terkait penilaian<sup>2</sup> yang mengarah kepada abad 21 ini mislakan critical thinking,problem solving,kreatifitasnya 4c yang saya kembangkan ke penjas agar mereka terbiasa memecahkan masalah dan dengan cepat dapat memutuskan suatu pilihan harapannya ya bisa diambil dari penjas , kalau penjas sendiri kalau diimplementasikan dengan akuntan kurang ya mungkin bisa soft skii yg lain

Wawancara: berarti ada ya bu yg bisa diambil

Narasumber: iya harus ada yang bisa di ambill mbk

Wawancara: oh berarti smk tuh beda<sup>2</sup> ya bu saya kira kyk teknik

Narasumber: kalau disini ga mbk yg teknik banyak yg di smk 2 disini banyak ceweknya

Wawancara : baik bu shiap, terimakasih atas waktunya mohon maaf apabila saya banyak kekurangan dan kesalahan bu

Narsum: sami<sup>2</sup> mbk

## **WAWANCARA SMP1 DEPOK**

Wawancara : Assalammualaikum wr.wb pak

Narasumber: waalaikumsalam wr.wb mbk

Wawancara:Selamat siang pak Perkenalkan nama saya Linda Ayu Mahasiswa Prodi. PJKR tahun angkatan 2020 Mohon Ijin, dan terima kasih atas kesedian pak untuk meluangkan waktu untuk kami guna melakukan proses wawancara. Dalam hal ini, kami membantu proses penelitian dari dosen kami Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, M. Phil dengan judul “REFLEKSI KETERLAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI KOMPETENSI AQUATIK DALAM UPAYA MEMENUHI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK MENGHADAPI TANTANGAN HIDUPNYA”. Sebagian dari data ini, nantinya akan kami jadikan data dalam tugas akhir skripsi kami. Sebagai upaya memenuhi ketentuan etis penelitian, nantinya nama dan semua identitas dari bapak akan kami jamin kerahasiaannya.

Narasumber : iya mbk

Wawancara : kalau boleh tau pak namanya serta dari smp mana njih pak

Narsum: nama saya pak jayeng dari smp 1 depok

Wawancara : smp 1 depok itu daerah mana njih pak?

Narsum: itu di utara terminal congcat dusun gejayan

Wawancara : ohh sebelum di smp 1 depok itu kuliah dimana ?

Narsum: oh ya saya di uny dulu namanya ikip saya angkatan 92

Wawancara: hehe saya belum lahir itu pak haha

Narsum: haha alhamdulillah saya masuk dan wisuda masih ikip mbk setelah 6bln baru pindah nama jadi uny saya 1 angkatan dengan bu triani,pak devy,kopsis

Wawancara: oh baik pak berarti setelah lulus uny langsung melamar di smp 1 depok atau bagaimana pak?

Narsum: wahh itu panjang perjalanannya , honer sejak 96 smp 5 jogja , kalasan ,palagan itu aaa honor gtt kalau pengen tau di negeri honorinya eh muhamadiyah lumayan kalau negeri 1000/jam kalau smp sma 1500/jam, nah lebih manusiawi itu ya mohon maaf ya di sekolah yayasan kristen itu 5000 an ,kemudian tahun 2000 itu ada lowongan direktorat pns namun di luar jawa kalimantan kalbar, kaltim ,jambi ,sulsel kalau saya milih sulsel dan baru bisa mengajukan mutasi setelah 18 thn, saya 2018 pulang . Ehh awalnya smp 1 ngemplak namun diminta di smp 1 depok

Wawancara: ehmm berarti sudah guru senior ya pak di smp 1

Narsum: ya lumayan mbk namun dismp 1 ya 2018

Wawancara : kalau boleh tau guru penjas smp 1 depok ada berapa ya pak?

Narsum:: kalau di smp itu guru penjaa ada 2 , tapi yang pns 1 hanya saya yang 1 gtt mbk

Wawancara : kalau menurut bapak itu sudah cukup atau masih kurang ya pak?

Narsum: ada 18 kelas, ya cukup,mislkn 30jam ya 24 jam ya karna kalau olahraga ga sanggup kalau lebih dari 30 jam mbk, kalau sehari 3 kelas tuh udh baik .

Wawancara : bapak kan sudah jadi guru lama sampai pns itu pasti ada perubahan perubahan kurikulum, kalau menurut bapak perubahan kurikulum yang dari bapak honore sampai pns ini bagaimana ?

Narsum: oh dulu tuh kurikulum kbb ,ktsp,kurtilas ya perubahannya kek mana ya ehmm kalau ngajar tuh ga banyak beribah hanya mungkin strategi dan cara cara eh lebih variatif enakya juga banyak masukan dan eh dapat ilmu ilmu yang baru. Yang di permasalahann ya hampir semua sekolah terutama yang negeri itu kendalanya sarana prasaranan ya kita banyak ga sesuai dengan kurikulum karna kita mengajar ya yang ada

Wawancara: ehmmm berarti mulai dari jaman honorer sampai sekarang ya sarprasnya ya pak.

Narsum: iya seperti itu mbk,karna olahraga ini ya pelampiasan anak istilahnya ya dilampiaskan dilapangan , ya kalau yang dijogja ya itu mbk kekurangan sarpras terutama lapangan karna speech tanahnya ga ada mbk, mbk lihat aja hanya tertetu yang ada lapangan olahraga , ya kalau smp 1 depok cari lahan kosong mbk yang sekiranya bisa untuk dibuat olahraga

Wawancara: kalau kurikulumn kbb sampai kurikulum merdeka ini materinya masih sama atau ada yang berubah selain sarpras kalau menurut bapak yang lebih spesifik lagi pak .

Narsum: ehm yang jelas berubah itu perangkat pembelajarannya rppnitu jelas berubah kalau mengajar iti sedikit, merasa sejak berubah itu sudah banyak berubah saat kurikulum 2013 sih mbk.

Wawancara: owlh kalau boleh tau perubahannya seperti apa pak?

Narsum :kan disitu sudah masuk IT lah berarti guru harus bisa IT jadi anak dituntut tidak hanya segi psikomotor harus ada dari segi otak nya eh pemanfaat tik itu ya sangat berperan di jaman sekarang

Wawancara : ehm begitu ya pak berarti pak jayeng sudah mengalami lebih dari 3 perubahan kurikulum ya pak?

Narsum: kbk 2004 ini cukup lama ,setelah itu kutilus tapi saya eh saya itu instruktur terus itu kapten provinsi eh apa ya eh guru pamong juga sejak 2008 setela itu kurikulum merdeka .

Wawancara : berarti sdh 4 an ya pak, lumayan ya pak. Kalau untuk bapak sendiri tujuan kurikulum ini berubah untuk apa ya

Narsum: kalau guru olahraga emang harus berubah dr mengajar terpimpin dan kita harus menyiapkkn anak<sup>2</sup> menghadapi ini dan harus bisa mengikuti perkembangan jaman ya memang mereka berkembang ya cara ngajarnya ga seperti dulu , dulu teaching center kalau sekarang anak yang lebih aktif student center anak yang kreatif,bagaimana caranya mengantisipasi menyelesaikan masalah nya sendiri ,yang jelas teknologi sudah sangat berkembang guru guru yang ga mau belajar dengan perubahan teknologi ini jelas gptek ,karna sekarang dituntut untuk bisa apalgi pandemi kemaren mau gak mau dipaksa dan terpaksa harus melek teknologi, harus bisa bebarapa aplikasi dr hp maupun laptop.

Wawancara : dari perubahn sampai dgn guru harus melek dengan adanya IT bagaimana bapak memaknai tujuan pendidikan penjas

Narsum: ehm ya kita pendidikan jasmani yang kita eh yang sasaran kita ya kebugaran jasamninya ya nantinya anak sehat ya karna tujuannya bukan prestasi karna itu bukan program kita ada sendiri seperti diadakan ekstra kalau disini yang penting kebugaran jasmani mbk anak sehat dan bugar

Wawancara: menurut bapak dismp ini sudah optimal belum ya pak mulai dari kurikulum dll

Narsum: semua kurikulum iti bagus yang syaa katakan tadi ya masalahnya sarpras kecuali yg sekolah kaya swasta, ya gini mbk kalau kita mau mengajar sepak bola kalau bolanya 1 lapangan tidak ada dengan sekian banyak siswa ya kita harus memodifikasi berinovasi ya gimana mbk masak dengan jumlah siswa banyak bola hanya segitu lapangan ga ada ,kalau lapangan luas di jogja ga ada mbk kalau untuk basket rata<sup>2</sup> sudah ada mbk.

Wawancara cara mengatasi anak<sup>2</sup> dengan sarpras seadanyab

Narsum ya kita harus kreatif mbk dan mengenalkan ke mereka yang tidak familiar seperti bela diri senam lantai itu dengan kita kreatif mengenalkan ke anak<sup>2</sup> beda pasti oke aja mbk, soalnya ya kita tau bola basket voli itu dominan sekali mereka langsung main aja mbk

Wawancara : baik pak yang selanjutnya itu dari permasalahan sarpras dr pihak sekolah itu bagaimana pak dengan mengetahui kekurangan sarpras

Narsum alhamdulillah di smp depok cukup tepenuhi hnaya saja ketika anak<sup>2</sup> ingin sepak bola kita harus mencari spess tanah karna 1 lapangan di smp 1 depok ini ada untuk upacara,basket,voli dan futsal disitu mbk jadi ada 3 gambar lapangan mbk, jadi ada 3 garis lapangan futsal,voli,baskte dan juga kita harus berbagi juga mbk dengan kelas lain karna 1 hari pasti bebarangan

Wawancara : ehm cara mengatasi bagaimana ya pak ?

Narsum ya kita nembung ke yg punya tanah,ada di taman concat tapi itu berebutan mbk,itu dibuat sd kadnag buat latihan<sup>2</sup> kyk neker yang bolanya kayu itu mbk,tapi disana ada lari lintasan tapi anak<sup>2</sup> sering lecet karna semen mbk itu jg ada pernah dulu sampai patah tulang mbk

Wawancara :kenapa itu pak ?

Narsum: ya pas senggolann gitu mbk bodykontek ya itu lah mbk juga dapat saran dari dosen<sup>2</sup> menyarankan untuk mengurangi aktifitas lutut mbk

Wawancara : baik pak kita lanjut ya pak sekarang mengenai akuatik, dukungan dari pihak sekolah bagaimana ya pak?

Narsum: saya juga lingkup di renang istri saya juga perenang dijogja pernah olimpiade nasional ,istri saya renang indah mbk, em kalau direnang selama ini dikurikulumnya ada yahh tapi secara praktek kesulitan mungkin sebagian sekolah. Namun kalau smp 1 depok tidak ada dukungan karna apa,karna y apalgi kepala sekolah mungkin pernah ada kejadian karna beliau yang bilang sendiri dan pernah ngomong mislkan 1bulan sekali renang bagaimana namun tetap tidak diizinkan mungkin pernah trauma, sebelum dismp ini jadi kepala sekolah di smp lainnya mungkin pernah ada kejadian

Wawancara: berarti aquaticnya kurang ya pak

Narsum : iya ,kita hanya sekedar memberikan teori teorinya ya diatas meja mempraktikannya tdk dikolam ,lalu saya suruh buat videonya yg disenangi ada yang renang juga

Wawancara: bagaimana reaksi bapak ketika mendengarkan berita tenggelam

Narsum: ya itu bisa dikatakan sialnya dan kurangnya pengawasan serta tidak hati<sup>2</sup> anaknya

Wawancara: menurut bapak tanggung jawab moral seorang guru penjas di aquatik

Narsum kalau saya menekankan kepada anak anak bahwa olahraga. Renang ini dasar karena kalau kita naik pesawat darurat mendaratnya di air kalau ga bisa berenang mati duluan ya diamati dulu lah.

Wawancara: em ya pa ya, karna dismp untuk praktek renangnya juga tidak adanya pak dan juga tidak ada ekskul renang?

Narsum: untuk di smp tidak ada mbk kepala sekolah tidak memberikan izin disini hanya ekstra yang darat seperti basket bulutangkis voli gitu

Wawancara: baik pak ini pertanyaan terakhir ya pak.

Narsum :iya mbk monggo

Wawancara : Bagaimana menurut pendapat bapak mengenai hakikat pendidikan jasmani terkait tanggung jawab sosialnya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidup?

Narsum: kalau tujuan ya tadi bugar dan sehat . Yang 1 ee mempersiapkan fisik mereka,2 mengenalkan beberapa olahraga minim bisa tau aturanncara bermain dan jangan sampai tidak tau karna kita sekolah umum, 3 melatih keberanian ada yg takut ketinggian trus senam lantai jg takut itu tu bener<sup>2</sup> apa ya keberanian anak itu harus dilatih biar berani misalkn guling depan belakang meroda sikap lilin kayang itu perlu keberanian ya itu

Wawancara: berarti untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan hidupnya dgn 3 tadi ya pak softskill,keberanian,mental

Narsum : yes bener sekali mbkk

Wawancara: Baik pak terimakasih banyak atas ilmunya yang sangat bermanfaat ini mohon maaf apabila saya saat wawancara ada kosakata yang kurang berkenan mohon maaf sebesar<sup>2</sup> nya ,saya akhir i ya pak wawancara ini Terimakasih.

#### 4. Lampiran 4. Hasil Koding

*lampiran 4 Hasil koding*

No	Daftar Koding
1	Pendidikan jasmani
2	Kurikulum: Kurikulum
3	Olahraga
4	Partisipan
5	Permainan
6	Pendidikan jasmani
7	Kompetensi dasar
8	Pendidikan jasmani: Fokus pada kemampuan individu
9	Pendidikan jasmani: Pemberdayaan siswa
10	Perubahan : Pengaruh yang signifikan
11	Kesehatan dan keamanan: Kebersamaan
12	Partisipasi: Keterlibatan aktif
13	Pendidikan jasmani: Keterlibatan emosional
14	Kurikulum: Jurusan sekolah
15	Pendidikan jasmani: Hubungan olahraga dengan pekerjaan
16	Kesehatan dan keamanan: Kesehatan
17	Partisipasi: Kegiatan ekstrakurikuler
18	Tujuan jasmani: Pendidikan Jasmani
19	Kurikulum: Pendidikan
20	Pendidikan jasmani: Pengalaman positif
21	Kurikulum: Pendidikan fisik
22	Partisipasi: Kerjasama
23	Partisipasi: Komunikasi
24	Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani
25	Pendidikan jasmani: Pendidikan rohani
26	Pendidikan: Karakter
27	Pendidikan: Sportifitas
28	Pendidikan jasmani: Pemahaman tantangan sehari-hari
29	Pendidikan jasmani: Perkembangan afektif
30	Pendidikan jasmani: Perkembangan kognitif
31	Pendidikan jasmani: Perkembangan psikomotor
32	Partisipasi: Nilai karakter
33	Partisipasi: Pemimpin
34	Partisipasi: Perlombaan
35	Pendidikan jasmani: Latihan mandiri
36	Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani
37	Pendidikan jasmani: Peningkatan jasmani
38	Perubahan: Aturan dalam permainan

39	Perubahan: Penerapan di masyarakat
40	Kurikulum: Pendidikan
41	Partisipasi: Tantangan hidup
42	Pendidikan jasmani: Persiapan siswa
43	Pendidikan jasmani: Tanggung jawab sosial
44	Partisipasi: Afektif
45	Partisipasi: Efektifitas
46	Pendidikan jasmani: Prestasi olahraga
47	Pendidikan: Kognitif
48	Pendidikan: Psikomotor
49	Perubahan: Keputusan cepat

## 5. Hasil koding analisis data dengan ATLAS.ti

*lampiran 5 hasil koding data dengan ATLAS.ti*

*ATLAS.ti Report*

**RG Riset**

**Codes(selection)**

Report created by Caly Setiawan on 30 Nov 2023

### o Pendidikan

- o Kurikulum: Pendidikan fisik
- o Partisipasi: Kerjasama
- o Partisipasi: Komunikasi
- o Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani
- o Pendidikan jasmani: Pendidikan rohani
- o Pendidikan: Karakter
- o Pendidikan: Sportifitas

#### **Content:**

Narasumber [00:04:26] Hakikatnya yaitu.. pendidikan jasmani.. yaitu.. apa.. Mendidik anak dalam bentuk fisik maupun jasmani, rohani serta pendidikannya. Kemudian hakikatnya. Yaitu apa ya.. siswa itu mampu menerapkan nilai nilai yang ada di penjas itu dalam kehidupan sehari hari. Kalau saya disitu, karena terkandung ada sportifitas dan kerjasama komunikasi dan lain-lain.. itu sangat kompleks di penjas dibandingkan dengan pendidikan yang lain pada mata pelajaran yang lain nah itu di penjas ini, jika muncul itu semua adalah karakter karakter itu yang paling menonjol di penjas.

### E. 2:23 ¶ 81

Text Quotation

#### **Codes:**

- o Kesehatan dan keamanan: Dampak rokok pada kesehatan
- o Kesehatan dan keamanan: Kesehatan siswa
- o Kesehatan dan keamanan: Kondisi kebugaran
- o Kesehatan dan keamanan: Pentingnya menjaga kesehatan
- o Kesehatan dan keamanan: Tes kesehatan
- o Pendidikan jasmani: Kondisi fisik siswa
- o Pendidikan: H

#### **Content:**

Narasumber [00:20:23] Penjasnya? Penjasnya ya itu, mempersiapkan kondisi fisik siswa. Itu karena ke depannya kita dituntut harus siap dengan segala keadaan. Ketika di dunia kerja juga harus siap, jadi jika kondisinya anak tersebut kebugarannya kurang, itu akan berpengaruh kedepannya. Terus terkait kesehatan juga harus dijaga. Karena kebanyakan anak anak sampai sekarang sudah banyak merokok dan itu itu harus dijaga karena kita kalau ada tes kedepannya, tes kesehatan sekarang modelnya apa, ronsen full ya, itu ketika ada ciri khusus di tubuh yang tidak normal, itu akan menghambat karir mereka.

### F. 2:42 ¶ 147

Text Quotation

#### **In Document:**

#### **Content:**

Narasumber [00:07:53] Pendidikan Jasmani Penjas Penjasorkes kalau kita pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Jadi tidak hanya jasmani tetapi juga rohani dan kesehatan yang. Jadi sehat itu ada tiga macam jasmani, rohani dan sosial. Jadi yang pertama jasmani jelas ya, untuk kesehatan tubuh kesehatan badan, untuk menciptakan sesuatu yang bugar. Kemudian untuk yang rohani itu kaitanya dengan mental ya sehat mental sehat pikiran. Kaitannya dengan menghadapi kehidupan itu kita bisa untuk lebih berpikir ke arah yang positif. Kemudian untuk yang sosial itu hubungannya dengan masyarakat sekitar lingkungan sosial. Artinya kita memiliki softskill yang bagus untuk kehidupan sekitar kita.

### G. 2:68 ¶ 230

Text Quotation

**In Document:**

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

**Codes:**

- Pendidikan: Discipline
- Pendidikan: Interaction skills
- Pendidikan: Responsibility
- Pendidikan: Soft skills
- Teamwork

**Content:**

Narasumber [00:09:04] Untuk penjas kan softskill nya banyak sekali ya. Kalau untuk masalah hardskill kita hanya sekedar mengambil nilai, tetapi kalo di olahraga kita sebenarnya banyak soft skill nyq yang kita dapat yaitu adalah nilai-nilai disiplin, kerja sama, kemudian kemampuan dalam berinteraksi itu bagian dari kerjasama. Kemudian tanggung jawab gampang sekali kalau di penjas ya. Semua cabang olahraga itu bisa dapet.

**H. 2:70 ¶ 234**

Text Quotation

**In Document:**

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

**Codes:**

- Berenang: Renang
- Olahraga
- Partisipasi: Kerjasama
- Partisipasi: Permainan
- Partisipasi: Sosial
- Pendidikan jasmani: Kemampuan siswa
- Pendidikan: Disiplin

**Content:**

Narasumber [00:09:56] Kalau itu untuk melakukan pembelajaran secara langsung, pembelajaran langsung kita ya, sesuai di.. game saja sudah terlihat ya, di game.. contohnya di praktek praktek memiliki kerjasama yang diharuskan untuk memiliki kerjasama yang bagus dalam permainan kerjasama. Kemudian disiplin dalam bertahan dan menyerang. Kemudian kalau untuk renang sendiri ya disiplin tepat waktu. Yang lebih mengarah ke hal-hal olahraga yang lain diterapkan Kalau untuk di luar itu, untuk pengaturan di teori nya ya, untuk rohani dan sosialnya bisa lebih dekat ke siswa. Kita bicara satu sama lain dan itu. Contohnya ya harus lebih dekat dengan siswa lah, kita harus tahu siswa ini memiliki kelebihan apa, kemudian dia pengennya seperti apa. Kita harus lebih dekat dengan siswa.

**I. 2:71 ¶ 236**

Text Quotation

**In Document:**

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

**Codes:**

- Partisipasi: Afektif
- Partisipasi: Penilaian
- Pendidikan: Kognitif
- Pendidikan: Psikomotor

**Content:**

Pewawancara [00:11:12] Cara menilai peserta didik sendiri dari ketiga aspek yang bapak sebutkan tadi, dari afektif kognitif dan psikomototnya, itu bagaimana pak cara menilainya?.

**J. 2:72 ¶ 238**

Text Quotation

**In Document:**

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

**Codes:**

- Partisipasi: Afektif
- Pendidikan: Kognitif
- Pendidikan: Psikomotorik

**Content:**

Narasumber [00:11:21] Ya.. kalau untuk kogniti ya kemampuan dalam berpikir, jelas itu untuk kognitif, kecerdasan, ya jadi yang paling aktif itu jelas, ketika diberikan suatu.. dirangsang kemudian diberikan suatu pertanyaan, kemudian dia aktif untuk menjawab berarti kognitifnya lebih baik. Kalau untuk afektif, sikap sikap itu dilakukan selama mengikuti proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dia mempunyai sikap yang baik afektif dan sikap dengan guru, dengan teman, dengan orang orang di luar itu bagus berarti afektifnya bagus ya. Tetapi kalau yang terakhir yang psikomotorik ya jelas terlihat dari kemampuan dia dalam melakukan gerakan. Prosesnya, sekali lagi yang dinilai adalah prosesnya.

**K. 2:73 ¶ 239**

L. 2:81 ¶ 274

Text Quotation

**In Document:**

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

**Codes:**

○ Kesehatan dan keamanan: Kejujuran ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Kerjasama ○ Partisipasi: Tanggung jawab ○ Pendidikan jasmani: Kedisiplinan ○ Pendidikan jasmani: Persiapan masa depan ○ Pendidikan: Soft skill

**Content:**

Narasumber [00:23:09] Ya seperti yang saya katakan tadi ya tentang di luar pembelajaran hardskill, tetapi soft skill itu sangat sangat penting untuk mempersiapkan untuk kedepannya. Karena softskill itu bagian dari kejujuran dan secara.. Indonesia ini terus terang banyak orang pintar, tetapi kurang untuk kurang jujurnya. Jadi pembelajaran kita terapkan bagaimana soft skill itu penting sekali untuk kalian ke depannya. Soft skill itu tanggung jawab, kedisiplinan, kemudian jujur, kerjasama dan sebagainya. Selain mengarah ke psikomotorik yang sangat penting, tetapi softskill itu sangat penting untuk menyiapkan anak ke depannya.

M. 2:82 ¶ 278

Text Quotation

**In Document:**

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

**Codes:**

○ Kesehatan dan keamanan: Kejujuran ○ Partisipasi: Kerjasama ○ Partisipasi: Tanggung jawab ○ Pendidikan jasmani: Kedisiplinan ○ Pendidikan: Sportifitas

**Content:**

Narasumber [00:24:10] Yang seperti tadi sudah saya jelaskan di awal. Jelas kita enak sekali karena di olahraga setiap praktek jelas ada kerjasama, kedisiplinan. Kemudian yang lainnya tetap tanggung jawab dan kejujuran. Di pembelajaran ada beberapa anak yang bergantian menjadi wasit itu, itu melatih juga untuk kejujuran, tidak memihak satu dengan yang lainnya. Sportif dan sportivitas nomor satu.. itu sih kalau di pembelajara untuk cara melatihnya.

N. 2:83 ¶ 282

**Codes:**

○ Berenang: Renang ○ Pendidikan: Praktik ekstrakurikuler

**Content:**

Narasumber [00:15:14] Terealisasi dalam arti ada teori ada praktek. Kalau teori kita masukkan di kelas, kemudian kalau akuatik dalam prakteknya kita tuangkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Jadi di tempat saya ada ekstrakurikuler renang, di sini, di UNY tiap hari Kamis dan Rabu, kebetulan ada 2 sesi. Jam 1 sampai jam 2 udah jam 2 sampai jam 3 dan sudah kita realisasikan untuk anak-anak.

O. 2:110 ¶ 413

Text Quotation

**In Document:**

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

**Codes:**

○ Pendidikan: Ekstrakurikuler

**Content:**

Pewawancara [00:15:44] Jadi untuk ekstrakurikuler seperti itu apakah semua peserta didik atau tidak pak?

P. 2:112 ¶ 431

Text Quotation

**In Document:**

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

**Codes:**

○ Kurikulum: Pembelajaran ○ Pendidikan jasmani: Motivasi ○ Pendidikan: Antusiasme

**Content:**

Narasumber [00:17:48] Sampai saat ini efektif, justru malah antusias anak itu sangat tinggi. Kalau kita bermain dengan air, antusias anak itu malah sangat ingin jadi seolah olah kalau beberapa kali pertemuan itu kebetulan tanggal merah dan hari Kamis malah anak itu ketoke kecewa, dalam arti kecewa kok renang itu juga ikut diliburkan, dari situ kan sudah kelihatan, antusias anak itu seperti apa. Sekali lagi kalau sudah pembelajaran renang itu akan lebih efektif ke anak daripada permainan yang lain, seperti itu.

**Q. 2:117 ¶ 451**

Text Quotation

**In Document:**

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

**Codes:**

○ Kesehatan dan keamanan: Kecepatan ○ Partisipasi: Latihan ○ Partisipasi: Reaksi ○ Pendidikan: Motorik

**R. 2:119 ¶ 459**

Text Quotation

**In Document:**

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

**Codes:**

○ Pendidikan: Critical thinking ○ Pendidikan: Decision-making ○ Pendidikan: Problem-solving

**Content:**

Narasumber [00:24:26] Ya itu tadi, misale.. contoh lagi kita dikejar anjing lagi, contoh yang sederhana saja. Kalau dikejar anjing bisa lari, nanti juga harus mikir, apa ya mungghah wit? Biar aman biar tidak digigit anjing, kemudian bagaimana pokoknya piye carane bisa lepas dari kejaran anjing. Nah itu kan salah satu kecerdasan anak untuk mengambil keputusan secepat-cepatnya, kalau dia ora pinter wis ono nggon aman luwih aman katakanlah ada pohon, ngopo kok ndadak deke mlayu terus, iya to? Deke dioyak.. dikejar anjing, mungghah wit aman ngopo ndadak mlaku terus, kan anjingnya nggak bisa naik, nah itu salah satu contoh satu saja penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

**S. 2:120 ¶ 465**

Text Quotation

**In Document:**

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Narasumber [00:31:40] Sek mbak, kalau afektif dalam kehidupan sehari-hari yo, contohnya gini aja.. sikap itu saya praktikkan pas pembelajaran di lapangan, dalam arti gini, mungkin saya tidak begitu, mungkin saya agak kenceng juga dalam mengajar. Dalam arti begini, pokoke wayahmu baris, yo baris, wayahmu dolanan, yo dolanan, wayahmu mendengarkan pak guru yo mendengarkan pak guru, seperti itu. Dan Alhamdulillah saat ini, sebelum saya keluar.. dan menurut saya pribadi itu adalah sesuatu yang bagus.. sebelum saya keluar kantor, anak-anak itu sudah baris mbak, nah itu salah satu.. bagi saya, itu adalah penanaman nilai disiplin, penanaman nilai tanggung jawab bagi dirinya sendiri. Artinya apa? Bocah saiki ki angel mbak, nek tidak ditanamkan karakter seperti itu, ngko kedepane wis angel banget, tidak bisa mengetahui posisi dirinya itu sebagai apa, kadang-kadang, saiki bocah kelas SD, iku wis jarang lho boso karo guru, dadi wis angel, udah, jadi saiki wis tak tanamke, pertama satu di baris-berbaris, saya natani cone habis itu saya masuk, saya biarkan bocahe iku ajar dewe, yo di awal tak pernahke nanti lama kelamaan bisa sendiri, lalu menunggu pak guru datang. Itu satu, yang kedua.. kalian itu saya bapak/ibu guru kalau tidak bisa bahasa jawa minimal pakai Bahasa Indonesia, jangan nyeluk gurune koyok nyeluk kancane dewe yo ojo. Itu penanaman afektif saya seperti itu.

**T. 3:1 ¶ 3**

Text Quotation

**In Document:**

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

**Codes:**

○ Pendidikan: Academic ○ Pendidikan: Education ○ Pendidikan: Interview ○ Pendidikan: Research ○ Pendidikan: Responsibility

**Content:****Content:**

Narasumber [03:26 - 03:54] :ehhhh,Insya Allah sudah masuk, Mbak. Karena kalau misalnya, salah satu Contohnya misalnya saya materi sepak bola, kemudian saya modifikasi dengan permainan futsal, karena sarpras di sekolah itu nggak ada lapangan sepak bolanya. Kalau tujuannya anak bisa melakukan misalnya pasing dengan jarak 5 meter, dengan 1 kelas 3 kali pertemuan sebelum ganti materi ya insya Allah itu sudah mencapai tujuan pembelajarannya.

**U.**  **3:7 ¶ 57**

Text Quotation

**In Document:**

 3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

**Codes:**

○ Kurikulum: Pembelajaran gerak ○ Partisipasi: Klub olahraga ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Peningkatan keterampilan ○ Pendidikan: Bakat ○ Pendidikan: Eskul ○ Pendidikan: Minat ○ Prestasi

**Content:**

Narasumber [05:44 - 06:13] : Pendidikan jasmani kalau menurut saya ya tujuannya untuk pendidikan Jasmani di sekolahan, pembelajaran gerak sih mbak, pembelajaran gerak untuk memperbaiki keterampilan anak, gerak anak. Sebenarnya kalau merujuk ke prestasi juga tidak mungkin karena Hanya seminggu satu kali, kalau butuh prestasi ya harus kegiatannya di luar itu. Mungkin Mungkin bisa ikut eskul, atau diarahkan ikut klub olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya anak. Kalau saya, menurut saya.

**V.**  **3:10 ¶ 73**

Text Quotation

**In Document:**

 3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

**Codes:**

○ Partisipasi: Latihan ○ Partisipasi: Penilaian ○ Partisipasi: Pertanggungjawaban ○ Partisipasi: Prediksi ○ Pendidikan: Pre-test ○ Pendidikan: Treatment ○ Pendidikan: Tutor

**Content:**

Narrasumber [06:22 - 07:12] :Cara menilai siswa ya, kalau saya mengajar satu kelas itu misalnya materi bola besar gitu mbak, itu saya bikin tiga kali pertemuan, misalnya yang pertama saya bikin semacam pre-test kemudian pertemuan ke 2 saya kasih treatment, latihan kemudian pertemuan ke 3 baru nanti saya melakukan penilaian sesuai dengan misalnya materinya voli ya, saya anak saya kasih materi penilaiannya, di awal itu saya kasih predible test, pasing di tembok itu, kemudian perteman kedua, saya bagi kelompoknya yang sudah bisa itu nanti menjadi tutor temannya yang belum bisa. Kemudian nanti di perteman ketiga, ibaratnya saya minta pertanggung jawaban dari para tutor itu ngelatih temen-temennya kemarin kayak gimana kemudian saya ambil nilai

**W.**  **3:12 ¶ 79**

Text Quotation

**In Document:**

 3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

**Codes:**

○ Pendidikan: Inactive participation ○ Pendidikan: Question

**Content:****X.**  **3:42 ¶ 206**

Text Quotation

**In Document:**

 3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

**Codes:**

○ Kurikulum: Edukasi ○ Olahraga ○ Pendidikan jasmani: Kebugaran Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan: Narasumber

**Content:**

Narasumber [05:40 - 07:12]:Menurut saya sudah mbak, karena intinya dalam pembelajaran Jasmani itu bagaimana anak-anak, pertama dapat bergerak intinya bergerak dulu, terus setelah

bergerak dia tahu tentang pentingnya kebugaran jasmani, kepentingan jasmani setelah dia tahu pentingnya kebugaran Jasmani harapan saya adalah suka dengan pendidikan Jasmani sehingga pendidikan Jasmani di sekolah sebenarnya itu hanya untuk gambaran, bukan untuk latihan. Karena nggak mungkin kita pelajaran jasmani di sekolah itu hanya 4 jam dalam 1 minggu tiap kelasnya, itu gak mampu kita, bagi anak untuk hanya olahraga di sekolah aja gak cukup, pasti dia harus olahraga di luar, Makanya saya mendidik anak di sekolah itu pertama itu mengenalkan, mengenalkan olahraga, memberi edukasi kepada anak ini olahraga apa, ini olahraga bola besar, sepak bola, bola voli, bola kecil, kasti, badminton, dan lain seperti itu. Jadi, selebihnya anak bisa mempraktikannya di rumah sendiri. Dengan keinginannya sendiri ada yang cenderung di sepak bola, ada yang ke renang, akuatik, ada yang bola kecil. Jadi kalau sekolah intinya mengenalkan, memberikan edukasi tentang olahraga, kebugaran jasmani, setelah itu membuat anak senang.

Y. 3:51 ¶ 245

Text Quotation

Text Quotation

**In Document:**

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

**Codes:**

○ Kesehatan dan keamanan: Penyakit ○ Olahraga ○ Partisipasi: Gerak ○ Pendidikan jasmani: Kebugaran Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan: Hobi

**Content:**

Narasumber [25:54 - 27:58]: Oke, berarti intinya tanggung jawab terhadap siswa ya, jadi kalau saya sendiri pendidikan jasmani itu hakikannya adalah mengenalkan anak atau memberikan atau membimbing anak untuk mengenal gerak ya atau mengenal pendidikan tentang gerak. Gerak Gerak itu kan bisa gerak yang sifatnya olahraga, bisa yang lain. Jadi seperti itu. Jadi, intinya kebugaran jasmani adalah anak itu bisa bergerak, setelah anak itu bisa bergerak, anak itu bisa menyukai gerak, setelah anak itu bisa menyukai gerak anak itu bisa melaksanakan itu sebagai sebuah hobi, Sehingga bisa dilaksanakan, Kalau enggak Bisa Apa ya Istilahnya Mengistikomahkan Melakukan dengan eh dengan berkala jadi tidak hanya sebatas ini tapi secara berkelanjutan, jadi harapan saya ketika seorang anak itu menyukai pendidikan jasmani, anak itu menyukai kebugaran jasmani jelas ketika badan kita bugar pasti kita akan jarang terserang penyakit atau kita akan lebih enak dalam melaksanakan kegiatan apapun jadi intinya mengajak anak untuk menyukai gerak dan menyukai olahragalah pada umumnya menyukai olahraga sesuai dengan yang dia inginkan atau dia inginkan atau dia ingin lakukan itu dalam olahraga apa seperti itu

Z. 3:55 ¶ 316

Text Quotation

**In Document:**

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

**Codes:**

○ Kurikulum: Masuk sebagai guru ○ Pendidikan: Guru Honor ○ Pendidikan: Status guru ○ Pendidikan: Wiyatabakti

**Content:**

Narasumber (01:41) : dari awal sampai sekarang, masih statusnya wiyatabakti, Guru Honor dulu. tapi Alhamdulillah tahun ini masuk sudah masuk

AA. 3:56 ¶ 324

Text Quotation

**In Document:**

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

**Codes:**

○ Pendidikan: Confusion ○ Pendidikan: Lack of understanding

**Content:**

Narasumber (02:01) : kalau kurikulum berarti dari KTSP Kurtilas terus terakhir kumer ini, kayaknya 3 ini.

BB. 3:63 ¶ 358

Text Quotation

**In Document:**

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

**Codes:**

- Kendala: Kemampuan kurang
- Kendala: Kurangnya minat
- Kesehatan dan keamanan: Kelebihan energi
- Kesehatan dan keamanan: Kesehatan anak
- Olahraga
- Pendidikan jasmani: Menilai kemampuan
- Pendidikan: Energi

**Content:**

Narasumber (06:55) : yang penting, dulu selalu ditekankan, saya itu menggaris bawai derajat tingkat, derajat kesehatan anak itu naik pokoknya, itu aja derajat kesehatan, ya, kayaknya derajat kesehatan derajat kesehatan jasmani derajat kesehatan jasmani anak naik dah, itu, jadi pokoknya anak, selama anak gerak, olahraga tidak terlalu, kan itu, kalau di SD itu 4GP ya mba, 4GP itu 35x4 kalau ibaratnya mulai jam 7, selesai itu jam setengah 10 itu karena istirahat 15menit. lah, itu selama, selama saya 13 tahun dengan praktek seperti itu, itu ada anak yang benar-benar kelebihan energi ada anak yang kurang, jadi ketika 4 jam itu terlalu membosankan. tapi ada anak yang masih kurang 4 jam itu, jadi apa namanya untuk mengukur itu tidak bisa disamakan intinya. jadi, karena tadi kembali apa, tujuan pejasnya, bagaimana? Lah ada yang kami nilai kadang si ini karena memang bagus ya apa namanya, nilainya segini, karena ini memang kemampuannya kurang, ya kami angkat sedikit supaya biar hampir sama dengan temannya, karena memang lebih banyak yang apa namanya, di atas rata-rata, daripada yang nggak tetep itu, tapi di bawah rata-rata tetep ada harusnya

CC. 3:66 ¶ 370

Text Quotation

**In Document:**

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

**Codes:**

- Kesehatan dan keamanan: Kesamaan
- Kurikulum: Isi materi
- Kurikulum: Kurikulum 13
- Kurikulum: Perubahan kurikulum
- Partisipasi: Administrasi
- Partisipasi: Pendapat
- Pendidikan: KTSP

Text Quotation

**In Document:**

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

**Codes:**

- Pendidikan: Creativiteit
- Pendidikan: Informatie
- Pendidikan: Kennis
- Pendidikan: Motoriek
- Pendidikan: Onderwijs
- Pendidikan: Onderwijskwaliteit
- Pendidikan: Onderwijsontwikkeling
- Pendidikan: Pedagogiek
- Pendidikan: Technologie

**Content:**

Narasumber [09:23 - 11:41]: Ya menurut saya perlu, soalnya setiap dalam dunia pendidikan itu kan kita harus mengikuti perkembangan teknologi, perkembangan SDM juga ya, SDM anak. jadi itu menuntut kita harus berkembang baik dari segi kemampuan kita mengajar pedagogic, maupun keterampilan kita, kreatifitas kita juga harus bertambah. kalau kita stuck pada k-13 yang setiap tahun kita laksanakan, kita ya akan taunya cuman itu. cuman ketika kita belajar tentang kurikulum baru pasti kita juga mencoba hal yang baru mencoba belajar hal yang baru, itu tentu akan meningkatkan kreativitas kita dalam belajar dan juga kita akan lebih tahu kondisi sekarang, anak sekarang dengan mungkin 5 tahun kebelakang, 5 tahun ke depan dan 5 tahun ke belakang kan jelas berbeda, dari segi pengetahuannya, akses informasinya, itu tentu lebih cepat. dan maaf, anak zaman sekarang itu memang cenderung motoriknya kurang dibanding tahun dulu, kalau duluan anak belum mengenal gadget sekarang kan anak sudah mengenal gadget, kalau di presentase kalau jaman saya kecil dulu itu kan belum mengenal gadget. jadi, ketika setelah pulang sekolah mungkin kita bisa main, bola kalau sekarang anak pulang sekolah, kalau gak ini langsung ke HP. jadikan otomatis kesempatan mereka untuk berolahraga, untuk bergerak kan jadi kurang, itu menjadi PR terbesar kita sih untuk mengatasi hal itu, karena sangat pentingnya olahraga untuk perkembangan anak.

DD. 3:75 ¶ 219

Text Quotation

**In Document:**

EE. 3:77 ¶ 243

Text Quotation

**In Document:**

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

**Codes:**

○ Pendidikan: Veiligheid ○ Pendidikan: Verantwoordelijkheid ○ Pendidikan: Waarschuwing

**Content:**

karena anak itu akan paham, akan mengikuti arahan kita ketika kita menjelaskan dengan serius dan tidak main-main karena taruhannya itu kan nyawa kalau dalam akuatik kan nyawa, kalau misalkan dalam olahraga bola besar, bola kecil kan mungkin cederanya yang cederanya kan cedera jatuh karena terkilir tapi kalau akuatik itu sekali kalian tidak terpantau dan tergelam resikonya itu nyawa, maka dari itu dari awal sudah saya sampaikan ke anak-anak biar mereka juga lebih hati-hati bukan takut, tapi untuk lebih hati-hati, tahu dengan kondisi mereka sendiri aku itu sudah bisa renang atau belum, kalau belum bisa renang, jangan sekali-kali ikut kekolam yang dalam. jadi alhamdulillah untuk sejauh ini saya pembelajaran akuatik belum ada kasus tenggelamnya, karena memang dari awal sudah saya wanti-wanti dan sudah saya siapkan baik dari segi pendampingnya terus dari segi pelatihnya sendiri saya kemarin sudah ngajak temen saya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diingat

FF. 3:78 ¶ 247

Text Quotation

**In Document:**

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

**Codes:**

○ Pendidikan: Curriculum ○ Pendidikan: Physical education ○ Pendidikan: Student progress ○ Pendidikan: Swimming education ○ Pendidikan: Teaching methods

**Content:**

Narasumber [21:45 - 24:27]: Ya menurut saya sebenarnya itu sebenarnya tugas kita ya sebagai guru penjas, karena memang pentingnya olahraga renang atau anak bisa renang karena kita tahu bahwa kita memang kondisi alamnya memang banyak yang bersinggungan langsung dengan air, cuman yang saya harus garis bawahi di sini adalah keterbatasan waktu kita keterbatasan waktu kita di sini, jadi kadang kita mau melatih anak untuk sampai ke titik renang, untuk sampai ke titik bisa renang sendiri, itu prosesnya enggak semudah yang kita bayangkan. Jadi Kita perlu waktu yang lama, juga sih waktu yang lama. Kita bisa melakukan dalam 1-2 kali pertemuan, tapi bisa sampai 10-20 kali pertemuan. Itu aja tergantung kondisi siswa sendiri-sendiri. Ada yang cepat mampu menangkap, ada yang lama jadi seperti itu sebenarnya kalau untuk pembelajaran di sekolah sendiri untuk saat ini masih cenderung ke pengenalan saja pengenalan materi tentang renang, tentang kegiatan akuatik tentang beberapa gerakan seperti kayak krol, gaya dada, gaya punggung, seperti itu. Tidak detail sampai kita mempraktekan sampai bisa, mbak. hanya tahap pengenalan sebenarnya kalau untuk di SMP saya nggak tau ya apakah sudah dituntut untuk bisa atau nggak, tapi untuk di SD masih sebatas itu.

Text Quotation

**In Document:**

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

○ Kurikulum: Tujuan pendidikan ○ Partisipasi: Berjiwa sportif ○ Partisipasi: Bertanggung jawab ○ Partisipasi: Etos kerja ○ Partisipasi: Kerjasama ○ Partisipasi: Pantang menyerah ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan: Disiplin ○ Pendidikan: Meng

**Content:**

Jadi pendidikan jasmani itu salah satu dalam tujuan besardari Pendidikan jadi bagaimana cara mencetak peserta didik menjadi manusia manusia yang terdidik seutuhnya. Berdaya secara akal dan fisik, jadi penjas itu salah satu bagian dari cara untuk mencapai tujuan dari Pendidikan secara umum. Kemudian misalnya anak anak bisa menjadi atlet, nah aslinya tujuan utama dari Pendidikan jasmani bukanlah itu melainkan Pendidikan jasmani itu mengajarkan anak anak atau peserta didik lebih dari itu, bagaimana anak didika bisa menjadi anak anak yang bertanggung jawab, berjiwa sportif, disiplin, memiliki etos kerja yang tinggi, pantang menyerah, bisa bekerja sama, bisa menghormati orang lain itu ditanamkan dari aktivitas jasmani yang dijalani. Bukan hanya ketika misalnya anak anak bertanding dalam sebuah pertandingan sepakbola melainkan bagaimana anak anak atau peserta didik dapat memaknai pertandingan tersebut secara nilai nilai yang tersebut tadi. Bagaimana cara dia menghormati lawan, menaati aturan, bertanding secara adil. Di masyarakat kita juga harus menanamkan hal hal tersebut tanpa adanya pertandingan atau perebutan kejuaraan.

GG. ☺ 4:8 ¶ 41

Text Quotation

HH. ☺ 4:36 ¶ 217

Text Quotation

**In Document:**

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

- Partisipasi: Game-seru
- Partisipasi: Pertandingan
- Pendidikan jasmani: Motivasi
- Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani
- Pendidikan: Antusiasme

**Content:**

yang saya lakukan seringkali saya mengiming-imingi atau memberikan harapan bahwasanya nanti Di akhir pembelajaran akan ada game seru seperti permainan atau nanti latihan tanding atau bagaimana yang membuat mereka menjadi terpacu untuk mengikuti pembelajaran yang akan nanti di pertandingan Di akhir pembelajaran walaupun secara hakikat mungkin hal itu tidak sepenuhnya benar tetapi hal itulah yang saya lakukan di SMP Negeri 4 dikarenakan muridnya sangat tertarik terhadap hal itu apalagi ketika melihat anak-anak peserta didik berantusias ketika mereka berlomba voli berlomba sepak bola berlomba basket Mereka ingin meraih kemenangan dan itu menurut saya adalah hakikat pendidikan jasmani di nilai pantang menyerah jadi menurut saya hal itu lumayan membuat pembelajaran di SMP Negeri 4 Depok itu menjadi stabil di pendidikan jasmani ya kurang lebih seperti itu

II. ☺ 4:38 ¶ 223

Text Quotation

**In Document:**

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

- Pendidikan: Motivation
- Pendidikan: Physical education
- Pendidikan: Teaching strategies

**Content:**

Nah untuk ini saya seringkali memberikan tugas yang sepele atau mungkin memberitahu cara simple agar mereka tetap berada di hakikatnya untuk pembelajaran jasmani seperti contoh saya seringkali memberitahu mereka bahwa setelah makan minimal kalian mencuci piring itu jadi Ternyata banyak anak murid saya yang setelah makan piringnya tinggal ditaruh nanti ada pembantu yang mengambil Nah itu seringkali saya beritahu agar mereka minimal berjalan 40 langkah lebih dari 40 langkah sehari agar apa agar mereka terpacu atau termotivasi untuk melangkah lebih jauh lagi karena setelah 40 langkah itu bisa dihitung sebagai olahraga itu yang sering saya tanamkan kepada anak didik saya

JJ. ☺ 4:41 ¶ 228

Text Quotation

**In Document:**

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

- Pendidikan: None

**Content:**

Wah menarik sekali ya Pak penjabaran dari bapak mungkin Sekian dulu dari saya semoga wawancara ini bisa berguna untuk kedepannya dan semoga hal-hal yang tadi kita bicarakan tidak lekang oleh waktu dan usia saya gitu saja Ya Pak terima kasih wabillah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KK. ☺ 4:42 ¶ 270

Text Quotation

**In Document:**

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

- Kurikulum: Pendidikan
- Pendidikan: Nostalgia
- Perubahan: Perubahan

**Content:**

Saya dulu lulus kuliah tahun 94 ngambilnya di sini di UNY dulu namanya IKIP ngambil jurusannya POR yang sekarang berganti menjadi PJKR

**LL.** 🎧 4:44 ¶ 276

Text Quotation

**In Document:**

📄 4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

- Kurikulum: Pendidikan ke pelatihan
- Kurikulum: Pendidikan rekreasi
- Kurikulum: Perubahan kurikulum
- Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani
- Pendidikan jasmani: Pendidikan olahraga
- Pendidikan: Guru
- Pendidikan: IKIP

**Content:**

Iya sih Mas mendapat banyak perubahan ya kalau dulu cuman tiga jurusan aja jadi ada ada pendidikan olahraga terus pendidikan ke pelatihan sama pendidikan jasmani dan rekreasi semuanya menjadi guru soalnya dulu masih IKIP

**MM.** 🎧 4:48 ¶ 296

Text Quotation

**In Document:**

📄 4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

- Pendidikan: Skepticism
- Pendidikan: Unsure

**Content:**

Tapi apakah ada resiko menurut ibu atau menurut Ibu bagaimana pemerintah menghadapi percobaan-percobaan ini apakah itu efektif atau apakah ada banyak kekurangan atau bagaimana

**NN.** 🎧 4:49 ¶ 299

Text Quotation

**In Document:**

📄 4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

- Kendala: Kurangnya waktu
- Kurikulum: Jam belajar
- Kurikulum: Kualitas pendidikan
- Kurikulum: Perubahan kurikulum
- Partisipasi: Pendapat
- Pendidikan: PNS
- Pendidikan: Protes
- Pendidikan: SMK

**Content:**

kalau efektif atau tidak itu relatif ya mas Tapi kalau secara jam pelajaran justru di pendidikan jasmani sendiri itu berkurang jadi kalau di SMK itu kelas satunya itu 3 jam kemudian kelas 2-nya itu dua jam terus kelas 3 nya itu nol tidak ada olahraga lagi beda seperti yang dulu itu kelas 1 2 3 mendapat pelajaran sedangkan sekarang itu kelas 3 sudah dibebaskan dari pendidikan jasmani Jadi mungkin secara mudah dan kualitas juga malah justru menurun setelah mengalami perubahan kurikulum ini Akhirnya kita juga banyak protes soalnya ternyata banyak guru yang jamnya kurang jadi kalau di PNS itu kalau jamnya kurang secara pendapatan atau biaya pasti beda jadi banyak yang meminta jam di SMK atau sekolah lain atau bagaimana Jadi kalau saya alhamdulillah terpenuhi Tapi beberapa guru yang pernah saya temui itu merasa jamnya kurang jadi karena dikurangi mereka tidak bisa memenuhi 24 jam mengajar seperti itu

**OO.** 🎧 4:51 ¶ 311

Text Quotation

**In Document:**

📄 4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

- Kurikulum: Kurikulum
- Kurikulum: Pendidikan
- Partisipasi: Implementasi
- Pendidikan: Kendala
- Pendidikan: Sulit

**Content:**

Kendala yang sejauh ini menjadi masalah itu justru di waktu tadi itu mas jadi karena kurikulum ini berubah yang dulunya SMK itu 4 tahun kemudian beberapa jurusan ada yang berubah menjadi 3 tahun sedangkan di kelas 3 Mereka sudah tidak mendapatkan pendidikan jasmani lagi di sekolah entah itu magang entah itu bekerja entah itu apa apalagi ada ingin tawaran gaji yang besar bagi mereka dan mereka cukup ingin dengan gaji itu jadi Terkadang mereka setelah tahun kedua itu tidak pernah kembali ke sekolah jadi apalagi yang ditambang itu gajinya yang lumayan besar mereka ke sekolah hanya mengambil ijazah kemudian pergi lagi jadi perubahan-perubahan

kurikulum itu sejauh ini menjadi bukan kendala tapi menjadi sedikit hambatan yang lumayan membuat implementasi pendidikan jasmani di sekolah apalagi SMK itu menjadi sulit untuk direalisasikan dengan bagus dengan baik

**PP.** 4:58 ¶ 342

Text Quotation

**In Document:**

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

- Berenang: Kematian tenggelam
- Berenang: Kompetensi renang
- Berenang: Pembelajaran renang
- Kesehatan dan keamanan: Rasa bersalah
- Kurikulum: Kurikulum
- Partisipasi: Tanggung jawab
- Pendidikan: Fasilitator
- Pendidikan: Guru

**Content:**

Tapi secara fakta di lapangan bisa tidak sibuk guru ikut andil dalam rasa bersalah mengenai orang yang mati tenggelam di Indonesia ini Karena Guru merupakan fasilitator berkembangnya kurikulum yang di situ tertulis bahwa kita ada pembelajaran renang dan kompetensi renang itu caranya lulus yaitu ya bisa berenang

**QQ.** 4:59 ¶ 348

Text Quotation

**In Document:**

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

- Kendala: Kondisi sulit
- Kesehatan dan keamanan: Kesulitan
- Kurikulum: Kehidupan sekolah
- Kurikulum: Pendidikan
- Pendidikan: Variabel

**Content:**

Betul sih Bu jadi banyaknya variabel tadi itu membuat kondisi pendidikan di Indonesia ini juga bisa dibilang runyam soalnya ketika kita cari akar masalahnya itu sangat terlihat tapi tidak bisa terselesaikan dan sangat sulit untuk dicari jalan keluarnya karena ada benturan seperti tadi benturan kurikulum benturan sarana benturan prasarana Bundaran biaya tadi itu juga bisa disebut sebagai lingkaran setan jadi ketika kita bilang guru salah ya Memang memang bisa disebut guru salah tapi salahnya kenapa ya itu seperti tadi banyak sekali variabel yang bisa menghubungkan antara dari kasus tenggelam ini banyak sekali yang bisa dihubungan ke sebuah kasus itu jadi repot juga menjadi guru di zaman sekarang yang zaman semakin maju sedangkan prasarana dan prasarana dan prasarana didukung itu lumayan menguras energi

**RR.** 4:62 ¶ 357

Text Quotation

**In Document:**

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

- Partisipasi: Harapan
- Pendidikan: Optimisme

**Content:**

Oke Mas jadi Semoga apa yang Mas tanyakan tadi dan apa yang saya jelaskan cukup untuk membuka wawasan terhadap pendidikan jasmani lebih dalam dan berguna suatu saat di masa depan

**SS.** 4:63 ¶ 45

Text Quotation

**In Document:**

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

- Pendidikan: Administratieve moeilijkheden
- Pendidikan: Schoolregels
- Pendidikan: Veranderingen

**Content:**

prosedur anak-anak untuk keluarin harus ada surat kadang-kadang yang birokrasi di sekolah yang ada kami sendiri agak susah waktu ujian ini langsung kami mau renang-renang-renang ya ok, serawang lho sekarang anak kan harus keluar ke partner, keluar partir, naik motor itu prosedur ke sarpa untuk administrasi agak susah untuk keluar tapi kalau di Kurukurum Dekat sendiri kan di

SMK kalau nggak, dikurangi ya Pak jamu oh malah enggak enggak-enggak, gini-gini jadi pengurangannya itu ada di penghilangan di sebelumnya malahan Mas, yang di Kurukurum 13 yang disempurnakan itu oh iya, kan itu malah dikurangi jamunya dikurangi sebelumnya Kurukurum 13 di Kurukurum 13 itu MAPEL PJOK dari kelas 1 sampai kelas 3 per harinya 3 jam per sesinya 3 jam waktu itu kami sangat nyaman dengan itu, ya pas kami laksanakan kan itu pas itu 3 jam mudah lah untuk keluar, jadi nggak perlu proses izin yang berpelit-pelit.

TT. 4:64 ¶ 305

Text Quotation

**In Document:**

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

**Codes:**

- Pendidikan: Fysieke fitheid
- Pendidikan: Gezondheid en welzijn
- Pendidikan: Motivatie
- Pendidikan: Onderwijs
- Pendidikan: Toekomstige werkvoorbereiding

**Content:**

Kalau di sekolah saya nih Mas justru murid-murid peserta didik itu sangat butuh yang namanya pendidikan jasmani karena apalagi di jurusan teknik ya terutama itu membutuhkan tenaga yang besar otot yang kuat tubuh yang bugar untuk dipersiapkan menuju pekerjaan mereka bahkan sampai ada yang berpesan kepada saya suatu guru itu jika anak teknik itu ketika pendidikan jasmani ketika melakukan olahraga di sekolah harus mendapat perlakuan yang keras Jadi mereka disuruh push up sikap berani militer gitu Untuk apa ya karena mereka dipersiapkan untuk bekerja nanti membutuhkan tenaga yang sangat besar Coba bayangkan kalau mereka tidak diberikan pelajaran seperti itu di sekolah nanti mereka menjadi orang yang lembek orang yang tidak kuat orang yang lemah dan lain sebagainya jadi di sekolah saya sendiri itu pendidikan jasmani itu sangat penting dan hakikatnya itu sangat harus tersampaikan serta nilai-nilainya itu harus diajarkan kepada peserta didik ya karena itu untuk menghadapi tantangan di masa depan mereka sangat butuh yang namanya tubuh sehat yang namanya otot kuat yang namanya tubuh bugar yang namanya kesehatan itu mereka sangat butuh walaupun di dunia ini memang semua orang butuh yang namanya kesehatan tapi untuk pendidikan jasmani sendiri di sekolah saya sebagian besar sudah terlihat terealisasikan dan terimplementasi dengan baik dikarenakan kebutuhan yang sangat tinggi bagi peserta didik yang mengambil jurusan Teknik terutama coba dibayangkan kalau mereka tidak mendapatkan

UU.